

J.P.Morgan



2023

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT



JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch

DAFTAR ISI *TABLE OF CONTENT*

A. Informasi Umum Bank

1. Ikhtisar data keuangan

B. Profil Bank

1. Riwayat singkat dan informasi umum
2. Visi dan misi
3. Kegiatan usaha dan kebijakan bank
4. Struktur organisasi
5. Susunan kepemilikan saham
6. Profil *Oversight Committee*
7. Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif
8. Data tenaga kerja

C. Laporan *Oversight Committee*

D. Laporan Direksi

E. Laporan Manajemen

1. Informasi keuangan
2. Kualitas aktiva produktif dan rasio keuangan
3. Perhitungan KPMM
4. Tanggung jawab sosial perusahaan
5. Laporan berkelanjutan

F. Pengungkapan Manajemen Risiko

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko operasional
4. Risiko likuiditas
5. Risiko hukum
6. Risiko stratejik
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko reputasi

G. Laporan Keuangan Audit (PWC)

H. Permodalan dan Eksposur Risiko

I. Publikasi Penanganan Pengaduan

A. *Bank's General Information*

1. *Financial highlights*

B. *Bank's Profile*

1. *Brief history and general information*
2. *Vision and mission*
3. *Bank's business and policy direction*
4. *Organizational structure*
5. *Breakdown of equity ownership*
6. *Oversight Committee profile*
7. *Directors and Executive Officers profile*
8. *Workforce data*

C. *Report by the Oversight Committee*

D. *Report by the Board of Directors*

E. *Report by the Management*

1. *Financial information*
2. *Current asset quality and financial ratio*
3. *CAR calculation*
4. *Corporate social responsibility*
5. *Sustainability report*

F. *Disclosure of Risk Management*

1. *Credit risk*
2. *Market risk*
3. *Operational risk*
4. *Liquidity risk*
5. *Legal risk*
6. *Strategic risk*
7. *Compliance risk*
8. *Reputational risk*

G. *Audited Financial Statement (PWC)*

H. *Capital and Risk Exposure*

I. *Complaint Handling Publication*

Laporan Tahunan 2023 dapat dilihat juga pada website kami di / *Annual Report 2023 is also available in our website at:*
www.jpmmorgan.co.id/country/ID/en/disclosures

PART A.
INFORMASI UMUM BANK
BANK'S GENERAL INFORMATION

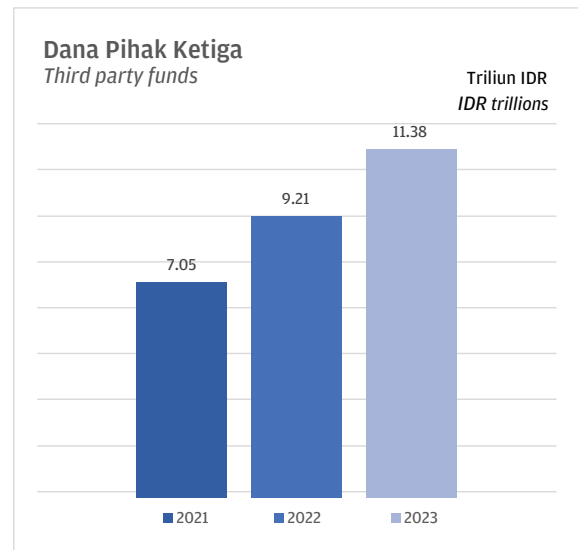
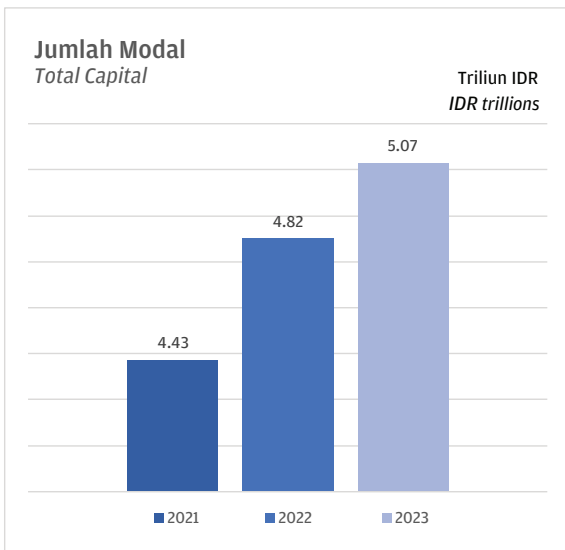
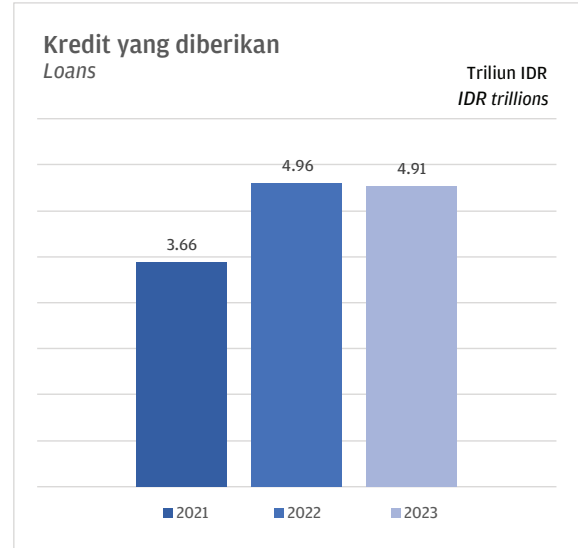
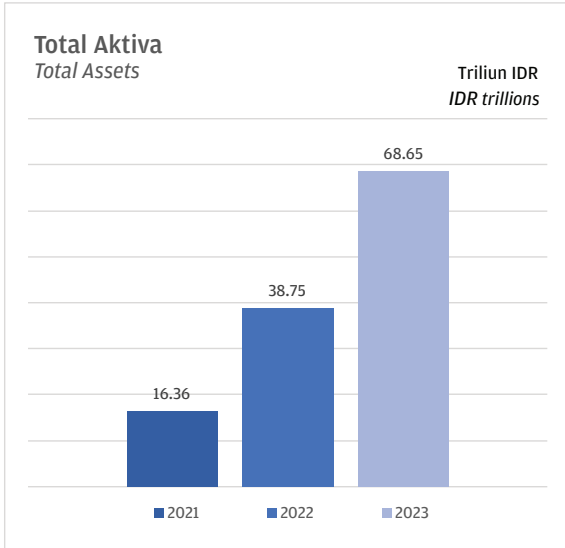
- 1. Ikhtisar data keuangan**
Financial highlights

A. Informasi Umum Bank

1. Ikhtisar data keuangan

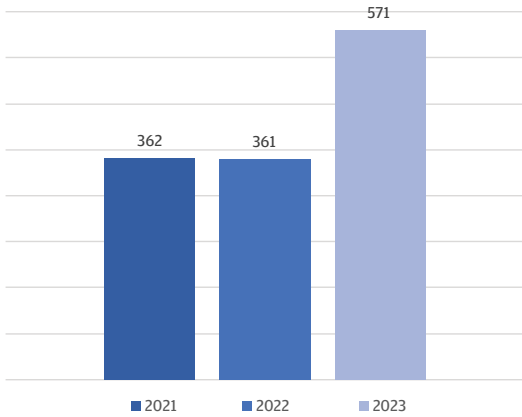
A. Bank's General Information

1. Financial highlights



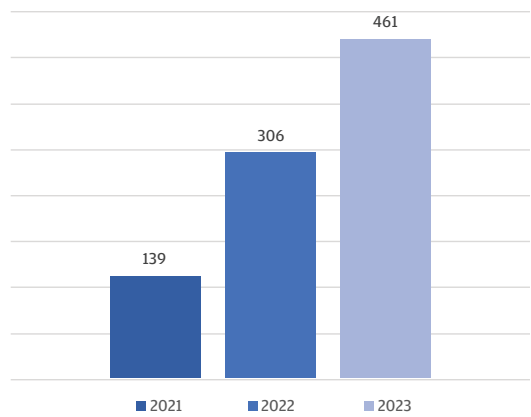
Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

Milyar IDR
IDR billions



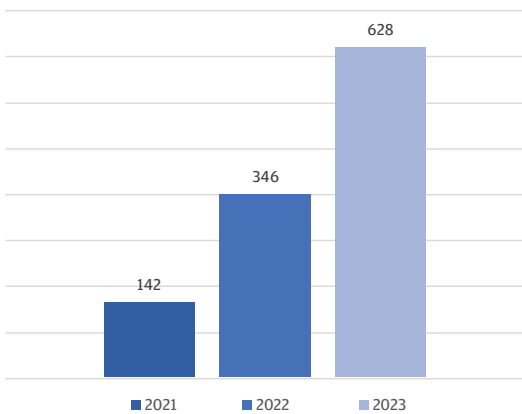
Pendapatan Selain Bunga
Operational Income

Milyar IDR
IDR billions

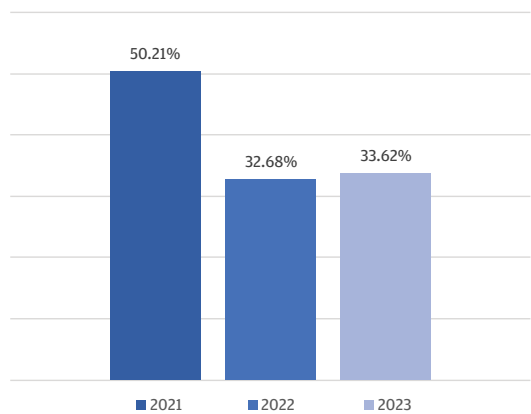


Laba Sebelum Pajak
Income Before Tax

Milyar IDR
IDR billions



Rasio Penyediaan Modal Minimum
Capital Adequacy Ratio



JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Ikhtisar Keuangan Penting				Financial highlights
dalam IDR Miliar				in IDR Billions
Laporan laba rugi	2021	2022	2023	Income statement
Pendapatan bunga bersih	362	361	571	Net interest income
Pendapatan selain bunga	139	306	461	Other income
Beban umum dan administrasi	(401)	(397)	(480)	General and administration expense
Laba operasional	100	271	552	Operational income
Laba sebelum pajak penghasilan	142	346	628	Income before income tax
Laba bersih	89	237	437	Net income
Laba (rugi) komprehensif	(9)	163	455	Comprehensive profit (loss)
Laba bersih per saham	-	-	-	Net income per share
Neraca				Balance sheet
Total aktiva	16,360	38,749	68,654	Total assets
Kredit yang diberikan	3,657	4,959	4,911	Loans
Efek-efek	5,407	8,705	11,911	Marketable securities
Reverse Repo	1,974	7,837	16,870	Reverse repo
Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (aset lainnya)	-	-	10,801	Term Deposits - Export Proceeds (Other Assets)
Dana pihak ketiga	7,052	9,209	11,384	Third party funds
Pinjaman yang diterima	5,047	16,176	27,206	Borrowings
Total liabilitas	16,075	38,295	67,735	Total liabilities
Total ekuitas	285	454	919	Total equity
Total aset produktif	12,349	23,245	35,025	Total productive assets
Rasio Kecukupan Modal				Capital Adequacy Ratio
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	50.21%	32.68%	33.62%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Modal inti (tier 1)	4,369	4,710	4,978	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,430	4,824	5,072	Bank's total capital
Rasio Pengungkit	24.12%	14.27%	9.43%	Leverage Ratio
Rasio-Rasio keuangan				Financial Ratios
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	0.81%	1.13%	1.90%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	0.23%	5.30%	9.72%	Return On Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.52%	1.73%	2.63%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	17.76%	35.53%	42.34%	Profit (loss) to income ratio
Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO)	98.52%	97.85%	95.86%	Operational expense to operational income
Cost to Income Ratio (CIR)	70.15%	53.75%	47.95%	Cost to Income Ratio (CIR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	51.92%	53.95%	43.15%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio-Rasio Likuiditas				Liquidity Ratios
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	668.00%	610.00%	427.64%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	141.51%	118.91%	106.62%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio-Rasio Kepatuhan				Compliance Ratios
Persentase pelanggaran BMPK				Percentage of LLL breach
- Pihak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Related parties
- Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Third parties
Persentase pelampauan BMPK				Percentage of excess LLL
- Pihak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Related parties
- Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%	0.00%	- Third parties
Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum reserve requirement ratio (GWM)
- GWM utama Rupiah	12.46%	15.76%	16.55%	- Primary Rupiah reserve
- GWM valuta asing	4.59%	4.10%	17.14%	- Foreign currencies reserve
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	11.46%	8.41%	4.02%	Net Open Position ratio (NOP)

PART B.

PROFIL BANK

BANK'S PROFILE

- 1. Riwayat singkat dan informasi umum**
Brief history and general information
- 2. Visi dan misi**
Vision and mission
- 3. Kegiatan usaha dan kebijakan bank**
Bank's business and policy direction
- 4. Struktur organisasi**
Organizational structure
- 5. Susunan kepemilikan saham**
Breakdown of equity ownership
- 6. Profil Oversight Committee**
Oversight Committee profile
- 7. Profil direksi dan pejabat eksekutif**
Directors and executive officers profile
- 8. Data tenaga kerja**
Workforce data

B. Profil Bank

1. Riwayat singkat dan informasi umum

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan aset sebesar USD 3,9 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal *investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing dan asset management*. JPMorgan Chase & Co. merupakan bagian dari Dow Jones Industrial Average, dimana kami melayani jutaan nasabah di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, termasuk nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan dan Chase.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Di Indonesia, Bank memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 dan 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Informasi lebih lanjut mengenai Bank termasuk Laporan Tahunan 2023 dapat diakses melalui website Bank di <https://www.jpmorgan.co.id/> atau melalui telepon di +62 21 5291 8000.

2. Visi dan misi

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

B. Bank's Profile

1. Brief history and general information

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) is a leading global financial services firm with assets of USD 3.9 trillion and operations worldwide. The firm is a leader in *investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management*. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.

In Indonesia, the Bank has one office branch which located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th and 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Further information regarding the Bank including the Annual Report 2023 is accessible through Bank's website at <https://www.jpmorgan.co.id/> or via call at +62 62 5291 8000.

2. Vision and mission

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

Vision :

To be the best and most respected financial services company in the world.

Mission :

- To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.
- To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.

3. Kegiatan usaha dan kebijakan bank

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ loan, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi *treasury, cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk senantiasa memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan kami dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah pemberian layanan nasabah secara prima.

- Kami fokus terhadap kebutuhan nasabah. Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.
- Kami bekerja dengan melihat kebutuhan nasabah di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal kinerja.
- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan pengawasan risiko secara ketat.
- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

3. Bank's business and policy direction

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

The first principle is to provide an exceptional client service.

- *We focus on the customer.*
- *We are field and client driven; we operate at the local level*
- *We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.*

The second principle is to conduct an operational excellence.

- *We set the highest standards of performance.*
- *We demand financial rigor and risk discipline.*
- *We strive for the best internal governance and controls.*
- *We act and think like owners and partners.*
- *We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.*
- *We are disciplined in everything we do.*
- *We execute with both skill and urgency.*

Prinsip ketiga adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

The third principle is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- We will not compromise our integrity.
- We face facts.
- We have fortitude.
- We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.
- We help strengthen the communities in which we live and work.

Prinsip keempat adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

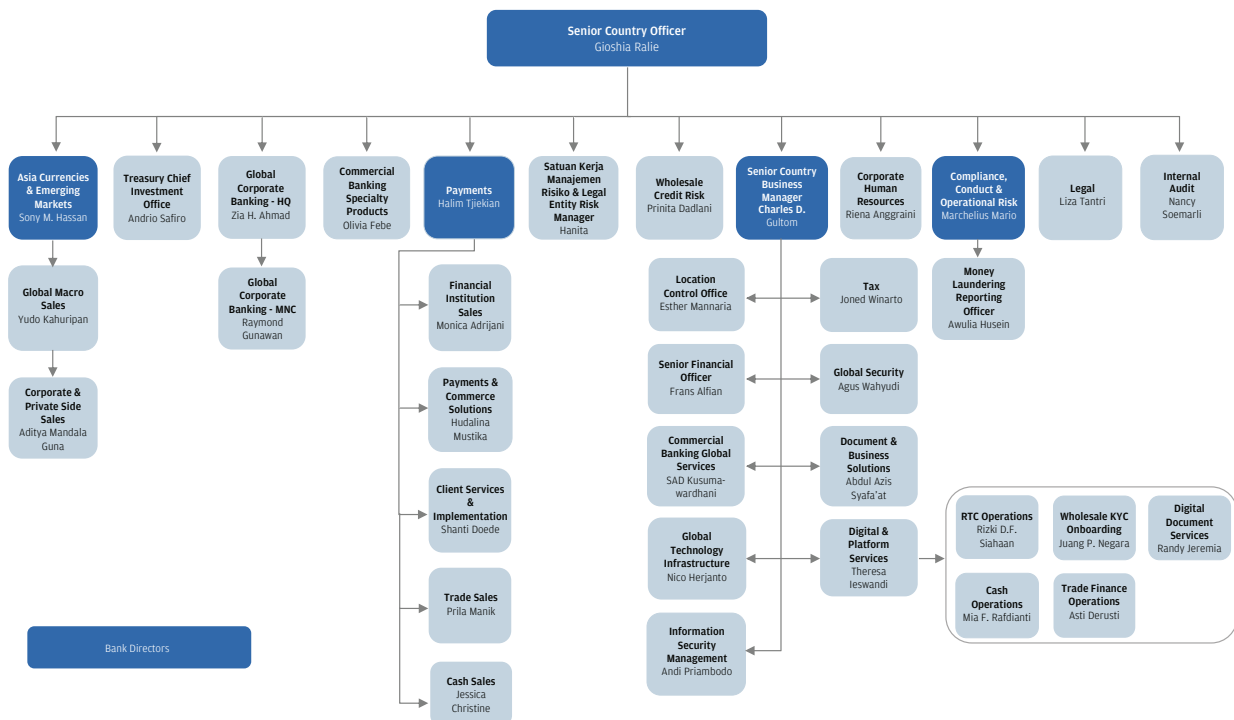
- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- We hire, train and retain great, diverse employees.
- We build teamwork, loyalty and morale.
- We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.
- We communicate honestly, clearly and consistently.

4. Struktur Organisasi | Organizational Chart

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta Branch



5. Susunan kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari dan dimiliki (100%) oleh JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

6. Profil Oversight Committee

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai fungsi pengawas pada Bank.

Susunan Indonesia Oversight Committee (IOC) dari Bank per posisi 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:



Christine Tan
Oversight Committee

Christine Tan menjabat sebagai *Managing Director* dan *Head of Asia Pacific - Financial Institutions Group* untuk lini bisnis JPMorgan Payments, yang berkedudukan di Singapura. Beliau bertanggung-jawab atas portofolio bank-bank, *broker-dealers* dan institusi keuangan non-bank untuk wilayah Asia Pasifik. Di posisi sebelumnya, beliau menjabat sebagai kepala lini bisnis Treasury Services untuk ASEAN.

Christine meraih gelar *Master of Business Administration* dan *Bachelor of Science in Business Administration* dari *University of Kansas, AS*. Christine adalah warga negara Singapura, dengan usia 54 tahun.

5. Breakdown of equity ownership

The Bank is a branch of and owned (100%) by JPMorgan Chase Bank, N.A which is headquartered in New York, USA and Indonesia Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

6. Oversight Committee profile

The composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as the supervisory role in the Bank.

The member of the Indonesia Oversight Committee (IOC) of the Bank as per 31 December 2023 are as follow:

Christine Tan is Managing Director and Head of Asia Pacific - Financial Institutions Group for JPMorgan's Payments, based in Singapore. She is responsible for banks, broker-dealers and non-bank financial institutions portfolios across Asia Pacific. Prior to this position, she was the Head of Treasury Services for ASEAN.

Christine holds a Master of Business Administration and a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Kansas, USA. Christine is a Singaporean citizen, age 54.



Ramesh Narayanswamy
Oversight Committee

Ramesh menjabat sebagai *Managing Director* dan *Head of CCBSI Asia Pacific HQ Treasury Sales*, yang berkedudukan di Singapura. Ramesh memimpin tim *CCBSI Treasury Sales* untuk Asia Pasifik.

Ramesh telah memiliki pengalaman selama 27 tahun dalam hal *client coverage* termasuk membangun dan memimpin beberapa lini bisnis dan bidang termasuk *Global Markets*, *Debt Capital Markets* dan *Commercial Banking*. Ramesh memiliki kualifikasi sebagai *Chartered Accountant* dan *Cost Accountant*. Ramesh adalah warga negara India, dengan usia 55 tahun.

Ramesh is Managing Director and Head of CCBSI Asia Pacific HQ Treasury Sales, based in Singapore. Ramesh leads the CCBSI Treasury Sales team for Asia Pacific.

Ramesh has 27 years of client coverage experience including building and leading businesses in various leadership roles across Global Markets, Debt Capital Markets and Commercial Banking. Ramesh is a qualified Chartered Accountant and a Cost Accountant. Ramesh is an Indian citizen, age 55.



Amit Chokhani
Oversight Committee

Amit Chokhani adalah *Executive Director* dan *Head of Credit Risk* untuk JPMorgan ASEAN, yang berkedudukan di Mumbai. Amit memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam mengelola risiko kredit di berbagai pasar negara berkembang. Amit memiliki kualifikasi sebagai *Chartered Accountant*, dan meraih gelar Master dalam *Business Administration* serta juga lulus CFA Level 3. Amit adalah warga negara India, dengan usia 45 tahun.

Amit Chokhani is Executive Director and Head of Credit Risk for JPMorgan ASEAN, based out of Mumbai. Amit has over 18 years of experience in managing credit risk across emerging markets. Amit is a qualified Chartered Account, holds Master's Degree in Business Administration and is also a Level 3, CFA passed candidate. Amit is an Indian citizen, age 45.

7. Profil Direksi dan Pejabat Eksekutif

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:



Gioshia Ralie

Pemimpin Kantor Cabang | *Senior Country Officer*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1973, meraih gelar *Master of Business Administration* dari Northeastern University, Boston, Amerika Serikat.

Memulai karir di JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta pada tahun 2000, kemudian bergabung dengan HSBC Indonesia di tahun 2003 hingga tahun 2004. Sebelum bergabung kembali dengan JPMorgan Indonesia pada tahun 2020, Gioshia menjabat sebagai *Head of Banking, Capital Market* dan *Advisory* di Citibank Indonesia selama lebih dari 15 tahun.

Kini, Gioshia menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta.

7. Directors and Executive Officers profile

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (OJK).

As per 31 December 2023, the management composition of the Bank is the following:

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1973, obtained his Master of Business Administration degree from Northeastern University, Boston, United States of America.

He started his career at JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch in 2000, and then joined HSBC Indonesia in 2003 until 2004. Prior to re-joined JPMorgan Indonesia in 2020, Gioshia was the Head of Banking, Capital Market and Advisory at Citibank Indonesia for more than 15 years.

Currently, Gioshia is the Senior Country Officer for JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch.

**Charles D. Gultom****Anggota Pimpinan | Senior Country Business Manager**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai *Senior Country Business Manager*.

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager.

**Sony M. Hassan****Anggota Pimpinan | Bank's Director**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir di Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Currency and Emerging Markets*.

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined the Bank in 2006 and is now a Bank's Director responsible for Currency and Emerging Markets line of business.



Halim Tjekian

Anggota Pimpinan | Bank's Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih *Business degree* dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Payments*.

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Payments of the Bank.



Marchelius Mario

Anggota Pimpinan | Bank's Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1977, meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia pada tahun 2001. Memulai karir di Bank Central Asia, kemudian bergabung dengan Citibank, Fitch Ratings, ANZ dan MUFG Bank. Marchelius bergabung dengan JPMorgan Indonesia di tahun 2023 sebagai Anggota Pimpinan/Direktur Kepatuhan.

Indonesian citizen, born in 1977, obtained his Civil Engineering degree from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia in 2001. He started his career at Bank Central and then joined Citibank, Fitch Ratings, ANZ and MUFG Bank. Marchelius joined JPMorgan Indonesia as Compliance Director.

Pejabat Eksekutif | Executive Officers**Riena Anggraini**

Warga Negara Indonesia, Riena menjabat sebagai *Head of Human Resources* sejak Februari 2013. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, Riena is responsible as the Head of Human Resources since February 2013. She holds a Bachelor of Economic degree from Trisakti University.

Andrio Safiro

Warga Negara Indonesia, Andrio menjabat sebagai *Treasury & Chief Investment Officer* sejak Januari 2007. Beliau meraih gelar *Bachelor of Business Administration* dari Wichita State University.

Indonesian citizen, Andrio is responsible as Treasury & Chief Investment Officer since January 2007. He obtained his Bachelor of Business Administration degree from Wichita State University.

Erniati Hasibuan

Warga Negara Indonesia, Erni menjabat sebagai *Vice President Compliance* sejak Juni 2014. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Satya Negara Indonesia.

Indonesian citizen, Erni has been serving as Vice President Compliance since June 2014. She holds a Bachelor of Economic degree from Satya Negara Indonesia University.

Frans Alfian

Warga Negara Indonesia, Frans menjabat sebagai *Senior Financial Officer* sejak Februari 2016. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* dari City University, London.

Indonesian citizen, Frans has been serving as Senior Financial Officer since February 2016. He holds a Bachelor of Science degree from City University, London.

Liza Tantri

Warga Negara Indonesia, Liza menjabat sebagai *Head of Legal* sejak Mei 2015. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, Liza has been serving as Head of Legal since May 2015. She holds a Bachelor of Law degree from Trisakti University.

Nancy Soemarli

Warga Negara Indonesia, Nancy menjabat sebagai *Head of Internal Audit* sejak Juni 2016. Beliau meraih gelar *Master of Science* dan *Master of Business Administration* dari Imperial College London.

Indonesian citizen, Nancy has been serving as Head of Internal Audit since June 2016. She holds Master of Science and Master of Business Administration degrees from Imperial College London.

Pejabat Eksekutif | Executive Officers**Nico Herjanto**

Warga Negara Indonesia, Nico menjabat sebagai *Head of Information Technology* sejak Februari 2020. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara.

Indonesian citizen, Nico has been serving as Head of Information Technology since February 2020. He holds a Master of Management degree from Bina Nusantara University.

Theresa Ieswandi

Warga Negara Indonesia, Theresa menjabat sebagai *Head of CIB Operations* sejak Desember 2022. Beliau meraih gelar *Bachelor of Commerce* dari Curtin University of Technology.

Indonesian citizen, Theresa has been serving as Head of CIB Operations since December 2022. She holds a Bachelor of Commerce degree from Curtin University of Technology.

Henky Sutanto

Warga Negara Indonesia, Henky menjabat sebagai *CEM Trader* sejak Agustus 2008. Beliau meraih gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales.

Indonesian citizen, Henky has been serving as CEM Trader since August 2008. He holds a Master of Commerce degree from the University of New South Wales.

Nelson Philipus

Warga Negara Indonesia, Nelson menjabat sebagai *CEM Trader* sejak Agustus 2013. Beliau meraih gelar *Bachelor Business Administration* dari Inholland University.

Indonesian citizen, Nelson has been serving as CEM Trader since August 2013. He holds a Bachelor of Business Administration degree from Inholland University.

Prinita Dadlani

Warga Negara Indonesia, Prinita menjabat sebagai *Credit Risk* sejak Agustus 2012. Beliau meraih gelar *Bachelor of Accounting* dari Singapore Management University.

Indonesian citizen, Prinita has been serving as Credit Risk since August 2012. She holds a Bachelor of Accounting degree from Singapore Management University.

Yudo Kahuripan

Warga Negara Indonesia, Yudo menjabat sebagai *Head of CEM Sales* sejak Mei 2018. Beliau meraih gelar *Master of International Business* dari Monash University.

Indonesian citizen, Yudo has been serving as Head of CEM Sales since May 2018. He holds a Master of International Business degree from Monash University.

Pejabat Eksekutif | Executive Officers**Monica Adrijani**

Warga Negara Indonesia, Monica menjabat sebagai *Head of Financial Institution* sejak November 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Udayana.

Indonesian citizen, Monica has been serving as Head of Financial Institution since November 2012. She holds a Bachelor of Agricultural Technology from Udayana University.

Zia Ahmad

Warga Negara Indonesia, Zia menjabat sebagai *Head of Global Corporate Banking* sejak Juni 2021. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, Zia has been serving as Head of Global Corporate Banking since June 2021. He holds a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia.

Hanita

Warga Negara Indonesia, Hanita menjabat sebagai *Legal Entity Risk Manager* sejak Desember 2022. Beliau meraih gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales.

Indonesian citizen, Hanita has been serving as Legal Entity Risk Manager since December 2022. She holds a Master of Commerce degree from the University of New South Wales.

8. Data tenaga kerja

Sampai dengan akhir tahun 2023, Bank memperkerjakan sebanyak 131 karyawan permanen.

Di bawah ini adalah representasi demografis dan tingkat pendidikan karyawan kami:

Jenis Kelamin

Perempuan	47%
Laki-laki	53%

Usia

Dibawah 40 tahun	56%
40 tahun keatas	44%

Pendidikan

D3 & dibawahnya	3%
S1	71%
S2	26%

8. Workforce data

By the end of 2023, the bank employed 131 permanent staffs.

Below are the demographic representation and education level of our employees:

Gender

Female	47%
Male	53%

Age

Below 40	56%
40 and above	44%

Education

D3 & below	3%
Bachelor	71%
Master	26%

PART C.

LAPORAN *OVERSIGHT COMMITTEE*

REPORT BY THE OVERSIGHT COMMITTEE

- 1. Susunan *Oversight Committee***
Composition of the Oversight Committee
- 2. Penilaian kinerja Direksi dan strategi bisnis Bank**
Assessment on Directors performance and the Bank's business strategy
- 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan atas implementasi strategi Bank dan pendampingan bagi anggota Direksi**
Implementation of good corporate governance, supervision on the implementation of the Bank's strategy and advisory to the Directors
- 4. Kata penutup oleh Indonesia *Oversight Committee***
Closing remarks by the Indonesia Oversight Committee

C. Laporan Oversight Committee

1. Susunan Oversight Committee

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai fungsi pengawas pada Bank.

Susunan anggota Indonesia Oversight Committee (IOC) dari Bank per posisi 31 Desember 2023 terdiri atas Christine Tan (*Chairwoman*), Ramesh Swamy dan Amit Chokhani. Profil singkat dari masing-masing anggota Indonesia Oversight Committee tersedia pada bagian B.6. Profil Oversight Committee.

Selama tahun 2023, terdapat perubahan komposisi Indonesia Oversight Committee dimana Amit Chokhani terpilih untuk menggantikan Jnanesh Kodical yang sebelumnya menjabat sebagai anggota IOC.

2. Penilaian kinerja Direksi dan strategi bisnis Bank

Kondisi neraca dan rentabilitas Bank telah didiskusikan dalam pertemuan Indonesia Oversight Committee (IOC) triwulanan dan komite mencatat bahwa posisi asset dan kredit Bank pada posisi akhir Desember 2023 lebih tinggi daripada target.

Laba sebelum pajak tercatat sebesar IDR 628 miliar, lebih tinggi dibanding dengan target yang sebesar IDR 327 miliar yang terutama disebabkan oleh lebih tingginya pembukuan pendapatan operasional bersih dari transaksi FX dan derivative serta dari transaksi reverse repo selama tahun 2023.

Struktur permodalan Bank sangat memadai dimana rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada posisi akhir bulan Desember 2023 tercatat sebesar 33,6%, jauh di atas tingkat yang diwajibkan. Selain itu, Bank juga telah memenuhi ketentuan minimum CEMA sebesar IDR 3.1 triliun sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku; dan rasio Net NPL Bank adalah 0%.

Disamping itu, Bank mempunyai asset likuid dalam jumlah yang cukup besar diantaranya dalam bentuk penempatan pada bank lain (sebagian besar dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia) serta surat berharga Pemerintah setelah dikurangi portofolio surat berharga yang dikategorikan sebagai CEMA sebesar IDR 3,1 triliun sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Report by the Oversight Committee

1. Composition of the Oversight Committee

Composition of Oversight Committee as stated in Annual Report and appointed by the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as the supervisory role in the Bank.

The Indonesia Oversight Committee (IOC) member of the Bank as per 31 December 2023 are Christine Tan (Chairwoman), Ramesh Swamy and Amit Chokhani. Brief profile of each member of the Indonesia Oversight Committee is available at section B.6. Oversight Committee profile.

In 2023, there was a change in the Indonesia Oversight Committee membership where Amit Chokhani was appointed to replace Jnanesh Kodical as the IOC member in the year before.

2. Assessment on Directors performance and the Bank's business strategy

The Bank balance sheet and profitability results have been discussed in the Indonesia Oversight Committee (IOC) quarterly meeting and the committee noted that the Bank's total assets and loans as of December 2023 were higher than plan.

Profit before tax recorded at the level of IDR 628 billion, higher than target of IDR 327 billion which mainly driven by higher realization of net income from FX and derivatives and reverse repo transactions throughout 2023.

The Bank's capital structure remains robust where the capital adequacy ratio (CAR) recorded at the level of 33.6% at the end of December 2023, way above the minimum requirement. In addition, the Bank has fulfilled CEMA minimum requirement of IDR 3.1 trillion according to applicable Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulations; and bank's Net NPL remained at 0%.

Furthermore, the Bank also holds sufficient amount of liquid assets in form of placements in other banks (mainly placement with Bank Indonesia) and in form of Government marketable securities after deducting the marketable securities allocated to fulfill the IDR 3.1 trillion CEMA requirements from the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

IOC sepenuhnya memahami risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank (termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas serta risiko lainnya) dan proses mitigasi yang diterapkan oleh Bank untuk mengatasi risiko-risiko tersebut.

IOC mengapresiasi pencapaian Direksi atas kinerja keuangan, manajemen risiko dan tata kelola yang baik. IOC meyakini bahwa kinerja keuangan Bank di tahun 2023 sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, dan IOC akan terus berkontribusi dalam memberikan arahan kepada Direksi dan memantau perkembangan pencapaian target rencana bisnis Bank di tahun berikutnya yang telah disusun oleh Direksi.

3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan atas implementasi strategi Bank dan pendampingan bagi anggota Direksi

Bank menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Oversight Committee melaksanakan proses pengawasan atas implementasi rencana bisnis bank yang mencakup penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi rencana bisnis dalam hal neraca, rentabilitas, rasio keuangan, permodalan, profil risiko, dan factor-faktor eksternal. Laporan pengawasan rencana bisnis Bank oleh *Oversight Committee* dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank kami telah memiliki sistem manajemen risiko yang kuat. Sebagai bagian dari pengawasan aktif oleh *Oversight Committee*, diskusi atas analisa dan pemantauan risiko untuk memastikan seluruh risiko telah dikaji dan dimitigasi dalam rapat komite *Risk/ Asset & Liability Committee (RALCO)* sehingga profil risiko berada pada tingkat yang baik. Seluruh risiko dibahas pada pertemuan RALCO bulanan dan pertemuan *Oversight Committee* triwulanan.

Selain itu, pertemuan untuk membahas mengenai rencana bisnis Bank serta pencapaian atas rencana bisnis tersebut secara rutin diadakan antara Direksi dan *Oversight Committee* setiap kuartal. Selama tahun 2023, pertemuan *Oversight Committee* dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali.

Oversight Committee dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan yang tepat terhadap risiko dan modal secara agregat, profil risiko yang dapat diterima, performa bisnis, serta integritas dari proses tata kelola perusahaan yang baik.

The IOC fully recognizes the Bank's risks (including credit risk, market risk, liquidity risk and other risk stripes) and the entire process that are implemented by the Bank to mitigate the aforementioned stated risks.

The IOC appreciates Director's achievement on financial performances, risk management and good corporate governance. The IOC believes that the Bank financial performance in 2023 aligned with the Bank's Business Plan and the IOC will continue to contribute in providing guidance to the Bank's Board of Directors and monitor the progress of the Bank's business plan realization in the following year which has been set by the Directors.

3. Implementation of good corporate governance, supervision on the implementation of the Bank's strategy and advisory to the Directors

The Bank implements good corporate governance practices and inline with the prevailing regulations.

The Oversight Committee implement its supervisory function on the Bank's business plan which includes quantitative and qualitative assessment on the realization of the business plan in terms of balance sheet, rentability, financial ratios, capital, risk profile, and external factors. The Bank's business plan supervision report is submitted to the OJK every quarter inline with the prevailing regulation.

The Bank has a strong risk management system in place. As part of the active supervision from the Oversight Committee, discussion on the analysis and risk monitoring to ensure that all issues and risks have been assessed and mitigated during the Risk/ Asset & Liability Committee (RALCO) meeting, hence the risk profile is still within acceptable level. All risk stripes are discussed in monthly RALCO meeting and quarterly Oversight Committee meeting.

In addition, regular meetings are held between Directors and the Oversight Committee every quarter to discuss on the Bank's business plan and the realization of the business plan. In 2023, the Oversight Committee meetings were held 4 (four) times.

The Oversight Committee and Directors of the Banks are responsible to ensure appropriate risk and capital management, adequate risk profile, business performance, and the integrity of good corporate governance process.

4. Kata penutup oleh Indonesia Oversight Committee

Indonesia Oversight Committee (IOC) menyadari bahwa pencapaian Bank yang baik hanya dapat terwujud dengan dukungan yang berkelanjutan dari para pemangku kepentingan Bank kami, termasuk dewan Direksi, anggota tim manajemen, seluruh karyawan, regulator dan para nasabah. Atas dukungannya kami mengucapkan terima kasih.

4. Closing remarks by the Indonesia Oversight Committee

The Indonesia Oversight Committee (IOC) understand that the great achievements of the Bank are only made possible due to the continuous support from our stakeholders, including Board of Directors, management team, all employees, regulator and clients. We would like to convey our gratitude for the support.

Jakarta, 30 April 2024



Christine Tan
Oversight Committee



Amit Chokhani
Oversight Committee



Ramesh Swamy
Oversight Committee

PART D.

LAPORAN DIREKSI

REPORT BY THE BOARD OF DIRECTORS

- 1. Susunan Direksi**
Composition of the Board of Directors
- 2. Strategi dan kebijakan Bank**
The Bank's strategy and policy
- 3. Realisasi Rencana Bisnis**
Business Plan Realization
- 4. Tantangan**
Challenges
- 5. Prospek usaha**
Business prospect
- 6. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik**
Implementation of good corporate governance
- 7. Aktivitas utama**
Main activities
- 8. Teknologi informasi**
Information technology
- 9. Jenis produk dan jasa**
Products and services
- 10. Tingkat suku bunga**
Interest rate level
- 11. Perkembangan perekonomian dan target pasar**
Economic development and target market
- 12. Jaringan kerja/ mitra usaha**
Branch office/ affiliates
- 13. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor**
Quantity, type and location of office
- 14. Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank**
Share ownership of Management
- 15. Perubahan penting yang terjadi pada bank**
Significant change occurred
- 16. Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang**
Significant event expected to occur in the future
- 17. Sumber daya manusia**
Human capital
- 18. Kata penutup oleh Dewan Direksi**
Closing remarks by Board of Directors

D. Laporan Direksi

1. Susunan Direksi

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Bank saat ini dipimpin oleh seorang Senior Country Officer yang membawahi beberapa divisi seperti *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Sumber Daya Manusia, Kepatuhan, Hukum, Risiko Kredit dan Internal Audit.*

Selama tahun 2023, terdapat 1 (satu) perubahan komposisi anggota Direksi dimana Bpk. Marcellius S. Mario bergabung sebagai Direktur Kepatuhan.

Profil singkat dari masing-masing anggota Direksi Bank tersedia pada bagian B.7. Profil Direksi.

2. Strategi dan kebijakan Bank

Bank kami yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Sejalan dengan dinamika perekonomian global, Bank akan selalu mengambil langkah-langkah strategis yang dapat menunjang bisnis untuk berkembang secara efisien di tengah iklim yang kompetitif. Bank juga terus memanfaatkan jaringan global untuk membantu nasabah-nasabah multinasional menjalankan bisnis mereka di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi dan institusi finansial dalam hal penyediaan

D. Report by the Board of Directors

1. Composition of the Board of Directors

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Compliance, Legal, Credit Risk and Internal Audit.

In 2023, there was 1 (one) change noted in the members of Board of Directors where Mr. Marchelius S. Mario joined the Bank as Compliance Director.

Brief profile of each member of the Bank's Directors is available at section B.7. Directors profile

2. The Bank's strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its Head Office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, Standard Operating Procedures were also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

In line with the development of global economy, the Bank continue to take strategic steps that will support business to grow efficiently amid competitive business climates. The Bank continues to use their global network available to assist the multinational clients in running their businesses in Indonesia.

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate and financial institution clients in term of providing funding and

dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

Bank akan tetap fokus mengembangkan pangsa pasar dalam bidang korporasi dan institusi keuangan di Indonesia. Fokus utama untuk klien institusi keuangan adalah untuk terus menawarkan produk-produk FX, lindung nilai dan likuiditas. Sementara itu untuk klien korporasi, Bank terus berkomitmen untuk membantu klien dalam kebutuhan produk dan jasa perbankan. Kedepannya Bank juga akan terus mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Serupa dengan tahun sebelumnya, kami mengeluarkan Laporan Berkelanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini, yang menunjukkan komitmen kami terhadap transparansi yang menjadi bagian integral dalam kegiatan operasional kami sehari-hari.

Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta pencapaian kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun, serta *market update* dan *progress update* lainnya terkait kepatuhan, operasional, legal, sumber daya manusia, dll.

JPMorgan akan senantiasa bersiaga dan memberikan dukungan bagi para nasabah serta komunitas dalam proses pengembangan bisnis dan navigasi dalam melewati lanskap global yang penuh tantangan akibat invasi Rusia terhadap Ukraina. Indonesia akan selalu menjadi pasar utama bagi JPMorgan dan kami akan senantiasa menghadirkan konten global serta solusi perbankan yang memiliki nilai tambah bagi Indonesia.

3. Realisasi Rencana Bisnis

Bank berhasil membukukan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2023 dibandingkan dengan rencana bisnis Bank.

Jumlah aset Bank pada posisi akhir Desember 2023 mencapai IDR 68,7 triliun, lebih tinggi daripada target yang sebesar

business development for our customers which includes Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).

The Bank will continue to focus on growing its market share within the corporate and financial institution sectors in Indonesia. The main focus for financial institution clients will be to continue offering FX, hedging and other liquidity type products. While for corporate clients, the Bank is committed to help clients in providing various banking products and services. Going forward, the Bank will continue to support the implementation of sustainable finance. Similar to last year, we are providing the Sustainability Report as part of the Annual Report to reflect our commitment to transparency which is integral in our day-to-day operational activities.

The Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics including realization of the Bank's Business Plan (RBB) and performance update from the implementation of the strategies planned at the beginning of the year, as well as market update and other progress update related to compliance, operations, legal, human capital, etc.

JPMorgan will continue to support and standby for our clients and communities in the market as we are supporting the business growth and navigating through the challenging global landscape on the back of the Russia invasion of Ukraine. Indonesia has always been an important market for JPMorgan and we will continue to bring our global content and value-add banking solutions to Indonesia.

3. Business Plan Realization

The Bank managed to book robust financial results in 2023 compared to the Bank's business plan.

The Bank's total assets by the end of December 2023 reached IDR 68.7 trillion, higher than plan of IDR 33.4 trillion. Loans

IDR 33,4 triliun. Kredit tercatat sebesar IDR 4,9 triliun, lebih rendah daripada target yang sebesar IDR 6,3 triliun. Posisi surat berharga termasuk *reverse repo* berada pada level IDR 28,8 triliun, lebih tinggi dari target. Selain itu, saldo *Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (TD-DHE)* pada akhir Desember 2023 adalah sebesar IDR 10,8 triliun. Dari sisi pendanaan, dana pihak ketiga pada posisi akhir Desember 2023 mencapai IDR 11,4 triliun, lebih tinggi dari target.

Sampai dengan akhir tahun 2023, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar IDR 628 miliar, lebih tinggi dari target sebesar IDR 327 miliar. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank sebesar 33,6%, jauh di atas tingkat yang diwajibkan. Pencapaian *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tercatat lebih tinggi dari target sejalan dengan lebih tingginya realisasi laba sebelum dan setelah pajak sampai dengan akhir tahun 2023.

4. Tantangan

Di seluruh dunia, tahun 2023 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian terkait ketegangan di Kawasan Timur Tengah dan Ukraina, serta meningkatnya tensi geopolitik.

Sebagai suatu catatan yang positif, perekonomian Indonesia tetap solid ditengah berbagai tantangan global. Di tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,04%, meningkat dari -2,1% pada masa pandemi di tahun 2020, 3,7% di tahun 2021 dan cukup stabil jika dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 5,3%.

Sepanjang tahun, para pemangku otoritas fiskal, moneter, dan sektor keuangan berhasil menciptakan stabilitas ekonomi dan keuangan walaupun masih terdampak atas ketidakpastian global. Seiring dengan berbagai kebijakan akomodatif dan reformasi lebih lanjut yang dilakukan oleh otoritas terkait, kami yakin bahwa momentum pemulihan perekonomian Indonesia akan terus berlanjut di tahun ini. Di tahun 2024, Bank Indonesia memproyeksikan perekonomian Indonesia akan tumbuh pada kisaran 4,7%-5,5%, yang didukung oleh peningkatan permintaan konsumsi domestik dan investasi.

recorded at IDR 4.9 trillion, lower than plan of IDR 6.3 trillion. Government Bonds position including reverse repo was at the level of IDR 28.8 trillion, higher than target. Furthermore, Term Deposits for Export Proceeds (TD-DHE) by end of December 2023 was IDR 10.8 trillion. On the funding side, third party funds at end of December 2023 reached IDR 11.4 trillion, or higher than plan.

Up until end of 2023, the Bank booked profit before tax of IDR 628 billion, higher than plan of IDR 327 billion. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) recorded at 33.6%, which remain way above the minimum requirement. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) recorded higher than target in line with higher realized profit before tax until the end of 2023.

4. Challenges

Across the globe, 2023 remains a challenging year for the global economy as many continue to endure the rising uncertainties surrounding the Middle East region and Ukraine and rising geopolitical tension.

On a positive note, Indonesia's economy remains solid amid the global challenges. In 2023, Indonesia economic growth recorded at 5.04%, increased from -2.1% recorded in the year of pandemic of 2020, 3.7% in 2021 and relatively stable compared to last year of 5.3%.

Throughout the year, the authorities of fiscal, monetary, and financial sector have successfully maintained economic and financial stability despite the impact of the global uncertainties. As the authorities continue to maintain accommodative policies and undertake further reforms, we believe that the Indonesian economic recovery momentum will continue this year. Indonesia's economic growth in 2024 is projected to grow in the range of 4.7%-5.5% according to the Bank of Indonesia, supported by favorable domestic consumption and investment.

5. Prospek usaha

Sepanjang tahun 2023, aktivitas bisnis Bank tetap berjalan dengan baik yang terutama didukung oleh aktivitas market dan kredit. Laba sebelum pajak dan laba bersih pada tahun 2023 masing-masing tercatat sebesar IDR 628 miliar dan IDR 437 miliar. Total aset per Desember 2023 tercatat sebesar IDR 68,7 triliun, didukung dengan kenaikan efek-efek termasuk reverse repo dari IDR 16,5 triliun menjadi IDR 28,8 triliun sementara itu kredit stabil pada tingkat IDR 4,9 triliun. Pencapaian total asset per Desember 2023 juga dipengaruhi oleh pencapaian saldo *Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (TD-DHE)* sebesar IDR 10,8 triliun.

Kedepannya, Bank akan terus fokus dan tanggap dalam menyediakan produk dan layanan perbankan yang berkualitas serta memiliki nilai tambah bagi para nasabah korporasi dan institusi keuangan kami. Bank senantiasa berkomitmen untuk mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia dan memberikan inovasi berkualitas yang memberikan nilai tambah dalam bidang perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan beberapa perusahaan *financial technology* ternama.

6. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Bank menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola agar proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders Bank.

Bank menyampaikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan laporan self assessment penerapan GCG secara terpisah kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

7. Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ *loan*, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi *treasury*, *cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

5. Business prospect

Throughout 2023, the Bank's business activities remained positive and were mainly supported by market and lending activities. Profit before tax and net profit for 2023 recorded at IDR 628 billion and IDR 437 billion, respectively. Total asset as of December 2023 recorded at the level of IDR 68.7 trillion, contributed by increase in marketable securities including reverse repo from IDR 16.5 trillion to IDR 28.8 trillion, while loans remain stable at the level of IDR 4.9 million. Increase in total asset per December 2023 was also contributed by realization of Term Deposits for Export Proceeds (TD-DHE) balance amounted to IDR 10.8 trillion.

The Bank will continue to focus on delivering quality and value-add banking products and services timely to our corporate and financial institution clients. The Bank is committed to fully support the Indonesia government bonds market and provide quality value add innovation in the digital banking space via strategic partnership with quality financial technology players.

6. Implementation of good corporate governance

The Bank implements good corporate governance practices and inline with the prevailing regulations. The Bank has adequate governance structures and infrastructure to allow the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles to produce outcomes that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders.

The Bank provides the Good Corporate Governance (GCG) implementation report and self assessment report on the GCG implementation separately to the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

7. Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

8. Teknologi informasi

Departemen Teknologi Informasi (TI) Indonesia merupakan bagian dari organisasi Global Teknologi yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi - end user, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas - di semua lini bisnis Bank. Dalam rangka memberikan layanan diatas, Departemen TI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. Departemen TI Indonesia didukung oleh tim regional dan global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal untuk mendukung kegiatan bisnis di Indonesia.

Departemen TI memiliki rencana strategis global yang dituangkan di dalam Visi Teknologi Global kami yang meliputi prioritas-prioritas berikut:

- Modernisasi Teknologi
- Susunan Teknologi
- Melindungi Firma
- Data dan AI/ML
- Talenta 2.0
- Transformasi Model Produk

Rencana strategis domestik kantor cabang Indonesia telah sesuai dilaksanakan dan sesuai dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disampaikan kepada OJK yang meliputi pengembangan, peningkatan dan migrasi aplikasi-aplikasi dan infrastruktur Teknologi Informasi yang berada di dalam atau luar wilayah Indonesia.

Bank telah menerapkan kebijakan kontrol teknologi dan standarnya bagi program keamanan informasi Bank dan pemeliharaan jaminan informasi dalam lingkungan teknologi. Kebijakan dan Standar didefinisikan dengan mengacu pada praktik terbaik industry yang relevan, mendukung persyaratan peraturan dan mempertimbangkan kebutuhan mitigasi risiko untuk menyediakan seperangkat persyaratan control teknologi yang komprehensif yang sesuai untuk ukuran dan kompleksitas Bank. Bank juga selalu fokus untuk memastikan kelancaran sistem bagi para nasabah. Dalam kondisi bencana, Bank akan tetap memelihara layanan pada tahap yang telah didirikan selama operasi normal dan akan berusaha keras untuk tetap menginformasikan kepada nasabah secara keseluruhan.

8. Information technology

Information Technology (IT) Department Indonesia is part of the worldwide Global Technology organizations and responsible for implementing the infrastructure technology - end user, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all line of business of the Bank. In order to provide the above services, IT Department Indonesia committed to reduce and eliminate the potential for technology-related disorders that may affect the Bank's operational activities. IT Department Indonesia supported by regional and global team which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support business activities in Indonesia.

IT Department have global strategic plan outlined in our Global Technology Vision which covers the following priorities:

- *Technology Modernization*
- *Technology Stack*
- *Protect The Firm*
- *Data and AI/ML*
- *Talent 2.0*
- *Product Model Transformation*

The domestic strategic plan for Indonesia Branch has been implemented and is aligned with the IT development plan submitted to OJK which includes developments, upgrades and migration plan of application and IT infrastructure which hosted within or outside Indonesia territory.

The Bank has applied technology control policy and standards, to provide the foundation of the firm's information security program and maintenance of Information Assurance. The policy and standards are defined with reference to relevant industry best practices, support regulatory requirements and consider risk mitigation needs to provide comprehensive set of technology control requirements appropriate for the size and complexity of the Bank. The bank also focused on ensuring the availability of its systems for clients. In the event of a disaster, the Bank will strive to maintain service at the level established during normal operations and will work hard to keep customers informed through the entire event.

Pengembangan karyawan adalah fokus utama bagi departemen TI di Indonesia. Hal ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan karyawan TI kami memiliki kemampuan yang cukup baik dari sisi teknis maupun kemampuan soft-skill lainnya yang akan dilakukan melalui program pelatihan internal maupun eksternal.

9. Jenis produk dan jasa

Bank menyediakan berbagai jenis produk dan layanan, antara lain kredit, FX, *trade finance*, *cash management* dan beberapa produk terkait transaksi finansial lainnya. Bank juga berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik agar terus dapat bersaing dalam industri perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan pihak ketiga antara lain *Bank partner* dan *Financial Technology* (Fintech) yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola transaksi pembayaran dan penerimaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

Secara garis besar, Bank akan menitikberatkan pada peningkatan layanan *cash management*, transaksi valuta asing dan derivatif serta melakukan inovasi produk-produk baru terutama terkait produk pendanaan untuk mendukung ekspansi bisnis nasabah-nasabah

Staff development is a key focus for the IT department in Indonesia. This will be carried out continuously to ensure that our IT staff have sufficient capability both in terms of technical and other soft skills via internal and external training programs.

9. Products and services

The Bank provides a variety of products and services including loan, FX, trade finance, cash management, and other financial transaction service-related products. Bank is also committed to provide the best services in order to continue to compete in the digital banking industry through a strategic partnership with third party such as Partner Bank and Financial Technology (Fintech) which will provide convenience for client in managing payments and collections transactions. In addition, Bank also has commitment to improve automation in its payment system to improve the service quality to our clients.

In overall, the Bank will focus to enhance the cash management services, foreign exchange and derivatives transactions as well as to innovate new products especially related to funding products to support the business expansions of our clients.

10. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Tingkat Suku Bunga				Interest Rate Level
IDR	2021	2022	2023	IDR
Penempatan pada bank lain	-	-	0.01%	Placement to other banks
Efek-efek	7.63%	7.63%	7.85%	Marketable securities
Reverse repo	3.10%	2.95%	0.00%	Reverse repo
Pinjaman yang diberikan	4.09%	2.21%	7.13%	Loans
Simpanan nasabah	1.29%	2.20%	2.88%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	3.43%	3.25%	5.73%	Loan from other Banks
USD	2021	2022	2023	USD
Penempatan pada bank lain	-	-	5.09%	Placement to other banks
Efek-efek	-	-	-	Marketable securities
Reverse repo	1.60%	2.66%	2.28%	Reverse repo
Pinjaman yang diberikan	2.71%	1.77%	6.14%	Loans
Simpanan nasabah	0.05%	0.30%	0.80%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	-	-	4.55%	Loan from other Banks

11. Perkembangan perekonomian dan target pasar

Setelah mengalami kontraksi di tahun 2020, perekonomian global diwarnai kenaikan di tahun-tahun berikutnya seiring dengan pemulihan berbagai negara dari situasi pandemi Covid-19. Namun demikian, perekonomian global dan Indonesia di tahun 2024 masih akan dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian terkait ketegangan di Kawasan Timur Tengah dan Ukraina, serta meningkatnya tensi geopolitik utamanya diantara Amerika Serikat dan China. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah dengan berbagai institusi serta otoritas terkait, kami percaya stabilitas perekonomian Indonesia dapat tumbuh dengan baik di tahun 2024.

Industri perbankan berperan penting terutama dalam kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Bank juga akan terus mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

10. Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

11. Economic development and target market

After experiencing a contraction in 2020, the global economy rebounded in the subsequent years as countries were recovered from the Covid-19 pandemic. However, the global and Indonesia economy in 2024 may still be impacted by the rising uncertainties surrounding the Middle East region and Ukraine and rising geopolitical tension mainly between the United States of America and China. With the good synergy between the government and institutions as well as related authorities, we believe that the Indonesian economy will continue to grow in 2024.

Banking industry played a significant role especially in financing which may encourage investment, given the limited sources of funding from the capital market. Amid the above challenges above, Bank is required to be prudent in engaging the business activities.

The Bank will continue to focus on meeting the client's financial needs including multinational companies, local corporates, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. The Bank is committed to support the Indonesia government bonds market. Achievement of the Bank's target will through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

12. Jaringan kerja/ mitra usaha

Selain di Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

13. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor

Di Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta. Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 dan 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

14. Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank

Saat ini tidak terdapat kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

15. Perubahan penting yang terjadi pada bank

Selama tahun 2023, tidak dapat perubahan yang signifikan dalam hal struktur organisasi selain dari pergantian Direktur Kepatuhan dan anggota Indonesia Oversight Committee.

16. Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Ditengah ketidakpastian global, perekonomian Indonesia telah menunjukkan pemulihan yang baik dan Pemerintah juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tumbuh mendekati tren pra-pandemi pada tahun 2024. Kami meyakini dengan sinergi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, instansi serta otoritas terkait, stabilitas perekonomian dan sistem keuangan Indonesia dapat tetap terjaga dan ekonomi Indonesia mulai kembali bertumbuh di tahun ini.

17. Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) fokus pada membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. SDM bermitra dengan pemimpin bisnis Perusahaan untuk mengeksekusi strategi

12. Branch office/ affiliates

Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, the Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.

13. Quantity, type and location of office

In Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A has one office branch in Jakarta. The Bank is located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th and 6th floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

14. Share ownership of Management

Currently there is no share of ownership by the management, as the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.

15. Significant change occurred

During 2023, there were no significant changes in the organization structure aside from the change of the Compliance Director and Indonesia Oversight Committee member.

16. Significant event expected to occur in the future

Amid the global uncertainties, Indonesia's economy has shown a healthy recovery and the Government also projects economic growth in Indonesia to grow to pre-pandemic trends in 2024. We believe with the good synergy between the central government and provinces, institutions as well as relevant authorities, the stability of the Indonesia economy and financial system will prevail and the Indonesia economy will grow this year.

17. Human capital

Human Resources (HR) focuses on helping employees develop throughout their careers. HR partners with the Firm's business leaders to execute on human capital strategies that are consistent

human capital yang konsisten dengan strategi dan prinsip bisnis kami. SDM terstruktur untuk menangani berbagai kebutuhan dalam bisnis dan fungsi kami. Tim SDM kami termasuk (namun tidak terbatas pada) berikut ini:

- *HR Advisory Group*
- *Talent and Career Development Experience*
- *New Joiner Experience*
- *Rewards, Regulatory & Policy*
- *Employee Digital & Services Experience*

Program pelatihan

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan sepanjang karir setiap karyawan, dan hal ini dimulai pada saat orientasi karyawan kami - membuat mereka sadar akan pelatihan yang mungkin wajib (ditugaskan) atau tersedia untuk pengembangan diri (pendaftaran mandiri) melalui portal pembelajaran *online*. Manajer dan karyawan dapat mendiskusikan kebutuhan pelatihan berkelanjutan berdasarkan evaluasi kinerja dan tujuan karir karyawan. Bank menyediakan kurikulum pelatihan keterampilan profesional untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dan perkembangan bisnis dan karyawannya, yang terdiri dari sesi keterampilan profesional dan teknis yang dipimpin oleh vendor dan internal, pelatihan produk yang dipimpin oleh bisnis, dan pelatihan kepatuhan.

Pada tahun 2023, untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dan perkembangan bisnis dan karyawan, Bank telah memberikan program pelatihan yang relevan dan berdampak melalui metodologi pembelajaran campuran (termasuk tetapi tidak terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, *online*, *virtual instructor led*, pembelajaran mandiri, *social learning through others* dan *experiential learning through experience*), dan juga memperluas program pelatihan kompetensi digital Bank dan mempertahankan fokus pada tema pembelajaran utama berikut ini - *Teamwork & Leadership, Data & Tech Literacy, Market & Product Knowledge, Continuous Improvement, Client Engagement & Collaboration, and Risk, Controls & Conduct.*

with our business principles and strategy. HR is structured to address the various needs of our businesses and functions. Our HR teams include (but are not limited to) the following:

- *HR Advisory Group*
- *Talent and Career Development Experience*
- *New Joiner Experience*
- *Rewards, Regulatory & Policy*
- *Employee Digital & Services Experience*

Training program

The Bank is committed to providing training and development opportunities throughout each employee's career , and this begins at the point of onboarding our employees - making them aware of the trainings that may be mandatory (assigned) or available for self-development (self-enrolment) via the online learning portal. Managers and employees may discuss ongoing training needs based on an employee's performance evaluation and career goals. The Bank provides professional skills training curriculum to meet the growth and development demands of the business and its employees, which consists of internal and vendor led professional and technical skills sessions, business-led product training, and compliance training.

*In 2023, to meet the growth and development demands of the business and its employees, the Bank has delivered relevant and impactful training programs through blended learning methodologies (including but not limited to classroom, online, virtual instructor led, self-paced learning, social learning through others and experiential learning through experience), and also expanded the Bank's digital competency training programs and maintaining focus on the following key learning themes - *Teamwork & Leadership, Data & Tech Literacy, Market & Product Knowledge, Continuous Improvement, Client Engagement & Collaboration, and Risk, Controls & Conduct.**

18. Kata penutup oleh Dewan Direksi

Sebagai penutup, Dewan Direksi ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, nasabah, mitra kerja, regulator, komunitas dan seluruh pemangku kepentingan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta. Kami bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan penuh keyakinan untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

18. Closing remarks by Board of Directors

In closing, the Board of Directors would like to extend the appreciation to JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch's employees, valued clients, business partners, regulator, communities and stakeholders. We are proud of our achievements for this year and excited to continue this momentum going forward.

Jakarta, 30 April 2024



Gioshia Ralie
Senior Country Officer
Pemimpin Kantor Cabang



Sony M. Hassan
Anggota Pimpinan



Charles D. Gultom
Anggota Pimpinan



Halim Tjiekian
Anggota Pimpinan



Marchelius Mario
Anggota Pimpinan/
Direktur Kepatuhan

PART E.

LAPORAN MANAJEMEN

REPORT BY THE MANAGEMENT

- 1. Informasi keuangan**
Financial information
- 2. Kualitas aktiva produktif dan rasio keuangan**
Current asset quality and financial ratio
- 3. Perhitungan KPMM**
CAR calculation
- 4. Tanggung jawab sosial perusahaan**
Corporate social responsibility
- 5. Laporan berkelanjutan**
Sustainability report

E. Laporan Manajemen

1. Informasi keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

E. Report by the Management

1. Financial information

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2023.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Ikhtisar Keuangan Penting				Financial highlights
dalam IDR Miliar				in IDR Billions
Laporan laba rugi	2021	2022	2023	Income statement
Pendapatan bunga bersih	362	361	571	Net interest income
Pendapatan selain bunga	139	306	461	Other income
Beban umum dan administrasi	(401)	(397)	(480)	General and administration expense
Laba operasional	100	271	552	Operational income
Laba sebelum pajak penghasilan	142	346	628	Income before income tax
Laba bersih	89	237	437	Net income
Laba (rugi) komprehensif	(9)	163	455	Comprehensive profit (loss)
Laba bersih per saham	-	-	-	Net income per share
Neraca				Balance sheet
Total aktiva	16,360	38,749	68,654	Total assets
Kredit yang diberikan	3,657	4,959	4,911	Loans
Efek-efek	5,407	8,705	11,911	Marketable securities
Reverse Repo	1,974	7,837	16,870	Reverse repo
Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (aset lainnya)	-	-	10,801	Term Deposits - Export Proceeds (Other Assets)
Dana pihak ketiga	7,052	9,209	11,384	Third party funds
Modal inti (tier 1)	4,369	4,710	4,978	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,430	4,824	5,072	Bank's total capital
Rasio-rasio keuangan				Financial ratios
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPM)	50.21%	32.68%	33.62%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	0.81%	1.13%	1.90%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	0.23%	5.30%	9.72%	Return On Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.52%	1.73%	2.63%	Net Interest Margin (NIM)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	51.92%	53.95%	43.15%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO)	98.52%	97.85%	95.86%	Operational expense to operational income (BOPO)

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih di tahun 2023 tercatat sebesar IDR 571 miliar, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 361 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga dari surat berharga dan kredit, masing-masing sebesar IDR 568 miliar dan IDR 322 miliar, lebih tinggi dibanding pencapaian di tahun sebelumnya yang sebesar IDR 348 miliar dan IDR 152 miliar.

Net Interest Income

Net interest income in 2023 amounted to IDR 571 billion, increased compared to prior year of IDR 361 billion. The increase was predominantly coming from higher interest income from marketable securities and loans amounted to IDR 568 billion and IDR 322 billion, respectively, higher compared to the previous year of IDR 348 billion and IDR 152 billion.

Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan laba bersih untuk tahun 2023 tercatat masing-masing sebesar IDR 628 miliar dan IDR 437 miliar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 346 miliar dan IDR 237 miliar. Peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan pencapaian pendapatan bunga bersih serta pendapatan operasional bersih dari transaksi *reverse repo* selama 2023.

Kinerja per segmen usaha

Selama tahun 2023 aktivitas bisnis Bank terutama ditunjang dari kegiatan bisnis *banking* dan *markets*. Total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas perbankan adalah IDR 157 miliar, terdiri dari pendapatan bunga dari kredit korporasi dan komisi. Sementara total pendapatan dari aktivitas pasar adalah IDR 852 miliar, terutama berasal dari transaksi FX dan derivatif serta surat berharga termasuk *reverse repo*.

Aset

Total aset di akhir tahun 2023 tercatat sebesar IDR 68,7 triliun, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 38,7 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan posisi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang menjadi IDR 16,9 triliun dari IDR 7,8 triliun pada akhir tahun 2022. Selain itu, efek-efek yang dimiliki juga mengalami peningkatan dari IDR 8,7 triliun di tahun 2022 menjadi IDR 11,9 triliun di tahun 2023. Pinjaman yang diberikan relatif stabil pada tingkat IDR 4,9 triliun pada akhir tahun 2023 dibanding posisi akhir tahun 2022. Pencapaian total aset per Desember 2023 juga dipengaruhi oleh pencapaian saldo *Term Deposit - Devisa Hasil Ekspor (TD-DHE)* sebesar IDR 10,8 triliun.

Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2023 tercatat sebesar IDR 4,9 triliun, relatif stabil dibanding posisi akhir tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit di tahun 2023 terutama dalam bentuk kredit korporasi dan cerukan. Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2023 yang tercermin pada rasio *gross* dan *net* NPL yang sebesar 0%.

Operating Profit

Profit before tax and net profit for 2023 recorded at IDR 628 billion and IDR 437 billion respectively, higher compared to the prior year of IDR 346 billion and IDR 237 billion, respectively. Higher net profit was mainly contributed by higher net interest income and net operating income from reverse repo transactions throughout 2023.

Performance by business segment

Throughout 2023, the Bank's business activities were mainly supported by banking and market business. Total revenue generated from banking activities was IDR 157 billion, comprised of interest income from corporate loans and fees. While total revenue from market activities was IDR 852 billion, primarily derived by FX and derivatives transactions and marketable securities, including reverse repo.

Asset

Total asset as at end of 2023 recorded at the level of IDR 68.7 trillion, increased compared to prior year of IDR 38.7 trillion. This was mainly due to higher Reverse Repo at the level of IDR 16.9 trillion from IDR 7.8 trillion at the end of 2022. Additionally, marketable securities position also increased from IDR 8.7 trillion in 2022 to IDR 11.9 trillion in 2023. Loans and advances was stable at the level of IDR 4.9 trillion by end of 2023 compared to end of 2022. Increase in total asset per December 2023 was also contributed by realization of Term Deposits for Export Proceeds (TD-DHE) balance amounted to IDR 10.8 trillion.

Loans and Advances

Total loans as at year end 2023 amounted to IDR 4.9 trillion, stable compared to prior year's ending position. Lending activities in 2023 were mainly in the form of corporate loans and overdrafts. The Bank does not have any non-performing asset during 2023 as reflected in the gross and net NPL of 0%.

Surat Berharga

Surat berharga obligasi pemerintah pada akhir tahun 2023 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 28,8 triliun atau meningkat 74% dari tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk portofolio yang diperdagangkan sebesar IDR 8,2 triliun, Reverse Repo IDR 16,7 triliun dan portofolio AFS sebesar IDR 3,7 triliun - termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 3 triliun sesuai dengan ketentuan OJK.

Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, pada akhir tahun 2023 tercatat sebesar IDR 11,4 triliun, juga meningkat jika dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 9,2 triliun.

Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2023 terdapat peningkatan tingkat suku bunga untuk Rupiah sebesar 0,68%, dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah menjadi sebesar 2,88%. Demikian juga untuk mata uang valuta asing, terdapat kenaikan suku bunga secara rata-rata per tahunnya menjadi sebesar 0,8%. Peningkatan biaya dana Rupiah sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di tahun 2023.

Permodalan

Dana usaha Bank di tahun 2023 tetap berada di tingkat USD 294,1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 33,6%.

2. Kualitas aktiva produktif dan rasio keuangan

Selama tahun 2023 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan aktivitas pasar dan perkreditan. Total laba sebelum pajak selama tahun 2023 tercatat sebesar IDR 628 miliar. Laba di tahun 2023 terutama berasal dari pendapatan bunga bersih, keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif serta aktivitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan bunga bersih sampai akhir 2023 mencapai IDR 571 miliar. Pendapatan operasional dari keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif mencapai IDR 257 miliar, sementara itu pendapatan operasional bersih dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah tercatat sebesar IDR 95 miliar.

Marketable Securities

The Bank booked IDR 28.8 trillion in Government Bonds by end of 2023, increased by 74% compared to the prior year. These marketable securities include trading portfolio of IDR 8.2 trillion, Reverse Repo of IDR 16.7 trillion, and AFS portfolio of IDR 3.7 trillion - including the CEMA requirement of IDR 3 trillion in accordance with OJK regulations.

Third Party Funds

Meanwhile, third party funds at end of 2023 recorded at IDR 11.4 trillion, also increased compared to prior year of IDR 9.2 trillion.

Cost of Fund

During 2023, there were increases in the interest rates for Rupiah by 0.68%, where the average interest rate for customer deposits was at 2.88%. Similarly, for foreign currencies, there were also increases on average to the level of 0.8%. The increase in the cost of funds for Rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy which increased the 7-Day Reverse Repo (BI7DRR) benchmark rate in 2023.

Declared Capital

The Bank has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout 2023 and CAR was at the very adequate level of 33.6%.

2. Current asset quality and financial ratio

Throughout 2023, the Bank's business activities were mainly supported by market and lending activities. Total profit before tax for 2023 amounted to IDR 628 billion. Profits in 2026 predominantly coming from net interest income, FX and derivatives transactions, as well as trading activities from marketable securities in form of government bonds. Net interest income by the end of 2023 were amounted to IDR 571 billion. Operational income from FX and derivative transactions were amounted to IDR 257 billion, while net operational income from government bonds trading activities were amounted to IDR 95 billion.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 9,7% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,3% dan ROA sebesar 1,9%, juga lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,1%. Hal ini terutama terkait dengan pencapaian laba di tahun 2023 yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Marjin pendapatan bunga bersih (NIM) tercatat sebesar 2,6%, sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2023 adalah 4,0%.

Rasio LDR Bank pada akhir 2023 sebesar 43%. Hal ini terutama terkait pencapaian realisasi dana pihak ketiga sampai dengan akhir 2023 sebesar IDR 11,4 triliun, sementara pencapaian kredit stabil di tingkat IDR 4,9 triliun. Bank akan tetap berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di tahun 2024.

3. Perhitungan KPMM

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2023 berada pada tingkat 33,6%, jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank). Bank telah memenuhi kewajiban penempatan dana pada CEMA sesuai dengan POJK Konsolidasi Bank Umum yaitu sebesar IDR 3 triliun pada akhir 2023

4. Tanggung jawab sosial perusahaan

Selama tahun 2023, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, *Voluntary Leadership Group* (VLG) telah dibentuk sejak tahun 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial untuk bekerja sama dalam kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

In terms of profitability, ROE recorded at the level of 9.7%, higher than the prior year of 5.3% and ROA recorded at 1.9%, also higher than the prior year of 1.1%. These were mainly due to higher profits recorded in 2023 compared to the prior year. Net Interest Margin (NIM) recorded at 2.6%, while the overall net open position by end of 2023 was at 4.0%.

Bank's LDR ratio at the end of 2023 was 43%. This was in line with third party funds realization achievement by the end of 2023 of IDR 11.4 trillion while loan realization remains stable at IDR 4.9 trillion. Bank will continue the effort to increase loans disbursement in 2024.

3. CAR calculation

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) as per 31 December 2023 recorded at the level of 33.6%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile). Bank has complied with the minimum CEMA requirement in accordance with POJK Bank Consolidation of IDR 3 trillion at the end of 2023.

4. Corporate social responsibility

Throughout 2023, we have been working together with our Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to work with us in CSR activities, with primary focus on enhancing financial literacy, particularly for the marginal society. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

Cerdik Mapan

Cerdik Mapan adalah organisasi gerakan sosial yang didirikan pada bulan Februari 2016 dan berfokus pada pemberdayaan kaum muda. Cerdik Mapan bertujuan untuk ikut serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat berusia muda agar memiliki kemampuan untuk memahami produk-produk keuangan, mampu menggunakan produk-produk keuangan, dan terampil dalam merencanakan keuangan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, saat ini Cerdik Mapan menggunakan media sosial sebagai ujung tombak dalam berbagi pengetahuan tentang literasi keuangan dan telah mengedukasi lebih dari 20,000 masyarakat Indonesia melalui gerakan-gerakannya baik *online* maupun *offline*.

Bulir Padi

Bulir Padi memiliki visi untuk menyediakan pendidikan yang memadai kepada murid sekolah kurang beruntung dan memberikan harapan kembali terhadap kehidupan dan pendidikan, dengan menanamkan sikap positif untuk menjadi individu mandiri dan penuh percaya diri di tengah masyarakat. Program-program ini terutama berfokus untuk mengeksplorasi potensi keterampilan kreatif yang mereka miliki.

Selain itu, Bulir Padi juga memiliki program pemberdayaan perempuan yang mencakup pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan dan menjalankan usaha skala kecil untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Baik JPMorgan melalui Goodworks maupun Bulir Padi memiliki visi yang sama yaitu menciptakan kesetaraan dalam kesempatan kerja, dan karenanya berada pada halaman yang sama.

Selain dua organisasi diatas, Bank juga terus berkontribusi bagi komunitas melalui program kerjasama dengan organisasi lainnya secara *ad-hoc*.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have been working with:

Cerdik Mapan

Cerdik Mapan is a non-profit organization which was established in February 2016 and focusing on the empowerment of youth generation. Cerdik Mapan has a vision to enhance the financial literacy of Indonesian, especially the younger generation to have sound knowledge on financial products, able to use various financial products and capable of financial budgeting.

To achieve its goals, Cerdik Mapan utilizes social media as the forefront in sharing the knowledge on financial literacy dan have managed to provide education to more than 20,000 Indonesian through many sessions, both online and offline.

Bulir Padi

Bulir Padi has a vision to provide the under-privilege students with adequate education and regain their hope toward life and education, by instilling a positive attitude to become a self-sufficient individual in the society with confidence. Many of their programs are focusing in exploring their creative skills potential.

In addition, Bulir Padi also have a women empowerment program which include training and support for housewives in running their low scale business, in order to help them fulfill their financial needs. Both JPMorgan via Goodworks and Bulir Padi are aligned with the same vision, which is to create equality within job opportunities, and hence are on the same page.

Aside from two organizations mentioned above, the Bank continue to contribute to the community through partnership program with other organization on a ad-hoc basis.

Pada awal tahun 2023, JPMorgan juga melanjutkan kerja sama dengan Plan International Indonesia untuk mendukung ratusan kaum muda perempuan yang belum terlayani dengan baik di Indonesia dalam bidang Teknologi Informasi. Peserta program Tech Muda II akan mendapatkan peningkatan kemampuan wirausaha, *web programming*, *digital marketing*, kepemimpinan, dan bantuan akses menuju penempatan kerja.

JPMorgan percaya bahwa setiap orang berhak mendapatkan akses yang setara terhadap kesempatan, terlepas dari latar belakangnya. Kami juga percaya bahwa ketenagakerjaan yang lebih beragam tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, tetapi juga bagi industri dan masyarakat luas.

Hal-hal diatas merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana Bank kami beroperasi.

5. Laporan berkelanjutan

Uraian strategi keberlanjutan

Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) diintegrasikan ke dalam kebijakan dan prinsip yang mengatur bisnis kami. Ini termasuk memiliki sistem tata kelola yang kuat, manajemen risiko dan kontrol, berusaha untuk melayani pelanggan kami dengan maksimal dan transparan, berinvestasi pada karyawan kami dan mengembangkan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif, bekerja untuk memperkuat masyarakat di mana kita tinggal dan bekerja, dan memajukan solusi berkelanjutan bagi nasabah kami dan dalam operasi kami.

Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)

Sehubungan dengan diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan), Bank kami berkomitmen untuk terus mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah kami sampaikan sebelumnya, prioritas utama kami pada tahun 2023 meliputi pembiayaan atas industri terbarukan dan penyampaian praktek keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank.

In early 2023, JPMorgan continue the partnership with Plan International Indonesia to support hundreds of underserved young Indonesian women in Information Technology field. The program participants of Tech Muda II will gain more knowledge in entrepreneurship, web programming, digital marketing, leadership, and assistance to get work placement.

JPMorgan believe that anyone has the right to have equal access to opportunities, regardless of their background. We do also believe that diverse workforce is not only benefitting the company but will also bring benefits to the industry and society.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

5. Sustainability report

Description of sustainability strategy

Environmental, social and governance (ESG) considerations are integrated into the policies and principles that govern our business. This includes having robust governance systems, risk management and controls, striving to serve our customers exceptionally and transparently, investing in our employees and cultivating a diverse and inclusive work environment, working to strengthen the communities in which we live and work, and advancing sustainable solutions for our clients and within our operations.

Overview of sustainability aspects (economic, social, and environment)

In line with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulation pertaining to the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institution, Listed Companies, and Public Companies (POJK Sustainable Finance), the Bank has made the commitment to support the implementation of sustainable finance.

As presented in our Sustainable Finance Action Plan previously delivered, our main priorities in 2023 includes financing to renewable sectors and communication of sustainable finance practices by the Bank.

Dalam hal pencapaian aspek ekonomi dan sosial, kami berkomitmen penuh untuk kemajuan komunitas di tempat kami bekerja. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan sepanjang tahun 2023 bekerja sama dengan beberapa organisasi sosial yang terutama berkaitan dengan program literasi dan inklusi keuangan, dan program sosial bagi komunitas. Bank kami juga terus berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang inklusif melalui program seperti *Women On The Move* (WOTM) dan Goodworks Indonesia.

Inisiatif *Business Resource Group* kami, yang dipimpin oleh Goodworks dan *Women On The Move*, telah mempertahankan komitmen mereka untuk memajukan literasi and inklusi keuangan di Indonesia. Sebagai bagian dari komitmen Bank terhadap pengembangan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, setiap tahun Bank mengadakan sesi sosialisasi mengenai literasi keuangan yang ditujukan bagi komunitas prioritas seperti wanita dan pelajar.

Dalam hal aspek lingkungan hidup, Bank berkomitmen dalam hal budaya hemat energi dan penggunaan energi terbarukan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Bank juga selektif dalam berpartisipasi pada pembiayaan industri batu bara atau pembangkit listrik tenaga batu bara dan meningkatkan partisipasi pada pembiayaan industri terbarukan.

Kami berharap melalui peningkatan kapasitas internal Bank mengenai keuangan berkelanjutan dan peningkatan aspek sosial dan lingkungan hidup, kami dapat berkontribusi lebih besar di masa yang akan datang.

Tata kelola keberlanjutan

Perusahaan kami memiliki struktur, proses, dan kontrol yang kokoh yang dirancang untuk mendukung dan mempromosikan akuntabilitas, transparansi, dan perilaku etis – dan terus-menerus kami evaluasi dan tingkatkan untuk membantu kami beroperasi dengan standar kinerja tertinggi dalam segala hal yang kami lakukan. Sama pentingnya, kami berusaha untuk menciptakan dan memperkuat budaya yang kuat dan sehat di mana karyawan merasa dihormati dan diberdayakan untuk melakukan apa yang benar untuk semua *stakeholder* kami.

Orang yang luar biasa, kepemimpinan yang kokoh dan tata kelola dan kontrol yang efektif merupakan landasan kesuksesan kami. Tim manajemen senior Bank mengembangkan arah

In terms of achieving economic and social aspects, we are fully committed to the progress of the communities in which we work. Some of the company's social responsibility programs have been conducted during the year 2023 in cooperation with several local social organizations, which mainly related with financial literacy and inclusion, and other social program for the communities. The Bank also continue to be committed to create an inclusive workplace through programs such as Women On The Move (WOTM) and Goodworks Indonesia.

Our Business Resource Group initiatives, led by Goodworks and Women On The Move, had maintained their commitment to the advancement of financial literacy and inclusion in Indonesia. As part of Bank's commitment to the development of financial literacy and inclusion in Indonesia, every year the Bank conduct socialization event on financial literacy which aimed for community in priority such as women and students.

In terms of environmental aspect, the Bank is committed to the green culture by concious use of energy and clean energy usage on our daily operational activities. The Bank is also selective in participating in funding for coal-related industry or power plant and support more on clean energy initiatives.

We hope that through the strengthening of the Bank's internal capacity in understanding the sustainable finance, and the social and environmental aspects, we can we contribute more in the future.

Sustainability governance

Our firm has robust structures, processes and controls designed to support and promote accountability, transparency and ethical behaviour – and we continually evaluate and enhance them to help us operate to the highest standards of performance in everything we do. Equally critical, we seek to create and reinforce a strong and healthy culture in which employees feel respected and empowered to do what is right for all of our stakeholders.

Outstanding people, strong leadership and effective governance and controls are the foundation of our success. Our senior management team develops the company's strategic direction

strategis perusahaan dan mengawasi pelaksanaannya, sementara *Oversight Committee* kami memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu, manajemen senior dan *Oversight Committee* bertanggung jawab untuk menunjukkan, mengkomunikasikan dan memperkuat komitmen perusahaan untuk berbisnis sesuai dengan.

Kinerja keberlanjutan

Bank berdedikasi untuk mewujudkan komitmen kami yang telah disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2023 dengan pencapaian di bawah ini:

Penyampaian praktek keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank

Target: Bank akan memberikan informasi melalui media komunikasi dan/ atau melakukan audiensi dengan pemangku kepentingan lainnya mengenai praktek keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh JPMorgan.

Pencapaian: JPMorgan secara global telah memiliki kerangka kebijakan mengenai Lingkungan dan Sosial yang menjabarkan proses kontrol dan tata kelola yang dilakukan oleh Bank. Proses *Environment and Social (E&S) review* mencakup evaluasi atas beberapa faktor termasuk:

- Sektor industri dan lokasi operasional nasabah debitur
- Bagaimana proposal nasabah dalam penggunaan dana yang diberikan oleh Bank
- Aktivitas-aktivitas yang tidak diperkenankan menurut standar internal Bank

Berkaitan dengan pelaksanaan dan tindak lanjut Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mencakup monitoring dan evaluasi atas program dan pencapaian RAKB, sebagai bagian dari pengawasan aktif oleh Direksi dan *Oversight Committee*, eskalasi atas hasil diskusi dan isu jika diperlukan dapat dilakukan melalui *Risk/ Asset & Liability Committee* (RALCO) untuk hal-hal yang berkaitan dengan likuiditas maupun risiko, *Branch Management Committee* (BMC) untuk hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis, hingga kepada Indonesia *Oversight Committee* (IOC).

JPMorgan secara global telah menerbitkan Laporan ESG tahunan sejak tahun 2015, dan JPMorgan Kantor Cabang Jakarta telah menerbitkan Laporan Berkelanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Bank sejak posisi tahun 2019.

and oversees its execution, while our Oversight Committee provides oversight of management's performance. In addition, senior management and the Oversight Committee are in charged with demonstrating, communicating and reinforcing the company's commitment to doing business in accordance with our corporate standards and business principles.

Sustainability performance

The Bank is dedicated to deliver our commitments conveyed in the Sustainable Finance Action Plan 2023, we are proud to highlight our achievements below:

Communication of sustainable finance practices by the Bank

Target: *The Bank provides information through its media channel and/ or to communicate with stakeholders with regards to Sustainable Finance practices by JPMorgan.*

Realization: *JPMorgan has the firmwide Environment and Social Policy Framework which prescribed the Firm's control process and good governance. The Environment and Social (E&S) review evaluate factors including the following:*

- *The industry/sector and location(s) where a client is operating*
- *How the client proposes using financing proceeds*
- *Activities prohibited by the Bank's internal standards*

In relation to the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) program and follow-up actions including monitoring and evaluation of the RAKB program and realization, as part of active supervisory role by Directors and Oversight Committee, any necessary escalation from the discussion and identified issue will be channeled through Risk/ Asset & Liability Committee (RALCO) for items related with liquidity or risk, to Branch Management Committee (BMC) for items related with business decision and ultimately to the Indonesia Oversight Committee (IOC).

JPMorgan had published the firmwide annual ESG Report since 2015, and JPMorgan Jakarta Branch had also published the Sustainability Report as part of the Bank's Annual Report since 2019 position.

Tim *Regulatory Affairs and Government Relations* JPMorgan juga secara berkala melakukan audiensi dengan pemangku kepentingan termasuk *Regulator* dan beberapa asosiasi di Indonesia mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan.

Pembiayaan atas industri terbarukan

Target: Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan pembiayaan yang berkaitan dengan sektor industri terbarukan.

Pada tahun 2023, tidak ada pembiayaan baru terkait dengan sektor tambang batu bara sebagai bagian dari komitmen kami terhadap RAKB, yang juga sejalan dengan ketentuan global Bank kami. Bank akan terus mengacu pada *Environment and Social Policy* dalam menawarkan produk dan jasa. Bank juga turut berpartisipasi dalam pembiayaan kepada nasabah untuk proyek pembangunan pabrik baterai kendaraan listrik (EV). Bank juga berpartisipasi dalam pembiayaan bagi nasabah yang akan digunakan dalam pengembangan, penjualan dan pembiayaan kendaraan yang berbasis listrik (EV). Sejak bulan September 2021, Bank memberi dukungan atas MIGA-backed loan sebesar USD 62,5 juta yang dilakukan pertama kalinya di JPMorgan Asia Pasifik, yaitu di Indonesia untuk mendukung proyek energi terbarukan PT PLN.

Penggunaan energi

Inisiatif penghematan penggunaan sumber daya merupakan inisiatif yang dimulai dari perusahaan global kami. Beberapa gerakan seperti meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan menggunakan lampu LED hemat energi dan melakukan monitoring terhadap penggunaan energi, sumber daya dan kertas *printing*.

JPMorgan secara global sedang bekerja dalam proses transisi menuju elektrifikasi seluruh kendaraan operasional perusahaan dengan target akhir tahun 2025. Sementara itu untuk Kantor Cabang Jakarta, Bank telah mulai menggunakan beberapa kendaraan listrik (EV) untuk kegiatan operasional pada tahun 2023.

Selain memenuhi komitmen kami terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2023, Bank juga berdedikasi dalam melakukan beberapa kegiatan lain seputar keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Regulatory Affairs and Government Relations team of JPMorgan have been also actively engaging with stakeholders including *Regulators* and several associations in Indonesia pertaining to topics related with *Sustainability Finance*.

Financing to renewable sectors

Target: The Bank will continue to increase financing in renewable sectors.

In 2023, there was no new financing related to the coal mining sector as part of our commitment to RAKB, which in line with our global directions. The Bank will continue to refer to the Environment and Social Policy in offering products and services. The Bank is also participating in financing client for the construction of a new electric vehicles (EV) battery manufacturing plant. The Bank is also participating in financing client which the funds will be utilized to support the development, distribution and financing the electric based vehicles (EV). Since September 2021, the Bank provided support for a MIGA-backed loan of USD 62.5 million which was carried out for the first time at JPMorgan in Asia Pacific, namely in Indonesia to support PT PLN's renewable energy project.

Use of Energy

The initiative to save the use of resources is an initiative started by our global company. Several movements such as increasing the use of renewable energy and using energy-efficient LED lights and monitoring the use of energy, resources and printing papers have been carried out.

JPMorgan globally are also continuing work to transition entire owned vehicle feet to electric targeted by the end of 2025. Meanwhile for Jakarta Branch, the bank has started to utilize several electric vehicles (EV) for daily operational starting in 2023.

In addition to fulfilling our commitments to the Sustainable Finance Action Plan 2023, Bank is also dedicated in conducting several other activities surrounding sustainability and sustainable finance as outlined below.

Kegiatan sosialisasi dan inklusi keuangan

Sehubungan dengan program Bulan Inklusi Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada bulan Oktober 2023 Bank bersama dengan CerdikMapan mengadakan kegiatan literasi keuangan dengan tema “Kelas Pengelolaan Keuangan untuk Perempuan UMKM Indonesia” yang bertempat di Bintaro, Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 orang peserta wanita pemilik UMKM di bidang usaha kuliner, mode, pendidikan dan ritel dengan rentan usia 30 - 45 tahun. Sejumlah sukarelawan dari karyawan JPMorgan Indonesia berpartisipasi dalam penyampaian materi edukasi dan melaksanakan *sharing knowledge* kepada para peserta. Bank akan kembali melanjutkan program literasi dan inklusi di tahun 2024.

Lingkungan kerja yang inklusif

Sebagai bagian dari komitmen Bank terhadap penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, Bank melanjutkan inisiatif untuk memajukan pemberdayaan perempuan melalui organisasi *Women On The Move* (WOTM) Indonesia. WOTM adalah bagian dari *Global Business Resources Group* (BRG) yang menyediakan sarana *networking* yang memungkinkan kesuksesan atas retensi, pengembangan dan kemajuan perempuan di seluruh level jabatan.

WOTM Indonesia memiliki beberapa prioritas utama di antaranya sebagai berikut:

- Menyediakan forum untuk wanita di JPMorgan Indonesia untuk berkolaborasi dan berkembang sebagai profesional. Pengukuran terhadap prioritas ini dapat dinilai dengan meningkatkan jumlah perempuan yang dipekerjakan di kantor JPMorgan Indonesia. Saat ini, jumlah karyawan perempuan adalah 46% dari jumlah seluruh karyawan dan kemudian meningkatkan jumlah perempuan yang duduk di posisi senior.
- Mengadakan serangkaian forum yang membangun *network connection*, pendampingan dukungan dan konektivitas ke lini bisnis di perusahaan.
- Membuat kemitraan dengan organisasi BRG lainnya.

Socialization and financial inclusion activities

Inline with the Financial Inclusion Month program by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), in October 2023 the Bank together with CerdikMapan conducted a financial literacy event with theme “Financial Management Class for Women in Indonesia MSME” located in Bintaro, South Jakarta. The event was attended by 30 women participants who own MSME in food & beverage, fashion, education, and retail sector with age ranging from 30 - 45 years old. Several volunteers from JPMorgan employees were participated in delivering the training materials and provided a sharing knowledge session to the participants. The Bank will continue to deliver financial literacy and inclusion program in 2024.

Inclusive workplace environment

As part of our commitment to the creation of an inclusive workplace environment, the Bank continue to relentlessly advance our women initiatives through Women on The Move (WOTM) Indonesia. WOTM is part of the Global Business Resources Group (BRG) which provides networking groups that enable success over the retention, development and advancement of women across all levels.

WOTM IN Indonesia’s key priorities are as follow:

- *Provide forum for women at JPMorgan Indonesia to collaborate and develop as professionals. Measurement of this priority can be assessed by increasing the number of women employed at JPMorgan Indonesia. Currently, the number of female employees is 46% of the total employees and to increase the number of women sitting in senior positions.*
- *Organizing a series of forums that build network connection, support assistance and connectivity to the company’s line of business.*
- *Create partnerships with other BRG organizations.*

PART F.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

DISCLOSURE OF RISK MANAGEMENT

- 1. Risiko Kredit**
Credit Risk
- 2. Risiko Pasar**
Market Risk
- 3. Risiko Operasional**
Operational Risk
- 4. Risiko Likuiditas**
Liquidity Risk
- 5. Risiko Hukum**
Legal Risk
- 6. Risiko Strategic**
Strategic Risk
- 7. Risiko Kepatuhan**
Compliance Risk
- 8. Risiko Reputasi**
Sustainability report

F. Pengungkapan Manajemen Risiko

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Bagian H).

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategi. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing

1. Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

a. Kewenangan dan Tanggung Jawab *Oversight Committee* dan Direksi

Branch Management Committee (BMC) dan *Oversight Committee* (OC) JPMCB Kantor Cabang Jakarta (Bank) melakukan pengawasan atas aktivitas risiko kredit melalui rapat berkala, yaitu rapat *Risk Asset and Liability Committee* (RALCO) dan *Indonesia Oversight Committee* (IOC), di mana informasi mengenai manajemen risiko kredit dibahas.

Pada tingkat global, tata cara manajemen risiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- i. Menjaga struktur kebijakan risiko kredit.
- ii. Pemantauan, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.
- iii. Menetapkan limit konsentrasi industri dan geografi, sebagaimana mestinya, dan membangun pedoman hapus buku (underwriting).
- iv. Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan eksposur kredit.

F. Disclosure of Risk Management

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Part H).

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology, which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

1. Credit Risk

i. Active oversight by the *Oversight Committee* and Directors

a. Authority and Responsibility by the *Oversight committee* and Directors

The Branch Management Committee (BMC) and Oversight Committee (OC) of JPMCB Jakarta Branch (Bank) provide oversight over credit risk activities through periodic meetings (Risk Asset and Liability Committee (RALCO) and Indonesia Oversight Committee (IOC) meetings), wherein credit risk management information is presented.

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i. *Maintaining a credit risk policy framework.*
- ii. *Monitoring, measuring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval.*
- iii. *Setting industry and geographic concentration limits, as appropriate, and establishing underwriting guidelines*
- iv. *Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of credit exposure.*

- v. Mengelola eksposur criticized dan pinjaman tertunggak.
- vi. Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Fungsi terkait yang terlibat dalam proses kredit antara lain meliputi fungsi bisnis, risiko kredit, dokumentasi dan operasional. Fungsi risiko kredit di JPMCB Kantor Cabang Jakarta dilakukan oleh credit officers yang merupakan bagian dari fungsi *Independent Risk Management* (IRM) Perusahaan. Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan melalui pembahasan yang berkelanjutan dengan manajemen Bank.

- v. *Managing criticized exposures and delinquent loans.*
- vi. *Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.*

Relevant functions involved in the credit process include business, credit risk, documentation and operation functions, amongst others. The credit risk function at JPMCB Jakarta Branch is carried out by location credit officers which is part of the Firm's Independent Risk Management (IRM) function. Monitoring of credit risk is also enhanced through ongoing discussions with local management

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

a. Pemantauan dan Manajemen Risiko

Dalam tingkat global, Perusahaan telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses persetujuan pemberian kredit, agar risiko kredit dinilai secara akurat, disetujui dengan benar, dipantau secara teratur, dan dikelola secara aktif baik dalam tingkat transaksi dan portofolio.

JPMCB Kantor Cabang Jakarta mengadopsi kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit tersebut.

Bank memberikan kredit kepada nasabah sasaran utama Bank, yaitu Perusahaan Lokal (termasuk Badan Usaha Milik Negara) dan Lembaga Keuangan Indonesia, serta anak Perusahaan Multi Nasional di Indonesia.

b. Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi atas Risiko

JPMCB Kantor Cabang Jakarta mematuhi kebijakan OJK dan Bank Indonesia tentang ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (POJK No. 32/POJK.03/2018 dan perbaharuan selanjutnya, serta kebijakan Bank Indonesia sebelumnya).

ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

a. Risk Monitoring and Management

At a global level, the Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of the approval and decision-making process for extending credit to ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly, and managed actively at both the transaction and portfolio levels.

JPMCB Jakarta Branch adopts these policies and procedures for credit risk management.

The Bank provides credit to the following key target clients of the Bank, which are Indonesian Corporates (incl. Government-Owned Corporates) and Financial Institutions, and subsidiaries of Multi National Companies in Indonesia.

b. Risk Appetite and Risk Tolerance

JPMCB Jakarta Branch adheres to OJK and Bank Indonesia regulations on Legal Lending Limit requirements (POJK No. 32/POJK.03/2018 and subsequent amendments, and former Bank Indonesia regulations).

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Untuk mengukur risiko kredit, Perusahaan menggunakan beberapa metodologi untuk memperkirakan kemungkinan gagal bayar nasabah. Pengukuran risiko kredit didasarkan pada probabilitas gagal bayar nasabah, tingkat kerugian pada peristiwa gagal bayar dan eksposur dalam peristiwa gagal bayar.

Selain itu, merujuk kepada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian dan klasifikasi kualitas aset. Peringkat kolektibilitas diberikan dalam skala 1-5 (1 - lancar; 5 - rugi) berdasarkan faktor-faktor yang dirinci dalam kebijakan.

iv Sistem Pengendalian Internal

Selain manajemen risiko kredit, fungsi *independent credit review* bertanggung jawab untuk memvalidasi tingkat risiko nasabah secara independen serta mengevaluasi efektivitas proses manajemen kredit.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan adanya perubahan dari faktor pasar seperti perubahan tingkat bunga dan mata uang atas nilai dari aset dan kewajiban untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen risiko pasar memantau risiko pasar di seluruh *Firm* dan menetapkan tata kelola risiko pasar dan kerangka kerja pedoman terkait. Satuan Kerja Manajemen Risiko pasar memiliki fungsi untuk mengelola risiko, memfasilitasi pengambilan keputusan atas risiko, mengurangi volatilitas dalam kinerja operasional dan memberikan transparansi ke dalam profil risiko pasar Bank.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

To measure credit risk, the Firm employs several methodologies for estimating the likelihood of obligor or counterparty default. Credit risk measurement is based on the probability of default of an obligor or counterparty, the loss severity given a default event and the exposure at default.

Additionally, in accordance to POJK No. 40/POJK.03/2019 concerning Assessment of Commercial Bank's Asset Quality, the Bank is obliged to undertake assessment and classification of asset quality. Collectability rating are to be provided on a scale of 1-5 (1 - current; 5 - loss) based on factors

iv. Internal Control System

In addition to credit risk management, an independent credit review function is responsible for independently validating and changing risk grades as well as evaluating the effectiveness of the credit management process.

2. Market Risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as interest rate and foreign exchange rates on the value of assets and liabilities held for both the short and long term.

Market Risk Management monitors market risks throughout the Firm and defines market risk governance and related guidance framework. The Market Risk Management function seeks to manage risk, facilitate risk/return decisions, reduce volatility in operating performance and provide transparency into the Bank's market risk profile.

Ikhtisar pengelolaan risiko pasar di tingkat JPMCB Cabang Jakarta (Bank) dan kepatuhan Bank terhadap 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko adalah sebagai berikut:

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

The Legal Entity Risk Manager (LERM) dan Regional Legal Entity (LE) Market Risk bertanggung jawab untuk mempertimbangkan proses risiko pasar secara global dan mengawasi pelaksanaan proses ini sehubungan dengan Bank dan persyaratan manajemen risiko pasar secara lokal.

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar dilakukan dalam pertemuan berkala *Risk Asset & Liability Committee (RALCO)* dan *Oversight Committee (OC)* dan untuk memastikan bahwa masalah terkait, risiko pasar ditinjau dengan cermat untuk menilai kebutuhan akan langkah-langkah mitigasi yang memadai.

ii. Pedoman, dan Penetapan Limit

Bank mengelola *Legal Entity Market Risk Management Framework* yang menjadi kerangka dan tata kelola risiko pasar bagi Bank, mengacu kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan ketentuan risiko pasar secara Global. Selain itu, Bank juga memiliki *Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework* yang menjadi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada banking book. Kerangka Kerja ini tunduk pada kaji ulang dan persetujuan minimal secara tahunan oleh *RALCO* dan diketahui oleh *OC*.

iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Tidak terdapat satu pengukuran untuk penggambaran risiko pasar, oleh karena itu, Bank menggunakan berbagai metrik baik statistik dan non-statistik untuk penilaian risiko. Pengukuran penggunaan risiko disesuaikan tergantung kepada mandat bisnis, cakupan risiko, materialitas, volatilitas *market* dan faktor lainnya.

Highlights of the management of market risk at the level of the JPMCB Jakarta Branch (Bank) and the Bank's compliance with the 4 (four) pillars of the risk management framework are as follows:

i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

The Legal Entity Risk Manager (LERM) and Regional Legal Entity (LE) Market Risk are responsible for considering the firmwide market risk processes and overseeing the implementation of these processes with respect to the Bank and local market risk management requirements.

Discussions on market risk analysis and monitoring are held in the periodic meetings within Risk Asset & Liability Committee (RALCO) and Oversight Committee (OC) to ensure that pertinent market risk issues are carefully reviewed to assess the need for adequate mitigation steps.

ii. Guidance and Limit Establishment

The Bank maintains a Legal Entity Market Risk Management Framework which establishes the market risk framework for the Bank, refers to the prevailing BI/OJK regulations and Firmwide market risk requirements. Additionally, the Bank also maintains an Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework which establishes the governance and controls pertaining to interest rate management of positions in the Banking Book. These Frameworks are subject to an annual, at a minimum, review and approval by the RALCO, and acknowledge by the OC.

iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

There is no single measure to capture market risk and therefore the Bank use various metrics both statistical and non-statistical to assess risk. The appropriate set of risk measures utilised for a given business activity is tailored based on business mandate, risk horizon, materiality, market volatility and other factors.

VaR

Bank menggunakan *Value-at-risk* ("VaR"), pengukuran risiko statistik untuk memberikan estimasi potensi kerugian dari perubahan pasar atas kondisi *market* sekarang.

Kerangka kerja VaR digunakan di seluruh *Firm* menggunakan simulasi historis berdasarkan data untuk bulan 12 sebelumnya. VaR dihitung dengan asumsi periode satu hari *holding period* dan ekspektasi metodologi tail-loss yang mendekati tingkat kepercayaan 99%.

Stress Testing

Seiring dengan VaR, *stress testing* merupakan alat yang penting untuk menilai risiko. Sementara VaR mencerminkan risiko kerugian akibat perubahan yang merugikan di pasar dengan menggunakan perilaku pasar historis terkini, *stress testing* mencerminkan risiko kerugian dari perubahan hipotetis dalam nilai posisi sensitif risiko pasar yang diterapkan secara bersamaan. Bank menjalankan *stress testing* secara mingguan pada risiko yang berhubungan dengan pasar di lini bisnis dengan menggunakan beberapa skenario yang mempunyai asumsi perubahan signifikan dalam faktor risiko seperti *credit spread*, harga ekuitas, suku bunga, tingkat mata uang atau harga komoditas.

Bank menggunakan beberapa skenario yang standar dimana menggambarkan faktor risiko yang berbeda di seluruh asset grup termasuk faktor geografik, *specific idiosyncratic factors* dan *extreme tail events*. Kerangka *stress testing* menghitung beberapa skala atas potensi *stress* untuk *market rallies* dan *market sell-off* untuk setiap faktor risiko dan menggabungkan mereka kedalam beberapa cara untuk menggambarkan skenario pasar yang berbeda. Kerangka *stress testing* yang fleksibel memperbolehkan manajer risiko untuk membuat skenario yang baru dan spesifik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kemungkinan kejadian *stress* ke masa yang akan datang. *Stress testing* melengkapi VaR dimana manajer risiko dapat mengestimasi harga pasar sekarang menjadi tingkat yang ekstrim dibandingkan dengan kejadian dimasa lalu dan untuk menguji *stress* atas hubungan harga pasar pada situasi skenario ekstrim.

VaR

The Bank utilises Value-at-risk ("VaR"), a statistical risk measure to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

Stress Testing

Along with VaR, stress testing is an important tool to assess risk. While VaR reflects the risk of loss due to adverse changes in markets using recent historical market behavior, stress testing reflects the risk of loss from hypothetical changes in the value of market risk sensitive positions applied simultaneously. The Bank runs weekly stress tests on market-related risks across the lines of business using multiple scenarios that assume significant changes in risk factors such as credit spreads, equity prices, interest rates, currency rates or commodity prices.

The Bank use a number of standard scenarios that capture different risk factors across asset classes including geographical factors, specific idiosyncratic factors and extreme tail events. The stress testing framework calculates multiple magnitudes of potential stress for both market rallies and market sell-offs for each risk factor and combines them in multiple ways to capture different market scenarios. The flexibility of the stress testing framework allows risk managers to construct new, specific scenarios that can be used to form decisions about future possible stress events. Stress testing complements VaR by allowing risk managers to shock current market prices to more extreme levels relative to those historically realised, and to stress test the relationships between market prices under extreme scenarios.

Hasil *stress test*, tren dan penjelasan kualitatif berdasarkan posisi risiko pasar terkini dilaporkan kepada RALCO Bank dimana diperlukan agar mereka dapat mengerti sensitifitas atas posisi yang ada supaya dapat mengatur risiko yang lebih transparan.

Pengukuran Risiko Non-Statistical

Pengukuran seperti posisi devisa neto, basis point values (BVP) digunakan dalam spesifik *market* konteks dan agregat di seluruh bisnis.

Bank menggunakan pengukuran, termasuk namun tidak terbatas pada, Posisi Devisa Neto Valas dan *interest rate basis point value* untuk memantau pemicu spesifik dari risiko pasar

Interest Rate Risk – Banking Book

Risiko suku bunga pada *banking book* merupakan salah satu risiko pasar bank. Risiko suku bunga yang timbul tidak hanya dari *trading book* tetapi juga dari kegiatan perbankan tradisional, yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan mengeluarkan utang serta dari portofolio sekuritas investasi.

Risiko suku bunga struktural adalah risiko pendapatan atau nilai ekonomi yang timbul dari pergerakan suku bunga, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- Perbedaan waktu antara jatuh tempo atau repricing aset, kewajiban dan instrumen *off-balance sheet* (*repricing risk*)
- Perubahan tingkat hubungan atas *yield curve* yang mempengaruhi aktivitas bank (*basis risk*)
- Perubahan tingkat hubungan di seluruh spektrum jatuh tempo (*yield curve risk*)
- Dan opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk bank (*options risk*)

Bank juga melakukan metrik pengukuran *stress* seperti menggunakan *Earning at Risk (EaR)* dan *Economic Value Sensitivity (EVS)* untuk mengukur dan memantau risiko suku bunga dalam *banking book*. Setiap kuartal, Bank juga melakukan perhitungan stres berdasarkan pendekatan *standardized* yang ditentukan dalam pedoman OJK. Hasil pendekatan *standardized* digunakan untuk pelaporan IRRBB. Laporan IRRBB per 31 Desember 2023 dapat merujuk kepada Lampiran 2.

Stress-test results, trends and qualitative explanations based on current market risk positions are reported to Bank's RALCO, to allow them to better understand the sensitivity of positions to certain defined events and to enable them to manage their risks with more transparency.

Non-Statistical Risk Measurement

Measures such as net open positions, basis point values are utilized within specific market context and aggregated across businesses.

The Bank utilizes measures, including but not limited to, FX Net Open Positions and interest rate basis point value to monitor specific drivers of market risk

Interest Rate Risk – Banking Book

Interest rate risk in the banking book represents one of the bank's market risks. Interest rate risk arises not only from trading activities but also from the Firm's traditional banking activities, which include extension of loans and credit facilities, taking deposits and issuing debt as well as from the investment securities portfolio.

Structural interest rate risk is the risk to earnings or economic value arising from movement of interest rates, due to a variety of factors, including:

- *Differences in timing among the maturity or repricing of assets, liabilities and off-balance sheet instruments (repricing risk)*
- *Changing rate relationships among yield curves that affect bank activities (basis risk)*
- *Changing rate relationships across the spectrum of maturities (yield curve risk)*
- *And interest-rate-related options embedded in bank products (option risk)*

The Bank utilizes stress measurement metrics such as Earnings at Risk (EaR) and Economic Value Sensitivity (EVS) to measure and monitor interest rate risk in the banking book. On a quarterly basis, the bank also conducts stress calculation based on the standardized approach prescribed in OJK guideline. The standardized approach result is used to submit the IRRBB return. The IRRBB report as per 31 December 2023 is shown in Attachment 2.

Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (*Multi Asset Risk and Reporting System*) dan MaRIE (*Market Risk Infrastructure Evolution*) yang mengintegrasikan metrik risiko pasar yang relevan, seperti VaR, *non-statistical measures*, *risk sensitivities*, diseluruh portfolio yang relevan untuk pelaporan manajemen risiko dan ALMoND untuk *banking book*.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Pengawasan dan evaluasi aktivitas atas manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit.

3. Risiko Operasional

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Kerangka manajemen operasional merupakan bagian dari *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi (anggota pimpinan kantor cabang) melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat *Location Operating Committee* (LOC).

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain *monitoring* eksposur risiko operasional yang mungkin timbul setelah implementasi aplikasi baru, produk & aktivitas baru dan *progress project* yang dilakukan terkait adanya peraturan baru. Selain itu, juga terdapat *Control Committee* di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *Regional Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah

Information Systems

The Market Risk Management Information System is primarily based on MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) and MaRIE (Market Risk Infrastructure Evolution) which integrates relevant market risk metrics, such as VaR, non-statistical measures, risk sensitivities, across relevant portfolios, and reports these for risk management purposes and ALMoND for banking book.

iv. Internal Control System

The Bank's Market Risk Management Unit is subject to supervision by Internal Audit.

3. Operational Risk

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors (branch leadership team) convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.

For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the monitoring of operational risk exposures post implementation of new applications, new products & activities and the progress of projects related to the issuance of new regulations. Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high-risk level also need to be

tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firmwide Control Committee* (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

Pejabat risiko operasional membantu anggota pimpinan kantor cabang dalam mengelola risiko operasional serta memastikan *CCOR Framework* berjalan pada seluruh tingkat organisasi.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *CCOR Management Framework* sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen *regional*, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum yang diketuai oleh *Senior Country Business Manager (SCBM)* bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk kaji ulang risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operational. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM (sebagai lini pertahanan pertama) serta CCOR (sebagai lini pertahanan kedua) jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan

escalated to Firmwide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

The officer in charge for operational risk is assisting members of the bank leadership to manage operational risk as well as ensuring the implementation of the CCOR Framework at all levels of the organization.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM (as first line of defense) as well as CCOR (as the second line of defense) in the event of issues in such transactions.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring

pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalsikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang tinggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalsikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ *Infrastructure* bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan.

Bank senantiasa melakukan *monitoring* atas potensi risiko operasional yang mungkin timbul dari IT *onshoring* dan senantiasa melakukan mitigasi risiko telah menyelesaikan rencana *onshoring* di bulan Oktober 2019. Namun demikian, tetap melakukan monitoring serta memitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia yang dapat timbul dari proses sistem aplikasi pada pusat data di Indonesia. Selain itu, terdapat risiko operasional yang dapat disebabkan oleh masih berkembangnya kesiapan infrastruktur pusat data di Indonesia (seperti koneksi internet, bandwidth, dll) dan risiko atas kualitas dari pekerjaan yang dilakukan oleh vendor pihak ketiga kami.

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2023 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud

and control as well as risk management information system as follows:

- *The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.*
- *CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.*
- *CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.*

Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations.

The Bank continuously performs monitoring on the potential operational risk which may arise from the IT onshoring and continuously mitigates the risk of systems failure has completed the onshoring plan in October 2019. Nevertheless, continues to monitor and to mitigate the risk of systems failure in systems and human resource that may arise from the applications systems placed in the Indonesia data centers. In addition, there are operational risk exposures which can be caused by the readiness and early development of data center infrastructure in Indonesia (such as internet connection, bandwidth, etc) and risk arising from the quality of work performed by our third-party vendors.

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2023, there is no report of any fraud or other

dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team *Control* di Indonesia yang disebut dengan LCM (*Location Control Manager*) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ *Infrastructure* untuk di-review dan eskalasi apabila diperlukan.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki *scorecard* risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ *Infrastructure*.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko operasional Bank dilakukan dengan supervisi dari *Internal Audit* dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the forms of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

iv. Internal Control System

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out these duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

At the same time, we have Control team in location, called local LCM (Location Control Manager) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.

As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ Infrastructure meeting.

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

The Bank's operational risk is subject to supervision by Internal Audit, which assesses various activities in order to highlight any potential gaps and implement steps to remediate these.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.

i. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengelolaan risiko likuiditas yang independen dengan tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas pada *Firm*, termasuk Kantor Cabang Jakarta. Risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh *Firmwide Liquidity Risk Management (LRM) Group* didalam *Chief Investment Office, Treasury and Corporate (CTC) Risk*. LRM melapor kepada *CTC Chief Risk Officer (CRO)*, yang melapor kepada *Firm's CRO*, dan sebagai *Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk*. Sebagai bagian dari fungsi independen manajemen risiko, tanggung jawab LRM mencakup tetapi tidak terbatas kepada:

- Melakukan kajian independen atas proses manajemen likuiditas.
- Menentukan dan memantau limit dan indikator termasuk *liquidity risk appetite*.
- Memantau dan melaporkan *internal firmwide* dan *material legal entity liquidity stress tests*, serta memantau dan melaporkan likuiditas stres skenario yang ditentukan secara regulasi.
- Menyetujui atau eskalasi atas pengkajian asumsi-asumsi stres likuiditas yang baru atau terkini.
- Memantau dan melaporkan posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan.
- Melakukan analisis *ad hoc* untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul.

ii. Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah *firmwide Asset-Liability Committee (ALCO)/Komite Risiko*, dan termasuk juga *line of business and regional ALCOs*, serta *CTC Risk Committee*. Selain itu, *The CTC Risk Committee (RC)* yang dikepalai berdua oleh *JPMC Chief Financial Officer (CFO)* dan *CTC CRO* menjadi komite tata kelola dan eskalasi kepada *Firmwide Risk Committee (FRC)* untuk meninjau risiko likuiditas secara *firmwide*. Selain itu, Komite Risiko juga melakukan kaji ulang, menyetujui dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

i. Liquidity Risk Management

The Bank has an independent liquidity risk management function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Management (LRM) Group within Chief Investment Office, Treasury and Corporate (CTC) Risk. LRM reports to CTC Chief Risk Officer (CRO), who reports to the Firm's CRO and serves as the Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk. As part of the independent risk management function, LRM's responsibilities include, but are not limited to:

- *Performing independent review of liquidity risk management processes.*
- *Establishing and monitoring limits and indicators, including liquidity risk appetite.*
- *Monitoring and reporting internal firmwide and legal entity stress tests, and regulatory defined stress testing.*
- *Approving or escalating for review new or updated liquidity stress assumptions.*
- *Monitoring and reporting liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities*
- *Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks.*

ii. Risk Governance and Measurement

Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO) as well as line of business and regional ALCOs/Risk Committees, and the CTC Risk Committee. The CTC Risk Committee (RC), which is co-chaired by the JPMC Chief Financial Officer (CFO) and the CTC CRO, is the governing committee and escalation channel to the Firmwide Risk Committee (FRC) for firmwide oversight of liquidity risk. In addition, the Board Risk Committee reviews, approves and recommends to the Board of Directors, for review and/or formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity risk management strategies, recovery limits, liquidity risk oversight policy, and contingent funding plan at least annually.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Indonesia dikelola oleh Indonesia *Risk Asset & Liability Committee* (RALCO), yang diketuai secara bersama oleh *Senior Country Officer* (SCO) dan *Legal Entity Risk Manager* (LERM). Sebagaimana diatur dalam Indonesia RALCO *Term of Reference*, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari Indonesia RALCO ke *Branch Management Committee* (BMC) atau *Asia Pacific Risk Committee* (APRC).

iii. *Stress Testing Internal*

Penilaian *stress* likuiditas dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Bank dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari *resolution* dan *recovery* planning Bank. Skenario *stress* dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan *material legal entities* dari Bank, termasuk Kantor Cabang Jakarta, secara rutin dan *ad hoc stress test* dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi *market events* atau masalah tertentu.

Penilaian *stress* likuiditas mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap *unsecured* dan *secured funding markets*, eksposur *off-balance sheet*, *estimated non-contractual* dan *contingent outflows* serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan *material legal entities* seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas *liquidity outflow* dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik market *stress* maupun *idiosyncratic stress* untuk memastikan terdapat kecukupan sumber likuiditas untuk memenuhi perputaran arus kas pada masa tinggi. Hasil penilaian stres dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsidiar apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada *operating subsidiaries* dan Cabang Bank pada tingkat yang cukup untuk mematuhi toleransi risiko likuiditas dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode stres dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

Liquidity Risk Oversight for the Indonesia Branch is governed by Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Legal Entity Risk Manager (LERM). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Branch Management Committee (BMC) or Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. *Internal Stress Testing*

Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Bank under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's material legal entities, including the Bank and its Branches (including Jakarta Branch), on a regular basis and ad hoc stress tests are performed, as needed, in response to specific market events or concerns.

Liquidity stress tests assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration varying levels of access to unsecured and secured funding markets, off-balance sheet exposures and estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and idiosyncratic stress to ensure there are sufficient sources of liquidity to meet peak cash flows. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, and bank branches at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

iv. Pengelolaan Likuiditas

Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa *core businesses* dan *material legal entities* dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi stress, dan
- Mengelola *funding mix* secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global untuk:

- Optimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.
- *Monitor* eksposur.
- Identifikasi konstrain dalam transfer likuiditas antara *Banks's legal entities*.
- Mempertahankan jumlah yang tepat dari *surplus* likuiditas di tingkat *firmwide* dan *legal entity*, dimana relevan.

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, *Treasury* dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pelaporan likuiditas, serta *country addendum* dari *Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)*
- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta *limit* dan indikator *internal*; dan
- Menetapkan *transfer pricing* sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta *off-balance sheet items* tertentu.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, yang disetujui oleh *firmwide ALCO* dan *Board Risk Committee*, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan

iv. Liquidity Management

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and
- Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources.

The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach in order to:

- Optimize liquidity sources and uses.
- Monitor exposures.
- Identify constraints on the transfer of liquidity between the Bank's legal entities.
- Maintain the appropriate amount of surplus liquidity at a firmwide and legal entity level, where relevant.

In the context of the Branch's liquidity management, *Treasury* and CIO is responsible for:

- Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions
- Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, reporting and country addendum to *Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)*
- Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators; and
- Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, which is approved by the firmwide ALCO and the Board Risk Committee, is a compilation of procedures and action

action plans untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi *stress* (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka *firmwide* CFP. CFP menggabungkan batas dan indikator yang ditetapkan oleh *Liquidity Risk Management group*. Batasan dan indikator ini ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi risiko atau kerentanan yang muncul dalam posisi likuiditas perusahaan. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode *stress*.

Treasury dan CIO memelihara *legal entity addendum* dari *firmwide* CFP, yang dikaji ulang dan disetujui oleh Indonesia RALCO selambat-lambatnya per tahun.

5. Risiko Hukum

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat

plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the firmwide CFP framework. The CFP incorporates the limits and indicators set by the Liquidity Risk Management group. These limits and indicators are reviewed regularly to identify emerging risks or vulnerabilities in the Firm's liquidity position. The CFP identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) and its legal entities in a period of stress.

Treasury and CIO maintain a country addendum to the firmwide CFP, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO at least annually.

5. Legal Risk

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers

eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.
- Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- Pemantauan berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengescalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

6. Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan

of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:

- *Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.*
- *Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.*
- *Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

6. Strategic Risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and

dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun, serta *market update* dan *update progress* lainnya terkait kepatuhan, operasional, legal, sumber daya manusia, dll.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, komite melakukan *review* dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative*

decided via the related committees at branch or regional level or head office, supported by reliable management information system and very competent human resources.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year, as well as market update and other progress update related to compliance, operations, legal, human capital, etc.

For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is a global

Approval (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) dan Senior Finance Officer (SFO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis ke depan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCBM dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan *Oversight Committee* dan disetujui di dalam rapat BMC dan *Oversight Committee* tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan *review* berkala atas kinerja bisnis yang di bahas di dalam rapat komite manajemen (BMC dan *Oversight Committee*). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan ke depannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan aset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki *Branch Management Committee (BMC)* yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank

process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) and Senior Finance Officer (SFO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the finance team and SCBM in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities

untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan *progress* kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota *Oversight Committee* untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan terkait untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan

7. Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerja-sama dengan unit-unit bisnis dan *control functions* lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

iv. Internal Control System

The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to share the achievement and future business plan.

7. Compliance Risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kompetensi untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Kerangka manajemen risiko kepatuhan merupakan bagian dari *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. Penerapan dari kerangka kerja tersebut diwujudkan melalui penilaian risiko dan kontrol sebagai bagian dari review atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari review berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk review atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP dan Perbina.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *CCOR Management Framework* sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh *Oversight Committee* melalui pertemuan rutin berkala dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering Policy*, *KYC Standards*, *Information Security Standard*, *New Business Initiative Approval Procedures* dan *Anti-Corruption Policy*. Bank juga telah melakukan review tahunan atas *Compliance Manual* dan *Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia* yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by human resources with competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. The implementation of the framework through the risk and control assessments as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP and Perbina.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering Policy, KYC Standards, Information Security Standard, New Business Initiative Approval Procedures and Anti-Corruption Policy. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meninggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), melalui pelatihan MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan alert, serta kaji ulang atas AML Global Policy Supplement.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta *control functions* dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.
- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert, and the review of AML Global Policy Supplement.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

8. Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif *Oversight Committee* dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami, jika memang ada.

Selain daripada itu, juga terdapat *Asia CIB Reputation Risk Office* di level regional Regional Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap Kantor Cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

8. Reputational Risk

The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of the standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the handling of negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also Asia CIB Reputation Risk Office at regional = level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta Branch office and the Bank on regional basis.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handing customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk meng-antisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh *risk champion* yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan di-*review* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (directors and all related parties) and regional team.

iv. Internal Control System

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

PART G.

LAPORAN KEUANGAN AUDIT (PWC)

AUDITED FINANCIAL STATEMENT (PWC)

- 1. Laporan neraca**
Balance Sheet
- 2. Laporan laba rugi**
Profit and Loss
- 3. Laporan perubahan ekuitas**
Change of Equity
- 4. Laporan arus kas**
Cashflow statement
- 5. Catatan atas laporan keuangan**
Notes to the financial statements

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan Bank disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

We hereby submit the Bank's financial statements as of 31 December 2023 which has been audited by the Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with audit opinion that the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch as of 31 December 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Bank's financial statements are presented in Bahasa Indonesia and English.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. -
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2023

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Gioshia Ralie
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. H. Tholib Blok D.1 Cipete
Utara – Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Frans Alfian
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14340
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Gioshia Ralie
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Jl. H. Tholib Blok D.1 Cipete
Utara – Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Frans Alfian
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14340
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 28 Maret / March 2024

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management


JPMorgan Chase Bank, N.A.
Jakarta Branch
Gioshia Ralie
Senior Country Officer


JPMorgan Chase Bank, N.A.
Jakarta Branch
Frans Alfian
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A - INDONESIA BRANCH

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMORGAN CHASE BANK, N.A - INDONESIA BRANCH ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Cabang tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Cabang berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of JPMORGAN CHASE BANK, N.A - INDONESIA BRANCH ("the Branch"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the the Branch as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the the Branch in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00504/2.1025/AU.1/07/1124-4/1/III/2024



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Cabang dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Cabang atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Cabang.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Cabang.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the the Branch's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the the Branch or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the the Branch's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the the Branch's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Cabang untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Cabang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the the Branch's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the the Branch to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
28 Maret / March 2024

Jimmy Pangestu, S.E.
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP.1124



JP Morgan Chase Bank N.A. - Indonesia
Branch 00504/2.1025/AU.1/07/1124-
4/1/III/2024

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Nofes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas	4	3,618,136	4,263,289	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2,490,827,088	1,877,034,850	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	110,616,300	137,401,987	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	19,499,576,000	12,491,730,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	11,911,121,280	8,705,291,764	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(350)	Less: Allowance for impairment losses
		11,911,121,280	8,705,291,414	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9	16,869,681,758	7,837,101,074	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Tagihan derivatif	10,25	1,589,701,342	2,238,788,954	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	11	4,910,689,604	4,958,785,123	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(36,072,034)	(55,965,031)	Less: Allowance for impairment losses
		4,874,617,570	4,902,820,092	
Tagihan akseptasi	12a	-	83,817,359	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	12b	-	(349,709)	Less: Allowance for impairment losses
		-	83,467,650	
Pajak dibayar dimuka	17a	55,728,260	61,234,319	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 333.309.318 (2022: Rp 279.065.977)	13	150,795,383	181,779,255	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 333,309,318 (2022: Rp 279,065,977)
Aset pajak tangguhan	17d	68,569,655	72,169,404	Deferred tax assets
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	11,028,854,491	155,617,207	Other assets and prepayments
JUMLAH ASET		68.653.707.263	38.748.699.495	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,25	11,383,678,915	9,209,114,084	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	1,324,158,757	1,001,804,065	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain	19,25	12,161,928,963	1,213,394,037	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12a,25	-	83,817,359	Acceptance payables
Utang pajak	17b	58,025,738	46,026,554	Taxes payables
Pinjaman yang diterima	16,25	27,206,267,700	16,175,651,750	Borrowings
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	9	1,713,979,262	2,788,713,196	Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (<i>repo</i>)
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	11,642,690,149	5,031,699,561	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements <i>reverse repo</i>
Liabilitas derivatif	10,25	2,081,570,821	2,597,938,175	Derivative payables
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi		13,654,501	11,617,075	Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas imbalan kerja	18	149,116,801	134,803,882	Employee benefits liabilities
		67,735,071,607	38,294,579,738	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	148,598,171	139,130,725	Share-based compensation program reserve
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	8	(11,516,401)	(7,957,067)	Unrealised loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income, net of tax
Keuntungan yang belum dipindahkan ke kantor pusat		781,232,026	322,624,239	Unremitted gain
		918,635,656	454,119,757	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		68.653.707.263	38.748.699.495	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023</u>	<u>2022^{*)}</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	21,25	1,637,127,352	748,835,853	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22,25	<u>(1,066,547,537)</u>	<u>(387,518,126)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>570,579,815</u>	<u>361,317,727</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi		22,692,305	15,074,669	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		256,884,794	275,368,406	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	231,995,096	125,441,316	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	<u>(136,451,403)</u>	115,661,197	<i>Unrealised (loss)/gain from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Keuntungan/(kerugian) dari transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	9	63,717,490	<u>(220,177,224)</u>	<i>Gain/(loss) from securities purchased under resale agreements (reverse repo) transaction at fair value through profit or loss - net</i>
Beban umum dan administrasi	23,25	<u>(240,572,385)</u>	<u>(179,016,059)</u>	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	24,25	<u>(239,321,380)</u>	<u>(217,657,018)</u>	<i>Salaries and employee benefits expense</i>
Pendapatan operasional lainnya	25	176,997	3,576,246	<i>Other operating income</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c, 11d, 12b	<u>21,919,206</u>	<u>(8,874,420)</u>	<i>Addition for impairment losses</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>551,620,535</u>	<u>270,714,840</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	25	<u>76,749,580</u>	<u>75,089,655</u>	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		628,370,115	345,804,495	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17c	<u>(191,775,219)</u>	<u>(108,761,918)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)		<u>436,594,896</u>	<u>237,042,577</u>	NET INCOME (carried forward)

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

^{*)} As reclassified, see Note 34

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022 ^{*)}	
LABA BERSIH (dipindahkan)		436,594,896	237,042,577	NET INCOME (carried forward)
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	(6,238,432)	1,435,337	<i>Remeasurement from employee benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	17d	<u>1,372,455</u>	<u>(315,774)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(4,865,977)</u>	<u>1,119,563</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(4,563,249)	(59,030,534)	<i>Unrealised loss in fair value of financial assets through other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait	17d	1,003,915	12,986,718	<i>Related income tax</i>
Pengkukuran kembali atas pinjaman yang diberikan		34,460,088	(36,698,722)	<i>Remeasurement from loans</i>
Pajak penghasilan terkait	17d	<u>(7,581,220)</u>	<u>8,072,852</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>23,319,534</u>	<u>(74,669,686)</u>	
Keuntungan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>18,453,557</u>	<u>(73,550,123)</u>	<i>Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u>455,048,453</u>	<u>163,492,454</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

*) Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Headoffice investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok penghasilan komprehensif lain, setelah pajak/ Unrealised gain/(losses) of financial assets through FVOCI, net of tax	Laba yang lebih/ (kurang) ditransfer/ Over/ (under) remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		321,860	133,548,842	38,086,749	113,087,969	285,045,420	Balance at 31 December 2021
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	237,042,577	237,042,577	Net income for the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	5,581,883	-	-	5,581,883	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya		-	-	(46,043,816)	-	(46,043,816)	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak		-	-	-	(28,625,870)	(28,625,870)	Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	-	1,119,563	1,119,563	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		321,860	139,130,725	(7,957,067)	322,624,239	454,119,757	Balance at 31 December 2022
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	436,594,896	436,594,896	Net income for the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	9,467,446	-	-	9,467,446	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya		-	-	(3,559,334)	-	(3,559,334)	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak		-	-	-	26,878,868	26,878,868	Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	-	(4,865,977)	(4,865,977)	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		321,860	148,598,171	(11,516,401)	781,232,026	918,635,656	Balance at 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022 ^{*)}	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba bersih		436,594,896	237,042,577	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:
- Beban pajak tangguhan	17	(1,605,101)	(3,771,957)	Deferred tax expense -
- Penyusutan	13	35,457,061	58,982,156	Depreciation -
- Liabilitas imbalan kerja	18	16,553,977	25,555,083	Liabilities for employee benefits -
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	9,467,446	5,581,883	Share-based compensation cost -
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c,11d,12b	(34,034,608)	(50,689,241)	Allowance for impairment losses -
- Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif	10	132,720,258	282,939,370	Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction -
- Beban pajak penghasilan badan	17	191,775,219	108,761,918	Corporate income tax expense -
- Pajak penghasilan cabang	17	50,616,325	28,661,431	Branch profit tax -
Perubahan modal kerja:				Changes in working capital:
- Efek-efek	8	(3,272,644,080)	(2,476,472,339)	Marketable securities -
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9	(9,032,580,684)	(5,863,212,968)	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>) -
- Pinjaman yang diberikan	11	64,274,556	(1,238,479,485)	Loans -
- Tagihan akseptasi	12	83,467,650	251,644,703	Acceptance receivables -
- Pajak dibayar dimuka		145,519,622	21,335,491	Prepaid taxes -
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	(10,873,237,284)	(55,434,531)	Other assets and prepayments -
- Simpanan nasabah	15	2,174,564,831	2,156,941,667	Deposits from customers -
- Simpanan dari bank lain		322,354,692	379,635,378	Deposits from other banks -
- Akrua dan liabilitas lain-lain		10,992,292,375	1,088,329,881	Accruals and other liabilities -
- Liabilitas akseptasi	12	(83,817,359)	(251,674,038)	Acceptance payables -
- Utang pajak		(230,392,360)	(138,623,489)	Taxes payables -
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9e	6,610,990,588	3,267,243,547	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements -
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1,074,733,934)	2,788,713,196	Repo liabilities -
Pembayaran imbalan kerja	18	(8,463,840)	(6,647,194)	Payment of employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(140,013,563)	(69,097,932)	Income tax paid
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi		(3,484,873,317)	547,265,107	Net cash flows (used in)/ generated from operating activities

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022 ^{*)}	
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi (dipindahkan)		<u>(3,484,873,317)</u>	<u>547,265,107</u>	Net cash flows (used in)/ generated from operating activities (carried forward)
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	13	(28,832,585)	(6,952,012)	Acquisition of fixed assets
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	<u>66,814,214</u>	<u>(822,014,994)</u>	Proceed/(payment) from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan investasi		<u>37,981,629</u>	<u>(828,967,006)</u>	Net cash flows generated from/ (used in) investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman yang diterima	16	11,030,615,950	11,128,841,500	Received from borrowings
Pembayaran sewa		<u>(43,757,449)</u>	<u>(42,258,313)</u>	Lease payment
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan		<u>10,986,858,501</u>	<u>11,086,583,187</u>	Net cash flows generated from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		7,539,966,813	10,804,881,288	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		54,240,585	(76,173,499)	Foreign exchange impact on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		<u>14,510,430,126</u>	<u>3,781,722,337</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u>22,104,637,524</u>	<u>14,510,430,126</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4	3,618,136	4,263,289	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2,490,827,088	1,877,034,850	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	110,616,300	137,401,987	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	<u>19,499,576,000</u>	<u>12,491,730,000</u>	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
		<u>22,104,637,524</u>	<u>14,510,430,126</u>	

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 34

As reclassified, see Note 34 ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Senior Country Officer	Gioshia Ralie
Senior Financial Officer	Frans Alfian
Direktur Kepatuhan	Marchelius Mario ¹⁾
Direktur	Sony M. Hassan
Direktur	Charles D. Gultom
Direktur	Halim Tjekian

¹⁾ Efektif menjabat pada tanggal 16 Juni 2023.

²⁾ Efektif mengundurkan diri pada tanggal 28 November 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan Cabang adalah 131 orang (tidak diaudit).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2024.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan Cabang berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. The Branch was granted the right by Bank Indonesia to operate as a foreign exchange bank in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As of 31 December 2023 and 2022, the members of the Branch's management were as follows:

	<u>2022</u>	
Senior Country Officer	Gioshia Ralie	Senior Country Officer
Senior Financial Officer	Frans Alfian	Senior Financial Officer
Compliance Director	IP Widya Margha Putra ²⁾	Compliance Director
Director	Sony M. Hassan	Director
Director	Charles D. Gultom	Director
Director	Halim Tjekian	Director

Effective in office since 16 June 2023. ¹⁾
Effective resigned on 28 November 2022. ²⁾

As at 31 December 2023 and 2022, the Branch has 131 employees (unaudited).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 28 March 2024.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI) dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

Presented below are the material accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the Branch's functional currency.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak memberikan dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

c. Instrumen keuangan

(i) Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of statement financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2023 did not result in substantial changes to the Branch accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" - Accounting policies disclosure;
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 25: "Accounting policies, changes of accounting estimates, and error" - Accounting estimates definition; and
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a single transaction.

c. Financial instruments

(i) Financial assets and liabilities

Financial assets

The Branch classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Cabang dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Branch may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Cabang dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Cabang;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) *Financial assets and liabilities* (continued)

Financial assets (continued)

At initial recognition, the Branch can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Branch's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (i) *Financial assets and liabilities* (continued)

Financial assets (continued)

Evaluation of business models (continued)

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorised under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

- (i) *Financial assets and liabilities (continued)*

Financial assets (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Branch considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (lanjutan)

- Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition: (continued)

- Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Classification of financial assets and liabilities

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities	
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non-hedging related	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortised cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka/Other assets and prepayments	
Efek-efek/marketable securities			
Pinjaman yang diberikan/Loans			

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:
(lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
POLICY
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets and liabilities (continued)

**Classification of financial assets and
liabilities** (continued)

The classification can be seen in the table
below: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/ Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payables – non-hedging related</i>	
		Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (reverse repo)/ <i>Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Akrua dan liabilitas lain-lain/ <i>Accruals and other liabilities</i>	
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>			
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ Loan commitment and financial guarantee contract	Fasilitas kredit yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities (committed)</i>		
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>		
	Garansi bank yang diberikan/ <i>Bank Guarantees issued</i>		
	<i>Standby letters of credit</i>		

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Cabang berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, i.e., the date that the Branch commits to purchase or sell the assets.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Cabang, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

- b. *Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.*

The Branch, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Cabang telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Cabang telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Cabang tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Cabang telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Cabang yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Cabang dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Branch has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Branch has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Branch has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Branch has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Branch's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Branch and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortised cost of a liability.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Cabang mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(v) *Income and expense recognition*
(continued)

b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets classified as fair value through other comprehensive income are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

(vi) *Reclassification of financial assets*

The Branch reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through other comprehensive are recorded at their fair values.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Cabang memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Cabang atau pihak lawan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets
(continued)*

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

(vii) *Offsetting*

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Branch has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Branch or the counterparty.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(vii) *Offsetting* (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) *Amortised cost measurement*

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) *Fair value measurement*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Branch measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Cabang menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable data.

For more complex instruments, the Branch uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those debt with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1:
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2:
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- Level 1:
Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2:
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3:

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Cabang mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Cabang mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Cabang menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level: (continued)

- Level 3:

Input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

- The Branch recognises the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.
- The Branch measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
 - debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
 - other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Branch considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The 12 month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis;
- financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Cabang;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows: (continued)

- *for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Branch;*
- *for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi
(lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif yang baru dari aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Cabang menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets
(continued)

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows: (continued)

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the new effective interest rate of the financial assets.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Branch assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk
(lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets
(continued)

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or arrears;
- the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganisation;
- loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or
- purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk
(Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)**

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- for financial assets measured at amortised cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- for loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- for debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognised in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective impairment calculation

The Branch determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pada pukul 15.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pound Sterling	19,627	18,786	Pound Sterling
Frank Swiss	18,299	16,827	Swiss Franc
Euro	17,038	16,582	Euro
Dolar Amerika Serikat	15,397	15,568	United States Dollars
Dolar Singapura	11,676	11,593	Singapore Dollars
Dolar Kanada	11,630	11,486	Canadian Dollars
Dolar Australia	10,521	10,558	Australian Dollars
Dolar Selandia Baru	9,766	9,851	New Zealand Dollars
Krone Denmark	2,286	2,230	Denmark Krone
Yuan Cina	2,170	2,235	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	1,971	1,997	Hong Kong Dollars
Krone Norwegia	1,510	1,572	Norwegian Krone
Yen Jepang	109	118	Japanese Yen

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 15.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2023 and 2022 (in full Rupiah amount):

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *term deposit*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), deposito berjangka dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri Obligasi Pemerintah, Sukuk dan Wesel Ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

**e. Current accounts with Bank Indonesia
and other banks** (continued)

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

f. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of term deposit, Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), time deposit and call money.

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds, Sukuk and Export Bill.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Efek-efek (lanjutan)

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Cabang menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK 110 (Revisi 2020) tentang “Akuntansi Sukuk” sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya investasi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

g. Marketable securities (continued)

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

The Branch defines the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS 110 (Revised 2020) on “Accounting for Sukuk” as follows:

- *Securities are measured at cost stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.*
- *Securities measured at fair values through profit or loss are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.*
- *Securities measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**h. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji
dijual/dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi yang disajikan sebesar nilai wajar.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi yang disajikan sebesar nilai wajar.

Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan. Lihat Catatan 2c untuk *reverse repo* yang diakui sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**h. Securities purchased/sold under
resale/repurchase agreements**

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as fair value through profit or loss. Gains or losses on change in value of fair value through profit or loss are recognised in profit or loss.

Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo) are classified as amortised cost.

Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo) are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Liabilities for securities sold under agreements to resell are classified as fair value through profit or loss. Gains or losses on change in value of fair value through profit or loss are recognised in profit or loss.

The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position. Refer to Note 2c for the reverse repo recognised as a financial asset at fair value through profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

i. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui pendapatan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

k. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase & Co. (pengendali akhir Cabang) RSU yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan diakui selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun ini.

Cabang tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kas kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan di mana Cabang mengakui beban dan kredit yang sesuai dengan cadangan program kompensasi berbasis saham di ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

j. Loans

Loans are classified as financial assets at amortised cost and fair value through other comprehensive income. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

k. Share-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Units (RSUs) is measured based upon the number of JPMorgan Chase & Co. (the Branch's ultimate holding company) RSUs granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date and is recognised over the vesting period of the award in the current year profit or loss.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Company recognises the expense and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in equity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

l. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

n. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

o. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

m. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss

n. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

o. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

p. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

p. Interest income and expense (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.

Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

q. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

q. Provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

r. Perpajakan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

q. Fees and commissions (continued)

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

r. Taxation

The income tax expense for the period comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such cases, the income tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Cabang secara berkala mengevaluasi langkah yang diambil dalam pelaporan pajak pada saat dimana peraturan pajak terkait membutuhkan interpretasi. Cabang membuat analisis mengenai jumlah yang diakui atas liabilitas pajak yang tidak pasti atau penerimaan kembali atas klaim lebih bayar pajak terkait dengan posisi pajak yang tidak pasti, ketika dibutuhkan.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK") (2022: Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK")).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

The Branch periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretations. Where appropriate, the Branch analyses the amount to be recognised in respect of uncertain tax liabilities or the recoverable amount of the claims for tax refunds related to uncertain tax positions.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

The Branch has defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Omnibus Law No. 11/2020, Government Regulations No. 35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK") (2022: the Omnibus Law No. 11/2020, Government Regulations No. 35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK")).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

s. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

t. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) Cabang di bawah pengendalian Cabang;
- b) Cabang asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) Cabang di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25 dalam laporan keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

s. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

t. Transactions with related parties

The Branch enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follows:

- a) entities under the control of the Branch;*
- b) associated companies;*
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- d) entities controlled by investors under Note c above; and*
- e) key management and their relatives.*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 25 to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
POLICY INFORMATION** (continued)

u. Sewa

u. Leases

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang bernilai rendah.

The Branch can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value asset.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- *the Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

1. *the Branch has the right to operate the asset;*
2. *the Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

The Branch recognises a right-of-use asset and lease liabilities at the commencement date of the leases. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Cabang menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Akrua dan liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Cabang menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Cabang, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Cabang menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Cabang menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

u. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Branch presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Accruals and other liabilities" in statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

The Branch analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Branch, but gives the rights to use the underlying assets, the Branch applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Leases", except if landrights substantially similar to land purchases, the Branch applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

u. Leases (continued)

Lease modification

The Branch accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost and at fair value through other comprehensive income are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen termasuk pertimbangan *bid and offer reserve*, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

d. Pajak penghasilan badan

Cabang tidak membentuk provisi atas tagihan restitusi pajak. Apabila hasil akhir berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka selisih tersebut akan dibukukan pada laporan laba rugi.

Pertimbangan dibutuhkan untuk menentukan keharusan pencadangan atas pajak penghasilan. Ada banyak transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak akhirnya tidak menentu. Di mana jumlah pajak di masa depan berbeda dari jumlah yang sudah dibukukan, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pencadangan pajak penghasilan dan pajak tangguhan pada tahun itu.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement including bid and offer reserve, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefit

Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.

d. Corporate income tax

The Branch did not provide a provision for claim for tax refund. If there is a difference in the final result by the number booked, it will be recorded in the profit or loss.

Judgement is required in determining whether provision for income taxes is required. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the future tax amount of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the year in which such determination is made.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	2,434,984	2,392,963
Dolar Amerika Serikat	<u>1,183,152</u>	<u>1,870,326</u>
	<u>3,618,136</u>	<u>4,263,289</u>

4. CASH

*Rupiah
United States Dollars*

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	1,436,123,072	1,254,325,229
Dolar Amerika Serikat	<u>1,054,704,016</u>	<u>622,709,621</u>
	<u>2,490,827,088</u>	<u>1,877,034,850</u>

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

*Rupiah
United States Dollars*

Giro Wajib Minimum (“GWM”) dalam mata uang
Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal
31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit):

*As at 31 December 2023 and 2022, the Minimum
Statutory Reserves (“GWM”) in Rupiah and
United States Dollar are (unaudited):*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro Wajib Minimum	16.55%	15.87%	<i>Minimum Statutory Reserve -</i>
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	6.67%	58.58%	<i>Macroprudential Liquidity - Buffer</i>
Mata uang asing			<i>Foreign Currencies</i>
- Giro Wajib Minimum	4.02%	4.10%	<i>Minimum Statutory Reserve -</i>

Rasio GWM Cabang dihitung berdasarkan
Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 20/3/PBI/2018 sejak diundangkan pada tanggal 3 April 2018 dan perubahannya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022; dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 16 Juli 2018 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 24/8/PADG/2022 yang efektif berlaku tanggal 1 Juli 2022 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

*The Branch’s GWM ratios are calculated based
on Bank Indonesia Regulation (“PBI”) No. 20/3/PBI/2018 since its promulgation on 3 April 2018 and its amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022; and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated 16 July 2018 and the latest update as per PADG No. 24/8/PADG/2022 that was effective on 1 July 2022 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units.*

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 yang terakhir diubah dengan PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang terakhir diubah dengan PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023, tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung RIM dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (“PLM”).

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 3 April 2018 which was last amended by PBI No. 24/16/PBI/2022 dated 31 October 2022 and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 which was last amended by PADG No. 18 Year 2023 dated 29 November 2023, regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate RIM and Macroprudential Liquidity Buffer (“PLM”) ratio.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 9% secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4%, dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Berdasarkan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

Dengan diberlakukannya Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 23/7/PADG/2021 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanggak Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 26 April 2021 pemberlakuan parameter disinsentif bawah secara bertahap adalah sebagai berikut:

- Bagi bank dengan RIM/RIM syariah < 75% sejak 1 Mei 2021
- Bagi bank dengan RIM/RIM syariah < 80% sejak 1 September 2021
- Bagi bank dengan RIM/RI syariah < 84% sejak 1 Januari 2022

PADG tersebut juga menambahkan komponen wesel ekspor pada cakupan surat berharga yang dimiliki dalam formula perhitungan RIM/RIM syariah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Parameter of required GWM Rupiah determined at 9% in average of certain reporting period of 3%, and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 6% from total third party funds in Rupiah. For GWM in foreign currencies is at 4%, fulfilled in daily basis of 2% and in average basis for certain reporting period of 2%.

Based on PBI No. 21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

With enactment Regulation of the Member of the Board of Governor No. 23/7/PADG/2021 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units on 26 April 2021 there are adjustments to the application of Lower Disincentive Parameters as follows:

- For bank with RIM/RIM syariah < 75% since 1 May 2021
- For bank with RIM/RIM syariah < 80% since 1 September 2021
- For bank with RIM/RI syariah < 84% since 1 January 2022

The PADG also adds an export bills component to the scope of securities owned in the sharia RIM/RIM calculation formula.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Dengan diberlakukannya PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, pemenuhan GWM dalam rupiah dihitung dengan membandingkan posisi saldo rekening giro rupiah pada BI-RTGS dan dana BI-FAST pada akhir hari. Selain itu sejak 21 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022 bank yang telah menjadi PL (peserta langsung) dan PTL (peserta tidak langsung) BI-FAST dan telah menyediakan dana BI-FAST dikecualikan dari pengenaan sanksi bila melanggar pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah dan valuta asing.

Berdasarkan PADG No. 24/8/PADG/2022 yang berlaku efektif pada tanggal 01 Juli 2022 Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dimana kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 9%. GWM dalam valuta asing ditetapkan secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

With the enactment of PADG No. 23/27/PADG/2021 dated 21 December 2021, the fulfillment of the GWM in rupiah is calculated by comparing the balance of the rupiah demand deposit account at BI-RTGS and BI-FAST funds at the end of the day. In addition, from 21 December 2021 to 2 January 2022, banks that have become PL (direct participants) and PTL (indirect participants) of BI-FAST and have provided BI-FAST funds are exempt from the imposition of sanctions if they violate the fulfillment of the GWM obligations in rupiah and foreign currencies.

Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 that effective on 01 July 2022 regarding Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currency for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles where required GWM Rupiah determined at 0% on a daily basis and an average of 9%. For GWM in foreign currencies is set daily at 2% and an average of 2%.

The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2023 and 2022.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	26,373,177	14,120,248
Mata uang asing		
Euro	60,108,108	94,201,282
Yen Jepang	11,990,430	15,123,901
Dolar Kanada	4,651,905	1,631,388
Kroner Norwegia	3,534,045	3,690,824
Dolar Australia	1,212,271	3,976,394
Dolar Amerika Serikat	1,078,098	1,089,725
Dolar Singapura	933,774	344,723
Dolar Hong Kong	527,540	533,618
Krona Denmark	86,509	90,510
Pound Sterling	67,929	1,783,665
Dolar Selandia Baru	26,978	27,966
Frank Swiss	18,718	573,066
Yuan Cina	6,818	214,677
	<u>84,243,123</u>	<u>123,281,739</u>
	110,616,300	137,401,987
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>110,616,300</u>	<u>137,401,987</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah
Foreign currencies
Euro
Japanese Yen
Canadian Dollars
Norwegian Krone
Australian Dollars
United States Dollars
Singapore Dollars
Hong Kong Dollars
Denmark Krone
Pound Sterling
New Zealand Dollars
Swiss Franc
Chinese Yuan

Less:
Allowance for impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. By Financial Service Authority Rule collectability

All current accounts with other banks as at 31 December 2023 and 2022 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2023 and 2022.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	900,000,000	100,000,000
Dolar Amerika Serikat	<u>18,599,576,000</u>	<u>12,391,730,000</u>
	19,499,576,000	12,491,730,000
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>19,499,576,000</u>	<u>12,491,730,000</u>

b. Berdasarkan jenis

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit dan FASBI)	900,000,000	3,447,012,500
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>18,599,576,000</u>	<u>9,044,717,500</u>
	<u>19,499,576,000</u>	<u>12,491,730,000</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar.

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah
United States Dollars

Less:
Allowance for impairment losses

b. By type

Placement with Bank Indonesia (term deposit and FASBI)
Placement with other banks (call money)

c. By Financial Service Authority Rule collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2023 and 2022 were classified as current.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2023 and 2022.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain			Financial assets measured at fair value through other comprehensive income
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Obligasi Pemerintah:			Government Bonds:
- Suku bunga tetap	3,630,062,603	3,506,668,980	Fixed interest rate -
- Suku bunga variabel	<u>43,932,013</u>	<u>43,909,730</u>	Variable interest rate -
	<u>3,673,994,616</u>	<u>3,550,578,710</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Wesel ekspor	<u>-</u>	<u>19,295</u>	Export bills
	<u>3,673,994,616</u>	<u>3,550,598,005</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets measured at fair value through profit or loss
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Obligasi Pemerintah:			Government Bonds:
- Suku bunga tetap	8,188,605,594	5,125,546,260	Fixed interest rate -
- Sukuk	<u>48,521,070</u>	<u>29,147,499</u>	Sukuk -
	<u>8,237,126,664</u>	<u>5,154,693,759</u>	
	11,911,121,280	8,705,291,764	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(350)</u>	Allowance for impairment losses
Total	<u>11,911,121,280</u>	<u>8,705,291,414</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 11.516.401 (2022: Rp 7.957.067). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar (Rp 136.451.403) dan Rp 115.661.197. Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, kantor cabang bank asing diwajibkan untuk memenuhi CEMA paling sedikit Rp 3 Triliun paling lambat pada tanggal 31 Desember 2022.

Cabang telah mengalokasikan masing-masing Rp 3.065.502.697 dan Rp 3.090.847.760 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek selama tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 231.995.096 dan Rp 125.441.316.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

As at 31 December 2023, unrealised loss of marketable securities in financial assets category measured at fair value through other comprehensive income (net of deferred tax) is Rp 11,516,401 (2022: Rp 7,957,067). This amount is recorded in head office account section.

As of 31 December 2023 and 2022, unrealised (loss)/gain from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is (Rp 136,451,403) and Rp 115,661,197, respectively. This amount is recognised in the current year's profit or loss.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding Bank Consolidation, foreign bank branches are required to fulfill minimum CEMA of Rp 3 Trillion at the latest by 31 December 2022.

The Branch had allocated Rp 3,065,502,697 and Rp 3,090,847,760, respectively in the form of Government Bonds categorised as financial assets at fair value through other comprehensive income for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2023 and 2022 (unaudited).

The Branch recognised net gain from the sale of marketable securities in 2023 and 2022 amounting to Rp 231,995,096 and Rp 125,441,316, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal	350
Pembalikan selama tahun berjalan	(360)
Dampak perubahan selisih kurs	<u>10</u>
Saldo akhir	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By Financial Service Authority Rule collectability

All marketable securities as at 31 December 2023 and 2022 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	563,494		Beginning balance
	(544,983)		Reversal during the year
	<u>(18,861)</u>		Foreign exchange impact
	<u>350</u>		Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

9. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) DAN LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (REPO)

	<u>2023</u>
Aset	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:	
Nilai wajar melalui laba rugi	<u>16,869,681,758</u>
Liabilitas	
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali:	
Biaya perolehan diamortisasi	1,713,979,262
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo:	
Nilai wajar melalui laba rugi	<u>11,642,690,149</u>
	<u>13,356,669,411</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023, rentang tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah antara 15 Mei 2024 sampai dengan 16 November 2028.

9. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO) AND LIABILITIES ON SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE (REPO)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Assets			
Receivables on securities purchased agreement to resale:			
Fair value through profit or loss	<u>16,869,681,758</u>	<u>7,837,101,074</u>	
Liabilities			
Liabilities on securities sold under agreement to repurchase:			
At amortised cost	1,713,979,262	2,788,713,196	
Liabilities for sale of securities purchase under resale agreements reverse repo:			
Fair value through profit or loss	<u>11,642,690,149</u>	<u>5,031,699,561</u>	
	<u>13,356,669,411</u>	<u>7,820,412,757</u>	

As of 31 December 2023, the range of maturity dates of securities purchased under resale agreements were from 15 May 2024 up to 16 November 2028.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) DAN
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, rentang
tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang
dibeli dengan janji dijual kembali adalah antara 6
Juli 2023 sampai dengan 12 Februari 2027.

Keuntungan/(kerugian) transaksi *reverse repo*
yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi -
bersih meliputi:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi – bersih*)	205,847,813	(85,510,643)
Kerugian yang direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	<u>(142,130,323)</u>	<u>(134,666,581)</u>
	<u>63,717,490</u>	<u>(220,177,224)</u>

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) AND
SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO
REPURCHASE (continued)

As of 31 December 2022, the range of maturity
dates of securities purchased under resale
agreements transactions were from 6 July 2023
up to 12 February 2027.

Gain/(loss) from *reverse repo* transactions
measured at fair value through profit or loss
consists of:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
			Unrealised gain/(losses) from financial assets measured at fair value through profit or loss - net ¹⁾
			Realised gains/(losses) on financial assets measured at fair value through profit or loss - net

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis transaksi

Instrumen	2023			Instrumen
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair value		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Terkait nilai tukar				Exchange rate related
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,329,764,276	31,711,600	(318,435,243)	USD
EUR	22,268,656	7,378,643	(662)	EUR
AUD	221,826	111,105	-	AUD
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
USD	1,323,762,619	344,786,551	(37,022,688)	USD
CNY	29,073,507	110,273	-	CNY
EUR	25,396,320	1,093	(3,387,910)	EUR
SGD	1,000,000	-	(50,056)	SGD
AUD	221,826	-	(109,596)	AUD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	55,312,907	6,559	(1,910,229)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	52,668,653	2,393,787	-	USD
Swap mata uang asing				Cross currency swaps
USD	1,577,921,279	973,570,523	(1,491,007,680)	USD
SGD	2,661,597	1,685,457	(1,685,457)	SGD
Swap atas suku bunga				Interest rate swaps
USD	732,827,815	227,945,751	(227,961,300)	USD
Total		<u>1,589,701,342</u>	<u>(2,081,570,821)</u>	Total

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type of transaction

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis transaksi (lanjutan)

a. By type of transaction (continued)

Instrumen	2022			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair value		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Terkait nilai tukar				Exchange rate related
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,169,523,706	260,693,838	(57,382,989)	USD
EUR	101,159,715	68,331,735	(391,600)	EUR
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
USD	768,727,399	33,894,060	(132,894,985)	USD
EUR	103,173,990	312,704	(77,203,856)	EUR
GBP	4,000,000	62	(45,719)	GBP
CHF	1,600,000	6,756	(88,937)	CHF
SGD	1,170,000	-	(63,811)	SGD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	36,719,582	4,997	(3,991,818)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	32,722,191	2,853,678	(17,965)	USD
Swap mata uang asing				Cross currency swaps
USD	1,309,201,429	1,492,501,505	(1,945,648,919)	USD
JPY	45,833,370	300,676	-	JPY
SGD	2,661,597	1,025,398	(1,025,398)	SGD
Swap atas suku bunga				Interest rate swaps
USD	910,028,641	378,763,941	(378,763,596)	USD
IDR	150,000,000,000	99,604	(418,582)	IDR
Total		<u>2,238,788,954</u>	<u>(2,597,938,175)</u>	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

b. By Financial Service Authority Rule collectability

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2023 and 2022 were classified as current.

c. Berdasarkan pihak

c. By parties

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

11. LOANS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2023	2022	
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortised cost
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	<u>589,084,742</u>	<u>1,433,823,062</u>	Working capital
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>14,160,420</u>	<u>14,697,498</u>	Working capital

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

a. By type and currency (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain			Financial assets measured at fair value through other comprehensive income
<u>Rupiah</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	215,659,314	247,327,678	Working capital
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	2,823,476,900	3,262,936,885	Working capital
Investasi	1,268,308,228	-	Investment
	4,910,689,604	4,958,785,123	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36,072,034)	(55,965,031)	Allowance for impairment losses
Total	<u>4,874,617,570</u>	<u>4,902,820,092</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2022: 0%) dan 0% (2022: 0%).

As at 31 December 2023, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2022: 0%) and 0% (2022: 0%), respectively.

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 1.847.640.000 dan Rp 1.401.025.000.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as at 31 December 2023 and 2022 are amounting to Rp 1,847,640,000 and Rp 1,401,025,000, respectively.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2023</u>	<u>2023</u>	
Perindustrian	3,269,548,743	2,704,650,917	Manufacturing
Jasa keuangan dan asuransi	838,968,494	1,019,963,522	Financial institution and insurance
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	605,845,327	982,443,982	Transport, storage and communication
Konsultan IT	154,437,655	155,899,210	IT Consulting
Perdagangan	41,889,385	95,827,492	Trading
	4,910,689,604	4,958,785,123	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36,072,034)	(55,965,031)	Allowance for impairment losses
Total	<u>4,874,617,570</u>	<u>4,902,820,092</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun 31 Desember 2023:

c. Based on stage

As of 31 December 2023, the balance of loans based on staging, are as follows:

	2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	4,489,751,715	469,033,408	-	4,958,785,123	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to credit loss expectation 12 months (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(886,324,338)	838,228,819	-	(48,095,519)	Net change in exposure
Saldo akhir	3,603,427,377	1,307,262,227	-	4,910,689,604	Ending balance
	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,617,271,952	39,782,576	-	3,657,054,528	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to credit loss expectation 12 months (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	872,479,763	429,250,832	-	1,301,730,595	Net change in exposure
Saldo akhir	4,489,751,715	469,033,408	-	4,958,785,123	Ending balance

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

d. Movements of allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	(55,719,255)	(245,776)	-	(55,965,031)	Beginning balance
Perubahan bersih pada eksposur	40,220,052	(20,327,055)	-	19,892,997	Net change in exposure
Saldo akhir	(15,499,203)	(20,572,831)	-	(36,072,034)	Ending balance
	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	(48,654,168)	(24,784)	-	(48,678,952)	Beginning balance
Perubahan bersih pada eksposur	(7,065,087)	(220,992)	-	(7,286,079)	Net change in exposure
Saldo akhir	(55,719,255)	(245,776)	-	(55,965,031)	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

e. By Financial Service Authority Rule collectability

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Loans classification by collectability in accordance with Financial Services Authority guidelines is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Lancar	4,788,796,877	4,958,785,123	Current
Dalam perhatian khusus	<u>121,892,727</u>	<u>-</u>	Special mention
	4,910,689,604	4,958,785,123	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(36,072,034)</u>	<u>(55,965,031)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>4,874,617,570</u>	<u>4,902,820,092</u>	

f. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

f. Legal lending limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

As at 31 December 2023 and 2022, the Branch has no outstanding loans to third party and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing FSA regulations.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndicated agreements with other banks.

Keikutsertaan Cabang dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar USD 212,5 Juta (2022: USD 62,5 Juta). Pada tanggal 31 Desember 2023, partisipasi Cabang dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 7,50% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2022: 5,25%).

The Branch's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2023 amounting to USD 212.5 Million (2022: USD 62.5 Million). As at 31 December 2023, the Branch's participation in syndicated loans ranged between 7.50% of total syndication (2022: 5.25%).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2023		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Mata uang asing	-	-	Foreign currency
	=	=	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	=	=	
	2022		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Mata uang asing	83,817,359	83,817,359	Foreign currency
	=	=	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(349,709)	-	Less: Allowance for impairment losses
	=	=	

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Acceptance receivables and payables with related party are disclosed in Note 25.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	349,709	728,753	Beginning balance
Pembalikan selama tahun berjalan	(465,031)	(383,807)	Reversal during the year
Dampak selisih kurs	115,322	4,763	Foreign exchange impact
Saldo akhir	-	349,709	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Aset hak-guna	95,419,329	119,070,411	<i>Right-of-use-assets</i>
Kepemilikan langsung	<u>55,376,054</u>	<u>62,708,844</u>	<i>Direct ownership</i>
	<u>150,795,383</u>	<u>181,779,255</u>	

<u>2023</u>						
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translation adjustment of foreign currency financial statements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Aset kepemilikan langsung:					<i>Direct ownership assets:</i>	
Harga perolehan					<i>Acquisition cost</i>	
Perlengkapan dan peralatan	198,367,292	24,822,747	-	(1,444,973)	221,745,066	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	<u>64,231,378</u>	<u>4,009,838</u>	-	<u>(1,956,886)</u>	<u>66,284,330</u>	<i>Leasehold improvements</i>
	262,598,670	28,832,585	-	(3,401,859)	288,029,396	
Aset hak-guna:	<u>198,246,562</u>	-	-	<u>(2,171,257)</u>	<u>196,075,305</u>	<i>Right-of-use assets:</i>
	<u>460,845,232</u>	<u>28,832,585</u>	-	<u>(5,573,116)</u>	<u>484,104,701</u>	
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>	
Perlengkapan dan peralatan	167,487,506	29,200,162	-	(2,252,612)	194,435,056	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	<u>32,402,319</u>	<u>6,256,898</u>	-	<u>(440,931)</u>	<u>38,218,286</u>	<i>Leasehold improvements</i>
	199,889,825	35,457,060	-	(2,693,543)	232,653,342	
Aset hak-guna:	<u>79,176,152</u>	<u>26,205,084</u>	-	<u>(4,725,260)</u>	<u>100,655,976</u>	<i>Right-of-use assets:</i>
	<u>279,065,977</u>	<u>61,662,144</u>	-	<u>(7,418,803)</u>	<u>333,309,318</u>	
Nilai buku bersih	<u>181,779,255</u>				<u>150,795,383</u>	<i>Net book value</i>

<u>2022</u>						
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translation adjustment of foreign currency financial statements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Aset kepemilikan langsung:					<i>Direct ownership assets:</i>	
Harga perolehan					<i>Acquisition cost</i>	
Perlengkapan dan peralatan	187,894,158	5,213,491	(13,598,120)	18,857,763	198,367,292	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	<u>55,897,793</u>	<u>1,738,521</u>	-	<u>6,595,064</u>	<u>64,231,378</u>	<i>Leasehold improvements</i>
	243,791,951	6,952,012	(13,598,120)	25,452,827	262,598,670	
Aset hak-guna:	<u>151,937,239</u>	-	-	<u>46,309,323</u>	<u>198,246,562</u>	<i>Right-of-use assets:</i>
	<u>395,729,190</u>	<u>6,952,012</u>	<u>(13,598,120)</u>	<u>71,762,150</u>	<u>460,845,232</u>	
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>	
Perlengkapan dan peralatan	137,853,404	28,189,819	(13,598,120)	15,042,403	167,487,506	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	<u>23,442,355</u>	<u>5,163,393</u>	-	<u>3,796,571</u>	<u>32,402,319</u>	<i>Leasehold improvements</i>
	161,295,759	33,353,212	(13,598,120)	18,838,974	199,889,825	
Aset hak-guna:	<u>49,680,235</u>	<u>25,628,944</u>	-	<u>3,866,973</u>	<u>79,176,152</u>	<i>Right-of-use assets:</i>
	<u>210,975,994</u>	<u>58,982,156</u>	<u>(13,598,120)</u>	<u>22,705,947</u>	<u>279,065,977</u>	
Nilai buku bersih	<u>184,753,196</u>				<u>181,779,255</u>	<i>Net book value</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Gedung ^{*)}	26,205,084	25,628,944
Beban bunga		
- Gedung ^{*)}	4,068,831	4,438,409
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	347,915	455,877

^{*)} Nilai ini termasuk ke dalam akun beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 35.457.060 dan Rp 33.353.212.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 liabilitas sewa sebesar Rp 101.176.911 dan Rp 123.961.119 pada Catatan 19.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Rp 43.757.449 dan Rp 42.258.313.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
			<i>Building^{*)} -</i>
			<i>Interest expense Building^{*)} -</i>
			<i>Expense relating to leases of low value assets that are not short-term leases</i>

This amount is included in account general and administration expense ^{)} (refer to note 23)*

As of 31 December 2023 and 2022, the depreciation expense of fixed asset amounted to Rp 35,457,060 and Rp 33,353,212, respectively.

All fixed assets as at the reporting dates are fully used to support the Branch's operation activities.

As of 31 December 2023 and 2022, the lease liabilities amounted to Rp 101,176,911 and Rp 123,961,119 in Notes 19.

Total cash expenditures for lease during the year ended 31 December 2023 and 2022 are Rp 43,757,449 and Rp 42,258,313.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate the impairment of fixed assets at reporting date.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because Management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As at 31 December 2023 and 2022, Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in the methodology and assumptions.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR
DIMUKA**

	<u>2023</u>
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	10,800,995,500
Piutang bunga	201,861,269
Piutang pendapatan alokasi <i>marketing</i>	18,004,655
Lainnya	<u>7,993,067</u>
	<u>11,028,854,491</u>

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Cabang sesuai mekanisme pasar.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2022</u>
Term Deposit of Foreign Exchange from Export Proceeds	-
Interest receivable	125,969,077
Marketing income attribution receivables	20,171,824
Others	<u>9,476,306</u>
	<u>155,617,207</u>

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through the Branch's accounts in accordance with market mechanisms.

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.

15. SIMPANAN NASABAH

	<u>2023</u>
<u>Rupiah</u>	
Giro	5,521,301,816
Deposito berjangka	<u>2,841,000,000</u>
	<u>8,362,301,816</u>
<u>Mata uang asing</u>	
Giro	3,021,377,099
Deposito berjangka	<u>-</u>
	<u>3,021,377,099</u>
Simpanan nasabah	<u>11,383,678,915</u>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2022</u>
<u>Rupiah</u>	
Current accounts	4,254,321,648
Time deposits	<u>1,999,900,000</u>
	<u>6,254,221,648</u>
<u>Foreign currencies</u>	
Current accounts	2,794,547,186
Time deposits	<u>160,345,250</u>
	<u>2,954,892,436</u>
Deposit from customers	<u>9,209,114,084</u>

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2023</u>
<u>Rupiah</u>	
Pasar uang antar bank	2,200,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Pasar uang antar bank	<u>25,006,267,700</u>
	<u>27,206,267,700</u>

16. BORROWINGS

	<u>2022</u>
<u>Rupiah</u>	
Interbank money market	700,000,000
<u>United States Dollars</u>	
Interbank money market	<u>15,475,651,750</u>
	<u>16,175,651,750</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2023</u>
< 1 tahun	15,658,517,700
1-2 tahun	-
> 2 tahun	<u>11,547,750,000</u>
	<u>27,206,267,700</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Cabang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima.

JPMorgan Chase Bank, N.A. New York

Pada tanggal 3 September 2019, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 294.100.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.528.257.700. Pinjaman ini terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 yang diamandemen dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2024.

16. BORROWINGS (continued)

Installment of borrowings principal based on its maturity profile:

	<u>2022</u>	
	700,000,000	< 1 year
	7,005,375,000	1-2 years
	<u>8,470,276,750</u>	> 2 years
	<u>16,175,651,750</u>	

As of 31 December 2023 and 2022, the Branch has fulfilled all covenant requirements stipulated in all of the borrowing agreements.

JPMorgan Chase Bank, N.A. New York

On 3 September 2019, the Branch obtained a loan facility of USD 294,100,000 (full amount) or equivalent to Rp 4,528,257,700. This loan mainly represent funding required by Financial Service Authority's regulation No.11/POJK.03/2016 and its amended regulation No.34/POJK.03/2016 subject to Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. Head funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. New York is non-interest bearing. This facility will mature on 3 September 2024.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2023</u>
Pajak pertambahan nilai	1,082,417
Pajak penghasilan badan:	
Tahun pajak 2018	762,740
Tahun pajak 2017	1,139,090
Tahun pajak 2016	3,263,698
Tahun pajak 2015	48,578,855
Tahun pajak 2013	<u>901,460</u>
	<u>55,728,260</u>

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

	<u>2022</u>	
	6,588,476	Value added tax
		Corporate income tax:
	762,740	Fiscal year 2018
	1,139,090	Fiscal year 2017
	3,263,698	Fiscal year 2016
	48,578,855	Fiscal year 2015
	<u>901,460</u>	Fiscal year 2013
	<u>61,234,319</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
- Pasal 21	4,658,982	2,670,224	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 25	-	4,769,276	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	<u>2,750,431</u>	<u>9,925,623</u>	<i>Article 29 -</i>
Pajak penghasilan Cabang	<u>50,616,325</u>	<u>28,661,431</u>	<i>Branch income tax</i>
	<u>58,025,738</u>	<u>46,026,554</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kini	142,763,995	80,839,935	<i>Current</i>
Tangguhan	(572,439)	(3,771,957)	<i>Deferred</i>
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	<u>(1,032,662)</u>	<u>3,032,509</u>	<i>Adjustment of deferred tax for prior years</i>
	141,158,894	80,100,487	
Pajak penghasilan cabang	<u>50,616,325</u>	<u>28,661,431</u>	<i>Branch income tax</i>
	<u>191,775,219</u>	<u>108,761,918</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba sebelum pajak	<u>628,370,115</u>	<u>345,804,495</u>	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak	<u>138,241,425</u>	<u>76,076,989</u>	<i>Tax calculated at applicable rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
Beda tetap	3,950,131	990,989	<i>Permanent differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	<u>(1,032,662)</u>	<u>3,032,509</u>	<i>Adjustment of deferred tax for prior years</i>
Beban pajak penghasilan badan	141,158,894	80,100,487	<i>Corporate Income Tax expense</i>
Pajak penghasilan cabang	<u>50,616,325</u>	<u>28,661,431</u>	<i>Branch income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>191,775,219</u>	<u>108,761,918</u>	<i>Income tax</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	628,370,115	345,804,495	Income before tax
Beda tetap:			Permanent difference:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	17,955,138	4,504,494	Non-deductible expenses for tax purpose
Beda waktu:			Timing differences:
Imbalan kerja karyawan	8,074,486	19,037,225	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	27,476,378	14,244,135	Fixed asset depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,287,751)	(5,731,227)	Allowance for impairment
Penyusutan aset hak-guna	(9,255,505)	(9,558,694)	Right-of-use asset depreciation
Provisi bonus	594,386	(846,185)	Provision for bonus
	<u>2,601,994</u>	<u>17,145,254</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>648,927,247</u>	<u>367,454,243</u>	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan badan	142,763,995	80,839,933	Corporate income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	(140,013,564)	(70,914,310)	Prepaid corporate income tax
Utang pajak kini	<u>2,750,431</u>	<u>9,925,623</u>	Current tax payable
Liabilitas pajak penghasilan cabang	<u>50,616,325</u>	<u>28,661,431</u>	Branch profit tax liability

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2023 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for 2023 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2022 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2022	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior years	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) kepada kepemilikan/ Credited/ (charged) to equity	2023	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	1,402,978	-	(5,343,305)	-	(3,940,327)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	18,902,918	2,227,103	6,044,803	-	27,174,824	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas sewa	-	-	(2,036,211)	-	(2,036,211)	Lease liabilities
Penyisihan bonus	9,151,580	42,865	130,765	-	9,325,210	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	29,656,854	-	1,776,387	1,372,455	32,805,696	Provision for employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	9,573,467	-	-	(7,581,220)	1,992,247	Unrealised gain from changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	2,244,301	-	-	1,003,915	3,248,216	Unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Penyisihan pemulihan gedung	1,237,306	(1,237,306)	-	-	-	Provision for building restoration
	<u>72,169,404</u>	<u>1,032,662</u>	<u>572,439</u>	<u>(5,204,850)</u>	<u>68,569,655</u>	
	2021	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior years	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) kepada kepemilikan/ Credited/ (charged) to equity	2022	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	2,663,848	-	(1,260,870)	-	1,402,978	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	20,755,000	(2,882,879)	1,030,797	-	18,902,918	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan bonus	9,458,915	(121,174)	(186,161)	-	9,151,580	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	25,812,894	(28,456)	4,188,190	(315,774)	29,656,854	Provision for employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	1,500,615	(867)	-	8,073,719	9,573,467	Unrealised gain from changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	(10,742,416)	-	-	12,986,717	2,244,301	Unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Penyisihan pemulihan gedung	1,237,306	-	-	-	1,237,306	Provision for building restoration
	<u>50,686,162</u>	<u>(3,033,376)</u>	<u>3,771,956</u>	<u>20,744,662</u>	<u>72,169,404</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2018

Pada tanggal 18 Maret 2020, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2018. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 50.152.456 dari Rp 50.915.194 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.615.618 (termasuk denda).

Atas lebih bayar sebesar Rp 50.152.456 tersebut telah diterima oleh Cabang pada tanggal 30 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk selisih dari lebih bayar PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) yang belum diterima sebesar Rp 762.738 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat Putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung.

Atas kurang bayar telah dibayar oleh Cabang pada tanggal 14 April 2020, sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Cabang telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.651.467 pada tanggal 16 Juni 2020.

Pada tanggal 10 Mei 2021, Cabang menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan PPN. Dalam surat keputusan keberatan tersebut, Kantor Pajak hanya menyetujui permohonan keberatan pajak PPN sebesar Rp 52.770 yang pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 11 Juni 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit

Fiscal year 2018

On 18 March 2020, the Branch received a Tax Assessment Letter (SKP) for the 2018 fiscal year. The SKP stipulates an overpayment with the amount of value added tax (VAT), corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 50,152,456 out of Rp 50,915,194 and underpayment for value added tax, corporate income tax, PPh 26 (4) and PPh 21 amounting to Rp 3,615,618 (including penalties).

The overpayment of Rp 50,152,456 has been received by the Branch on 30 April 2020 and reduced the balance of prepaid taxes. While related to difference from overpayment VAT, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 762,738, the result of appeal to the Supreme Court has not decided up to the finalisation of these financial statements.

The underpayment tax assessment letter that the Branch had paid on 30 April 2020, the portion has been claim as tax restitution. The Branch filed an objection on SKP related to the underpayment tax of VAT in total amount of Rp 2,651,467 on 16 June 2020.

On 10 May 2021, the Branch received tax assessment letters for VAT. From the tax assessment letters, Tax Office partially granted the underpayment of VAT in total amount of Rp 52,770 which the Branch has received the payments on 11 June 2021 and reduced the prepaid tax balance.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2018 (lanjutan)

Pada tanggal 6 Agustus 2021, Cabang telah mengajukan permohonan banding dimana pada tanggal 27 Juli 2023, Cabang menerima surat keputusan hasil banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian dari permohonan Cabang atas PPN untuk pajak tahun 2018 sebesar Rp 4.774 dari yang diklaim sebelumnya oleh Cabang. Pembayaran telah diterima oleh Cabang pada tanggal 14 September 2023 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 3 November 2023, Cabang mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pajak kurang bayar PPN sebesar Rp 2.593.922. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat Putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 26 April 2019, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 41.820.144 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.734.985 (termasuk denda).

Atas lebih bayar sebesar Rp 40.820.232 tersebut telah diterima oleh Cabang pada tanggal 2 Juli 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk selisih dari lebih bayar PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) yang belum diterima sebesar Rp 999.912 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat Putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

On 6 August 2021, the branch has filed an appeal whereby on 27 July 2023, the Branch has received tax appeal decision from Tax Court that partially granted the Branch tax assessment on VAT 2018 of Rp 4,774 from previously claimed by the Branch. The Branch has received the payment on 14 September 2023 and reduced the prepaid tax balance.

On 3 November 2023, the branch has submitted a judicial review to the Supreme Court for the underpayment VAT of Rp 2,593,922. The result of appeal to the Supreme Court has not decided up to the finalisation of these financial statements.

Fiscal year 2017

On 26 April 2019, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2017. The assessment confirmed overpayment of VAT, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 41,820,144 and underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 26 (4) and income tax article 21 with total amount Rp 3,734,985 (including penalties).

The overpayment tax assessment letter amounting to Rp 40,820,232 has been received by the Branch on 2 July 2019 and reduced the balance of prepaid taxes. While related to difference from overpayment VAT, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 999,912, the result of appeal to the Supreme Court has not decided up to the finalisation of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2017 (lanjutan)

Atas kurang bayar telah dibayar oleh Cabang pada tanggal 31 Mei 2019, sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Cabang telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.787.567 pada tanggal 24 Juli 2019.

Pada tanggal 20 Mei 2020, Kantor Pajak menolak keberatan yang diajukan oleh Cabang untuk keberatan atas SKP PPN.

Pada tanggal 12 Agustus 2020, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 22 Juni 2022, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan menolak seluruhnya banding Cabang.

Pada tanggal 28 September 2022, Cabang memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kurang bayar PPN.

Pada tanggal 15 November 2023, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan peninjauan kembali Cabang untuk pajak pertambahan nilai Masa Pajak Februari sampai dengan Desember 2017 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, hasil sidang peninjauan kembali untuk Masa Pajak Januari 2017 belum diterima.

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 25 April 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 40.966.837 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.012.422 (termasuk denda).

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

The underpayment tax assessment letter that the Branch had paid on 31 May 2019, the portion has been claim as tax restitution. The Branch filed an objection on SKP related to the underpayment tax of VAT in total amount of Rp 2,787,567 on 24 July 2019.

On 20 May 2020, the Tax Office rejected the objection from the Branch for the underpayment SKP of VAT.

On 12 August 2020, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax.

On 22 June 2022, the Tax Court had rejected the objection from the Branch.

On 28 September 2022, the Branch submitted a review letter to the Supreme Court for the underpayment of VAT.

On 15 November 2023, the Supreme Court reject the Branch judicial review request to value added tax for tax periods of February until December 2017 and up to the date of these financial statements, the result of the judicial review for tax period January 2017 has not yet received.

Fiscal year 2016

On 25 April 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 40,966,837 and underpayment of value added tax with total amount Rp 4,012,422 (including penalties).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Atas lebih bayar sebesar Rp 38.377.202 telah diterima Cabang pada tanggal 9 Agustus 2018 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk selisih dari lebih bayar PPN, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) yang belum diterima sebesar Rp 2.589.635, Cabang telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan lebih bayar tersebut pada tanggal 24 Juli 2018.

Atas Kurang bayar sebesar Rp 4.012.422 telah dibayarkan pada tanggal 21 Agustus 2018. Cabang menerima keputusan ini dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi tahun 2018.

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4), serta menolak keberatan atas PPN. Dalam Surat Keputusan tersebut, Kantor Pajak hanya menyetujui permohonan keberatan sebesar Rp 72.731 yang pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 14 Juni 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang telah mengajukan permohonan banding dimana pada tanggal 17 September 2021, Cabang menerima surat keputusan hasil banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian dari permohonan Cabang atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp 2.557.827 dari yang diklaim sebelumnya oleh Cabang. Pembayarannya telah diterima oleh Cabang pada tanggal 17 November 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

The overpayment of Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 9 August 2018 and reduced balance of prepaid taxes. While related to difference from overpayment VAT, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of Rp 2,589,635, the Branch has filed an objection on SKP related to the remaining underpayment on 24 July 2018.

The underpayment tax assessment letter of Rp 4,012,422 has been paid on 21 August 2018 by the Branch. The Branch accepted the result and recorded it as expenses in the 2018 financial statements.

On 14 June 2019, the Tax Office had declared its decision to accept partially the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4), and the Tax Court rejected the VAT objection. From the tax assessment letter, Tax Court partially granted the underpayment of Rp 72,731 which the Branch has received the payments on 14 June 2019 and reduced the prepaid tax balance.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal whereby on 17 September 2021, the Branch has received tax appeal decision from the Tax Office that partially granted the Branch tax assessment on corporate income tax and PPh 26 (4) 2016 of Rp 2,556,827 from previously claimed by the Branch. The Branch has received the payments on 17 November 2021 and reduced the prepaid tax balance.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak (DJP) telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan, Pajak pertambahan nilai dan PPh 26 (4). Cabang telah memasukkan surat kontra memori peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas surat peninjauan Kembali pihak DJP tanggal 4 Februari 2022.

Pada tanggal 23 Agustus dan 16 Oktober 2023, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan peninjauan kembali DJP untuk PPh 26 (4) dan pajak penghasilan badan.

Tahun fiskal 2015

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka di tahun 2017 sehingga saldo akhir pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 adalah Rp 50.071.592. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Cabang menerima Surat Pembetulan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. Surat Pembetulan Pajak tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 178.431 (termasuk denda), kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 5 September 2018 dan dibukukan sebagai pajak dibayar dimuka.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

On 7 January 2022, the DGT submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax, value added tax and PPh 26 (4). The Branch submitted contra memorandum of judicial review to the Supreme Court on 4 February 2022.

On 23 August and 16 October 2023, the Supreme Court had declared its decision to reject the DGT's judicial review request to PPh 26 (4) and corporate income tax.

Fiscal year 2015

On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (including penalties).

This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes in 2017 so that ending balance of prepaid taxes as at 31 December 2017 is amounting to Rp 50,071,592. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

On 28 May 2018, the Branch received tax correction letter for tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) with total amount Rp 178,431 (including penalties), this underpayment has been paid on 5 September 2018 and booked as prepaid taxes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juni 2018, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 7 September 2018, Cabang mengajukan banding terkait kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 18 Desember 2019, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan menerima sebagian banding untuk kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Lebih bayar untuk PPh Badan dan PPh 26 (4) sebesar Rp 1.003.992 telah diterima Cabang pada tanggal 2 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

Tahun fiskal 2013

Pada tanggal 6 Juni 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2013. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 76.051.097 (termasuk denda).

Atas kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Pada tanggal 5 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4).

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2015 (continued)

On 8 June 2018, the Tax Court had declared its decision to accept partially the objection of the TaxPayer for corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 7 September 2018, the Branch has filled a tax appeal related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 18 December 2019, the Tax Court had declared its decision to accept partially the appeal for overpayment of corporate income taxes and income tax article 26 (4).

The overpayment of corporate income tax and tax article PPh 26 (4) amounting to Rp 1,003,992 has been received by the Branch on 2 April 2020 dan reducing balance of prepaid taxes.

On 16 March 2020, the Branch submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and PPh 26 (4). As at the issuance date of these financial statements, the judicial review is still in process.

Fiscal year 2013

On 6 June 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2013. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 76,051,097 (including penalties).

This underpayment has been paid on 6 July 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 5 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan pajak pertambahan nilai. Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas kurang bayar pajak pertambahan nilai, penghasilan badan, dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 17 September 2021, Kantor Pajak mengabulkan sebagian banding Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan nilai sebesar Rp. 74.856.790 dari yang diklaim sebelumnya oleh Cabang. Pembayaran telah diterima oleh Cabang pada tanggal 17 November 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 7 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak (DJP) telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Cabang telah memasukkan surat kontra memori peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas surat peninjauan Kembali pihak DJP tanggal 4 Februari 2022.

Pada tanggal 23 Agustus dan 16 Oktober 2023, Mahkamah Agung menyatakan keputusan menolak permohonan peninjauan kembali DJP untuk PPh 26 (4) dan pajak penghasilan badan. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, pengembalian pajak sebesar Rp 1.194.307 belum diterima dari Kantor Pajak.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit (continued)

Fiscal year 2013 (continued)

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of rejecting the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4) and value added tax. On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 17 September 2021, the Tax Office partially granted the Taxpayer's appeal to corporate income tax and income tax article 26 (4) amounting to Rp 74,856,790 from previously claimed by the Branch. The Branch has received the payment on 17 November 2021 and reduced the prepaid tax balance.

On 7 January 2022, the DGT submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). The Branch submitted contra memorandum of judicial review to the Supreme Court on 4 February 2022.

On 23 August and 16 October 2023, the Supreme Court had declared its decision to reject the DGT's judicial review request to PPh 26 (4) and corporate income tax. Up to the authorization date of this financial report, tax refunds of Rp 1,194,307 have not been received from the Tax Office.

f. Administration

According to Law No. 28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No 11/2020 tanggal 2 November 2020 dan PSAK No. 24.

Perhitungan penyisihan imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" tanggal 27 Februari 2024 dan 9 Maret 2023.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>149,116,801</u>	<u>134,803,882</u>

Present value of defined benefits obligation

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Following are the amount recognised in the profit or loss disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2023 and 2022.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Biaya jasa kini	17,821,371	16,179,040	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	9,606,320	7,464,742	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	(16,036,429)	-	<i>Past service cost</i>
Kerugian atas penyelesaian	<u>5,162,715</u>	<u>1,911,301</u>	<i>Loss on settlements</i>
	<u>16,553,977</u>	<u>25,555,083</u>	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Asumsi ekonomi:			<i>Economic assumptions:</i>
- Tingkat diskonto per tahun	6.75%	7.50%	<i>Annual discount rate -</i>
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.25%	7.25%	<i>Annual salary growth rate -</i>
Asumsi lainnya:			<i>Other assumptions:</i>
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)	<i>Mortality rate -</i>
- Tingkat cacat	10% dari TMI IV 2019/10% of TMI IV 2019	10% dari TMI IV 2019/10% of TMI IV 2019	<i>Disability rate -</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Asumsi lainnya: (lanjutan)			Other assumptions: (continued)
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun sampai usia 30, 10% per tahun untuk usia 31-44, 4% per tahun untuk usia 45-54 dan 2% per tahun untuk usia 55-57/ 12% p.a up to age 30, 10% p.a. for age 31-44, 4% for age 45-54 and 2% for age 55-57	12% per tahun sampai usia 30 tahun, 10% per tahun untuk usia 31-44, 4% per tahun untuk usia 45-54/ 12% p.a up to age 30, 10% p.a. for age 31-44 and 4% for age 45-54	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	58 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age -

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

Below is the movement of the liabilities for employee benefits of the Branch during the years:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	134,803,882	117,331,330	Beginning balance
Biaya jasa kini	17,821,371	16,179,040	Current service cost
Biaya jasa lalu	(16,036,429)	-	Past service cost
Kerugian atas penyelesaian	5,162,715	1,911,301	Loss on settlements
Beban bunga	9,606,320	7,464,742	Interest on obligation
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Perubahan asumsi keuangan	7,752,897	(8,248,576)	Changes in financial - assumptions
- Perubahan asumsi demografi	(337,513)	-	Changes in demographic - assumptions
- Penyesuaian pengalaman	(1,176,952)	6,813,239	Experience adjustment -
Peristiwa signifikan lain:			Other significant events:
- Perubahan akibat kombinasi bisnis/transfer	(15,650)	-	Changes due to - effect of any business combinations/transfers
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(8,463,840)	(6,647,194)	Benefit paid during the year
Saldo akhir	149,116,801	134,803,882	Ending balance

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Analisa sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2023			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	0.5%	(5,241,252)	5,550,136	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	0.5%	3,852,895	(3,731,429)	Future salary increases
	31 Desember/December 2022			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	0.5%	(3,815,694)	4,016,736	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	0.5%	2,894,691	(2,826,573)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan analisa sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity analysis of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing adalah 7,25 tahun dan 5,77 tahun.

The average duration of the defined benefit obligation for year 2023 and 2022 is 7.25 years and 5.77 years respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

	2023	2022	
Kurang dari 1 tahun	7,804,297	13,548,772	Less than 1 year
Pada tahun ke 2	8,652,575	16,958,736	In 2nd years
Antara 3 dan 5 tahun	77,822,908	76,385,050	In 3rd - 5th years
Antara 6 dan 10 tahun	141,245,106	137,441,631	In 6th - 10th years
Lebih dari 10 tahun	454,667,715	309,476,278	Over 10 years
	<u>690,192,601</u>	<u>553,810,467</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN

	<u>2023</u>
<i>Term Deposit</i> Valas Devisa	
Hasil Ekspor	10,800,995,500
<i>Collateral margin reverse repo</i>	809,730,853
Utang yang masih harus dibayar	271,491,527
Liabilitas sewa	101,176,911
Utang bunga	74,624,497
Beban yang masih harus dibayar	52,716,865
Bonus	42,387,319
Biaya restorasi gedung	6,075,733
Pendapatan yang ditangguhkan	2,354,235
Utang transaksi mata uang asing	<u>375,523</u>
	<u>12,161,928,963</u>

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari tunjangan hari raya dan beban sewa jangka pendek.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

21. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2023</u>
Penempatan pada bank lain	747,245,909
Efek-efek	567,788,734
Pinjaman yang diberikan	<u>322,092,709</u>
	<u>1,637,127,352</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari efek-efek adalah realisasi pendapatan dari aset keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar Rp 356.153.015 dan Rp 203.355.281.

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	<u>2023</u>		<u>2022</u>
<i>Term Deposit of Foreign Exchange from Export Proceeds</i>	-		
<i>Collateral margin reverse repo</i>	966,260,594		
<i>Accounts payable</i>	10,938,875		
<i>Lease liabilities</i>	123,961,119		
<i>Interest payables</i>	4,741,538		
<i>Accrued expense</i>	25,968,405		
<i>Bonus</i>	42,742,670		
<i>Building restoration expenses</i>	6,143,014		
<i>Deferred income</i>	912,865		
<i>Foreign currency transaction payable</i>	<u>31,724,957</u>		
	<u>1,213,394,037</u>		

Accrued expense mostly consists of accrual THR and short-term leases.

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through Bank's accounts in accordance with market mechanisms.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

20. HEAD OFFICE INVESTMENT

This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of 1 million United States Dollars (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

21. INTEREST INCOME

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<i>Placements with other banks</i>	747,245,909	248,281,469
<i>Marketable securities</i>	567,788,734	348,065,169
<i>Loans</i>	<u>322,092,709</u>	<u>152,489,215</u>
	<u>1,637,127,352</u>	<u>748,835,853</u>

Included in interest income from marketable securities are realised income from financial assets measured through the fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2023 and 2022 amounting to Rp 356,153,015 and Rp 203,355,281.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

21. INTEREST INCOME (continued)

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

22. BEBAN BUNGA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pinjaman yang diterima	675,326,676	218,185,517	
Simpanan nasabah	259,499,678	54,548,115	
Efek-efek	<u>131,721,183</u>	<u>114,784,494</u>	
	<u>1,066,547,537</u>	<u>387,518,126</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

22. INTEREST EXPENSE

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

*Borrowings
Deposits from customers
Marketable securities*

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Penyusutan (Catatan 13)	35,457,060	33,353,212	
Alokasi biaya kantor pusat	31,992,689	9,727,805	
Teknologi dan komunikasi	33,441,915	12,866,696	
Sewa dan perawatan	28,105,676	28,978,540	
Biaya OJK	27,511,657	9,151,591	
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	26,205,084	25,628,944	
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	22,123,880	19,550,047	
Jasa profesional	9,884,660	8,485,998	
Biaya broker	5,126,111	4,305,394	
Edukasi dan pelatihan	4,243,373	2,437,139	
Bunga (Catatan 13)	4,068,831	4,438,409	
Perjalanan dinas	2,847,817	2,735,099	
Lain-lain	<u>9,563,632</u>	<u>17,357,185</u>	
	<u>240,572,385</u>	<u>179,016,059</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

*Depreciation (Note 13)
Head office overhead allocation
Communication
Rental and maintenance
OJK Fees
Depreciation Right-of-use-asset (Note 13)
Premium for Deposits Guarantee
Agency (LPS)
Professional fees
Brokerage fee
Education and training fees
Interest (Note 13)
Official travel
Others*

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Gaji	166,950,853	138,313,775	
Bonus	42,134,074	41,767,920	
Imbalan kerja	16,553,977	25,555,083	
Kompensasi berbasis saham	9,467,446	5,581,883	
Lain-lain	<u>4,215,030</u>	<u>6,438,357</u>	
	<u>239,321,380</u>	<u>217,657,018</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSE

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

*Salaries
Bonus
Employee benefits
Share based compensation
Others*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>
JPMorgan SE	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan SE – Cabang Paris/ <i>JPMorgan SE – Paris Branch</i>	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Luxembourg Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Selandia Baru/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – New Zealand Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank – Berhad/ <i>JPMorgan Chase Bank – Berhad</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang. (lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management. (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities/ <i>JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Overseas Capital LLC	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
Banco J.P. Morgan S.A.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC London	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapore branch</i>	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Private Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Australia Ltd	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Ho Chi Minh City/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Ho Chi Minh City branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A – cabang Shanghai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A - Shanghai branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Securities PLC – Zurich	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited – cabang Shanghai / <i>JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited – Shanghai branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	<i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/</i> <i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan SE	60,118,419	94,211,328	JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	11,990,430	15,123,901	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	3,688,791	5,564,998	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	1,211,883	3,976,006	– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	<u>524,434</u>	<u>738,637</u>	– Hong Kong branch
	<u>77,533,957</u>	<u>119,614,870</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>70.09%</u>	<u>87.05%</u>	Persentase to total current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>18,599,576,000</u>	<u>9,044,718</u>	– New York
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>95.38%</u>	<u>0.07%</u>	Persentase to total placement with other banks
Tagihan derivatif			Derivative receivables
J.P. Morgan Securities Asia Private Ltd.	602,058,656	814,388,867	J.P. Morgan Securities Asia Private Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	261,074,659	499,233,612	– Singapore branch
J.P. Morgan Securities PLC			J.P. Morgan Securities PLC
– cabang London	142,361,637	237,144,950	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	80,843,169	171,806,683	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	6,505,664	5,086,961	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	4,951,027	17,045,771	– New York
JPMorgan Chase Bank – Berhad	262	-	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan SE	<u>-</u>	<u>553,176</u>	JPMorgan SE
	<u>1,097,795,074</u>	<u>1,745,260,020</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>69.06%</u>	<u>77.96%</u>	Persentase to total derivative receivables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka			Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	15,888,089	16,660,899	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	2,653,821	3,351,610	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan SE	281,991	330,124	JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	236,549	880,592	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	179,696	905,976	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	151,617	1,017,294	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	37,212	23,594	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	26,800	157,669	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad	19,596	108,373	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Selandia Baru	18,966	63,101	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New Zealand branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila	13,379	99,032	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila branch
JPMorgan Securities PLC	12,404	195,807	JPMorgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	<u>15</u>	<u>-</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
	<u>19,520,135</u>	<u>23,794,071</u>	
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>0.18%</u>	<u>15.29%</u>	<i>Percentage to other assets and prepayments</i>
Simpanan nasabah			Deposits from customers
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	28,191,403	38,557,000	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
J.P. Morgan Securities Ltd	2,056,308	-	J.P. Morgan Securities Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	-	13,769,552	J.P. Morgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>-</u>	<u>49,000</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>30,247,711</u>	<u>52,375,552</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.27%</u>	<u>0.57%</u>	<i>Percentage to total deposits from customers</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	1,306,700,289	1,001,804,065	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			J.P. Morgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	14,042,608	-	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			J.P. Morgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	2,591,681	-	– Singapore branch
JPMorgan SE	48,689	-	JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank, N.A.			J.P. Morgan Chase Bank, N.A.
– cabang Luxembourg	<u>1,362</u>	<u>-</u>	– Luxembourg branch
	<u>1,323,384,629</u>	<u>1,001,804,065</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>99.94%</u>	<u>100.00%</u>	Persentase terhadap total deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain			Accruals and other liabilities
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	2,939,792	2,020,290	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	1,483,147	-	– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	1,022,538	2,011,236	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	200,115	18,485,468	– New York
J.P. Morgan Securities PLC	171,713	554,217	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	151,840	994,267	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank			JPMorgan Chase Bank,
– Berhad	113,818	452,859	– Berhad
JPMorgan SE – cabang Paris	102,390	212,670	JPMorgan SE – Paris Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	95,853	682,666	– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank			JPMorgan Chase Bank,
– cabang London	85,346	-	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Shanghai	61,403	130,975	– Shanghai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	21,202	4,344	– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Manila	20,293	109,896	– Manila branch
JPMorgan SE	<u>185</u>	<u>41,694</u>	JPMorgan SE
	<u>6,494,635</u>	<u>25,700,582</u>	
Persentase terhadap akrual dan liabilitas lain-lain	<u>0.05%</u>	<u>2.12%</u>	Persentase terhadap total accruals and other liabilities

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank N.A.
– cabang Singapura	-	83,817,359	– Singapore branch
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	-	100.00%	Percentage to total acceptance payables
Pinjaman yang diterima			Borrowings
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	24,236,417,700	15,475,651,750	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	769,850,000	-	– Hong Kong branch
	<u>25,006,267,700</u>	<u>15,475,651,750</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>91.91%</u>	<u>95.67%</u>	Percentage to total borrowings from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Securities Asia Private Ltd.	598,780,713	536,869,898	JPMorgan Securities Asia Private Ltd.
JPMorgan Chase Secs PLC – cabang London	9,604,248	1,594,359	JPMorgan Chase Secs PLC – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	1,492,595	758,947	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	626,258	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	662	22,469	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	-	1,962,610	JPMorgan (S.E.A) Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	-	1,014,634	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
	<u>610,504,476</u>	<u>542,222,917</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>29.33%</u>	<u>20.87%</u>	Percentage to total derivative payables
Pendapatan bunga			Interest income
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	494,984,605	142,064,740	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>30.23%</u>	<u>18.97%</u>	Percentage to total interest income

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	641,482,006	206,739,977	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	6,511,779	-	– Hong Kong branch
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	<u>46,319</u>	<u>52,096</u>	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
	<u>648,040,104</u>	<u>206,792,073</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>60.76%</u>	<u>53.36%</u>	<i>Percentage to the total interest expense</i>
Beban umum dan administrasi			General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>31,992,689</u>	<u>9,727,805</u>	– New York
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>13.30%</u>	<u>5.43%</u>	<i>Percentage to total general and administration expense</i>
Beban manajemen kunci			Key management expenses
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	38,584,491	37,157,199	<i>Salaries and short-term - employee benefits</i>
- Pembayaran berbasis saham	9,764,430	6,792,108	<i>Share-based payment</i>
- Imbalan pascakerja	4,334,389	4,901,889	<i>Post-employment benefits</i>
- Remunerasi <i>variable</i> pasti	900,000	-	<i>Guaranteed variable remuneration</i>
- Rencana insentif jangka panjang	-	736,864	<i>Long-term incentive plan</i>
- Uang pesangon	<u>-</u>	<u>250,000</u>	<i>Severance payment</i>
Jumlah beban manajemen kunci dari pihak yang berelasi	<u>53,583,310</u>	<u>49,838,060</u>	<i>Total key management expenses from related parties</i>
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>22.39%</u>	<u>22.90%</u>	<i>Percentage to total salaries and employee benefits</i>
Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih			Non-operating income/ (expense) - net
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	47,535,161	38,413,673	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	20,255,314	15,692,941	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	4,739,838	4,114,588	– London branch
JPMorgan SE	986,789	1,188,501	JPMorgan SE
JPMorgan Chase Bank - Berhad	(516,254)	910,535	JPMorgan Chase Bank - Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	(1,483,106)	-	– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	(1,713,849)	3,158,930	– Hong Kong branch
Banco J.P. Morgan S.A.	<u>-</u>	<u>1,839,907</u>	Banco J.P. Morgan S.A.
(dipindahkan)	69,803,893	65,319,075	<i>(carried forward)</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
(dipindahkan)	69,803,893	65,319,075	<i>(carried forward)</i>
J.P. Morgan Securities Asia Private Limited	13,322,774	13,298,946	<i>J.P. Morgan Securities Asia Private Limited</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	781,110	1,985,432	<i>J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.</i>
J.P. Morgan Securities LLC.	349,422	325,172	<i>J.P. Morgan Securities LLC.</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Selandia Baru	226,684	108,027	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – New Zealand branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	11,912	13,718	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai		(16,459)	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	(4,392)	(17,309)	<i>J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila	(10,446)	(44,712)	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila branch</i>
JPMorgan SE – cabang Paris	(905,656)	(794,626)	<i>JPMorgan SE – Paris branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	583,498	(47,857)	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch</i>
JPMorgan Securities PLC - London	(183,246)	(68,884)	<i>JPMorgan Securities PLC - London</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	(693,228)	(195,700)	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch</i>
JPMorgan Securities Australia Ltd	(1,026,617)	(548,310)	<i>JPMorgan Securities Australia Ltd</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.		(634,335)	<i>JPMorgan (S.E.A) Ltd.</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	(1,444,836)	(1,545,287)	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch</i>
JPMorgan Securities PLC – cabang Zurich	(293)	-	<i>J.P. Morgan Securities PLC. – Zurich branch</i>
JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited	(588,428)	-	<i>JPMorgan Chase Bank (China). Company Limited</i>
JPMorgan Chase Bank (China) Company Limited – cabang Shanghai	(4,040)	-	<i>JPMorgan Chase Bank (China). Company Limited – Shanghai branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Ho Chi Minh City	(293)	-	<i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Ho Chi Minh City branch</i>
	<u>80,217,818</u>	<u>77,139,054</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>97.52%</u>	<u>98.06%</u>	<i>Percentage to total non-operating income – net</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase & Co. (sebagai Perusahaan Induk) memberikan penghargaan berbasis saham kepada karyawan kunci tertentu di bawah Rencana Insentif Jangka Panjangnya.

Unit Stok Terbatas (RSU) diberikan tanpa biaya kepada karyawan atas hibah mereka. RSU umumnya diberikan setiap tahun dan umumnya diberikan 50 persen setelah dua tahun dan 50 persen setelah tiga tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase & Co. pada tanggal vest.

RSU mewakili media penghargaan JPMorgan Chase & Co Jangka Panjang dan diberikan dan disampaikan sebagai bagian dari proses Kompensasi Insentif akhir tahun.

RSU adalah hak untuk menerima bagian atas saham umum JPMorgan Chase & Co. di masa depan, asalkan karyawan masih bekerja pada waktu itu, meskipun RSU dapat terus dilekatkan pada kasus pengunduran diri sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak pasca-kerja dan batasan-batasan lainnya. RSU tidak dieksekusi tetapi "vest" dan karyawan yang diberikan RSU bukanlah pemegang saham dan tidak memiliki hak suara sampai RSU "vest". Pada tanggal "vest" pembatasan tersebut diangkat dan individu menjadi pemilik saham yg sah.

Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 9.467.446 (2022: Rp 5.581.883).

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase & Co. (as the Branch's ultimate holding Company) granted employee stock based awards to certain key employees under its Long-Term Incentive Plan.

Restricted Stock Units (RSUs) are awarded at no cost to the employees upon their grant. RSUs are generally granted annually and generally vest 50 percent after two years and 50 percent after three years and convert to JPMorgan Chase & Co. shares of common stock at the vesting date.

RSUs represent JPMorgan Chase & Co's Long Term award vehicle and are awarded and delivered as part of the year-end Incentive Compensation process.

A RSU is a right to receive a share of JPMorgan Chase & Co. common stock in the future, provided the employee is still in employment at that time, although RSUs may be allowed to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. RSUs are not exercised but "vest" and employees who are granted RSUs are not shareholders and do not have voting rights until the RSUs vest. At "vest" the restrictions lift and the individual becomes the legal owner of the share.

The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2023 was Rp 9,467,446 (2022: Rp 5,581,883).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk
tahun 2023 dan 2022:

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE (continued)**

Below is the information for RSU for 2023 and
2022:

	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ <i>Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)</i>	
Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>				
- 2023	17,023	145.61	38,163.94	2023 -
- 2022	16,102	138.62	37,747.58	2022 -

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,944,638,604	1,727,699,578	<i>Unused loan facilities (committed)</i>
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	<u>597,959,013</u>	<u>510,105,956</u>	<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
	<u>3,542,597,617</u>	<u>2,237,805,534</u>	
Aset kontinjensi			Contingent assets
L/C yang diterima	<u>1,847,640,000</u>	<u>1,401,075,000</u>	<i>L/C received</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	<u>669,988,676</u>	<u>504,926,193</u>	<i>Bank guarantees issued</i>

28. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

28. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, di mana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, derivatif dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation can be determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is being implemented, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, derivatives and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman telah dilakukan dengan memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai):

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2023	2022
Giro pada Bank Indonesia	2,490,827,088	1,877,034,850
Giro pada bank lain	110,616,300	137,401,987
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000	12,491,730,000
Efek - efek		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,237,126,664	5,154,693,759
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,673,994,616	3,550,598,005
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	16,869,681,758	7,837,101,074
Pinjaman yang diberikan		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4,271,814,995	3,454,299,532
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	602,802,575	1,448,520,560
Tagihan akseptasi	83,467,650	155,617,207
Aset lain-lain	<u>227,858,991</u>	<u>155,617,207</u>
	<u>55,984,298,987</u>	<u>36,190,464,624</u>

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, piutang pendapatan alokasi *marketing*, dan lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Credit approval procedure have been implemented, by ensuring all credit decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-statement of financial position assets are as follows (net of allowance for impairment losses):

Current account with Bank Indonesia
Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Financial assets at fair value - through profit or loss
Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Loans
Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Financial assets - at amortised cost
Acceptance receivables
Other assets

Other assets consist of interest receivable, marketing income attribution receivables, and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2023
Komitmen	
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,944,638,604
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	597,959,013
Kontinjensi	
Bank garansi yang diberikan	<u>669,988,676</u>
	<u><u>4,212,586,293</u></u>

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancement (continued)

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2022	
		Commitment
	1,727,699,578	<i>Unused loan facilities (committed)</i>
	510,105,956	<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
		Contingent
	<u>504,926,193</u>	<i>Bank guarantees issued</i>
	<u><u>2,742,731,727</u></u>	

Management is confident in the Branch ability to control and maintain sustainable credit risk exposure.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2023 and 2022, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022,
eksposur risiko kredit atas aset keuangan
yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan
penurunan nilai adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Giro pada Bank Indonesia	2,490,827,088	-	-	2,490,827,088	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	110,616,300	-	-	110,616,300	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000	-	-	19,499,576,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,237,126,664	-	-	8,237,126,664	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,673,994,616	-	-	3,673,994,616	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	16,869,681,758	-	-	16,869,681,758	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,039,136,211	1,268,308,231	-	4,307,444,442	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
- Aset keuangan yang diukur pada dengan biaya perolehan diamortisasi	564,291,168	38,953,994	-	603,245,162	Financial assets carried - at amortised cost
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	Acceptance receivable
Aset lain-lain	227,858,991	-	-	227,858,991	Other assets
Total	54,713,108,796	1,307,262,225	-	56,020,371,021	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(36,072,034)	Allowance for impairment losses
Bersih				55,984,298,987	Net

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga,
piutang pendapatan alokasi *marketing*, dan
lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2023 and 2022, credit
risk exposure relating to financial assets
analysed by overdue and impaired status are
as follows: (continued)

Other assets consist of interest receivable,
marketing income attribution receivables, and
others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

	2022			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Giro pada Bank Indonesia	1,877,034,850	-	-	1,877,034,850	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	137,401,987	-	-	137,401,987	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12,491,730,000	-	-	12,491,730,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,154,693,759	-	-	5,154,693,759	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,550,598,005	-	-	3,550,598,005	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	7,837,101,074	-	-	7,837,101,074	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3,454,299,532	-	-	3,454,299,532	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
- Aset keuangan yang diukur pada dengan biaya perolehan diamortisasi	979,487,151	469,033,409	-	1,448,520,560	Financial assets carried - at amortised cost
Tagihan akseptasi	83,467,650	-	-	83,467,650	Acceptance receivable
Aset lain-lain	155,617,207	-	-	155,617,207	Other assets
Total	<u>35,721,431,215</u>	<u>469,033,409</u>	<u>-</u>	<u>36,190,464,624</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(56,315,090)	Allowance for impairment losses
Bersih				<u>36,134,149,534</u>	Net

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, piutang pendapatan alokasi *marketing*, dan lainnya.

Other assets consist of interest receivable, marketing income attribution receivables, and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022,
rincian kualitas kredit yang dikategorikan
sebagai *stage 1* adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are “stage 1”
as at 31 December 2023 and 2022 are as
follows:

2023			
Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	3,481,534,652	121,892,727	Working capital -
Tagihan akseptasi	-	-	Acceptance Receivables
Total	3,481,534,652	121,892,727	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,421,792)	(77,411)	Allowance for impairment losses
Neto	3,466,112,860	121,815,316	Net
2022			
Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	4,958,785,123	-	Working capital -
Tagihan akseptasi	83,817,359	-	Acceptance Receivables
Wesel ekspor	19,295	-	Export bills
Total	5,042,621,777	-	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56,315,090)	-	Allowance for impairment losses
Neto	4,986,306,687	4,986,306,687	Net

Penjelasan pembagian kualitas kredit
pinjaman yang dikategorikan sebagai *Stage 1*
adalah sebagai berikut:

Details for credit quality of loans that are
Stage 1 are as follows:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan; - Dalam Perhatian Khusus
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan di mana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga. | <ul style="list-style-type: none"> - Current
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year; - Special Mention
There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests. |
|--|--|

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan efek perubahan faktor pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko valuta asing

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Posisi devisa neto (PDN) cabang dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan, setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit) per mata uang, sesuai dengan peraturan OJK:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as changes in interest rates and foreign exchange rates.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

The Branch's net open position (NOP) is calculated based on the prevailing FSA regulations. In accordance with the regulations, Banks are required to maintain its aggregate net foreign position at maximum of 20% of its capital.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2023 and 2022 (unaudited) by currency, based on FSA regulations:

2023				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	11,634,900,139	(12,047,448,349)	412,548,210	United States Dollars
Pound Sterling	33,661	-	33,661	Pound Sterling
Euro	31,819,129	(53,309,592)	21,490,463	Euro
Kroner Norwegia	3,534,045	-	3,534,045	Norwegian Krone
Dolar Australia	1,207,092	1	1,207,093	Australian Dollars
Dolar Singapura	801,476	2,998	804,474	Singapore Dollars
Dolar Singapura	(382,178)	4,556	377,612	Singapore Dollars
Lain-lain	15,159,322	-	15,159,322	Others
Total			455,154,880	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit) per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia: (lanjutan)

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2023 and 2022 (unaudited) by currency, based on Bank Indonesia regulations: (continued)

2022				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	4,602,275,150	(4,897,169,079)	294,893,929	United States Dollars
Pound Sterling	1,316,599	(37,572,170)	36,255,571	Pound Sterling
Euro	63,495,771	(236,715)	63,259,056	Euro
Kroner Norwegia	3,690,824	-	3,690,824	Norwegian Krone
Dolar Australia	1,141,376	-	1,141,376	Australian Dollars
Dolar Singapura	108,278	119,036	227,314	Singapore Dollars
Lain-lain	9,194,390	-	9,194,390	Others
Total			408,662,460	Total

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Included in the calculation of Branch's Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

Pada tanggal 31 Desember 2023, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 9,36% (2022: 8,41%) (tidak diaudit).

As at 31 December 2023, the overall Branch's Net Open Position as a percentage of capital is 9.36% (2022: 8.41%) (unaudited).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit):

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2023 and 2022 (unaudited):

31 Desember/December 2023 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	116,870,727	(116,870,727)
		Impact to increase/ (decrease) net income

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

	31 Desember/December 2022 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		Impact to increase/ (decrease) net income
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(46,812,224)	46,812,224	

ii. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2023 and 2022: (continued)

ii. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

	2023		2022		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	0.01%	5.09%	0.00%	0.00%	Placements with other banks
Efek-efek	7.85%	0.00%	7.63%	0.00%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	1.92%	1.16%	2.21%	1.77%	Loans
Reverse repo	0.00%	2.28%	2.95%	2.66%	Reverse repo
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	2.88%	0.80%	2.20%	0.30%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	5.73%	4.55%	3.25%	0.00%	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, *interest rate swaps* and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2023			31 December 2023
Eksposur IDR	(383,432,661)	383,432,661	IDR Exposure
Eksposur USD	(51,316,769)	51,316,769	USD Exposure
31 Desember 2022			31 December 2022
Eksposur IDR	(186,108,030)	186,108,030	IDR Exposure
Eksposur USD	(4,473,259)	4,473,259	USD Exposure

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

	2023						Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive	
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp		
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000	19,499,576,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	11,911,121,280	-	180,124,224	93,224,299	149,003,000	11,443,769,757	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4,910,689,604	-	-	-	307,385,461	4,603,304,143	-	Loans
Jumlah	36,321,386,884	19,499,576,000	180,124,224	93,224,299	501,388,461	16,047,073,900	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	11,383,678,915	2,841,000,000	5,521,775,702	3,018,028,414	-	-	2,874,799	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	27,206,267,700	2,200,000,000	-	-	8,930,260,000	16,076,007,700	-	Borrowings
Jumlah	38,589,946,615	5,041,000,000	5,521,775,702	3,018,028,414	8,930,260,000	16,076,007,700	2,874,799	Total
	2022							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp	
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12,491,730,000	12,491,730,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	8,705,291,764	-	-	107,681,387	3,473,066,981	5,124,543,396	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4,958,785,123	-	-	1,100,747,384	3,222,934,877	635,102,862	-	Loans
Jumlah	26,155,806,887	12,491,730,000	-	1,208,428,771	6,696,001,858	5,759,646,258	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	9,209,114,084	2,028,245,250	4,372,251,854	2,791,161,685	-	-	17,455,295	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	16,175,651,750	700,000,000	-	-	7,005,375,000	8,470,276,750	-	Borrowings
Jumlah	25,384,765,834	2,728,245,250	4,372,251,854	2,791,161,685	7,005,375,000	8,470,276,750	17,455,295	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas
efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>		
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>	
31 Desember 2023	(33,260,599)	33,260,599	31 December 2023
31 Desember 2022	(36,462,946)	36,462,946	31 December 2022

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

iii. Risiko Nilai

Bank menggunakan *value at risk* ("VaR"), salah satu pengukuran risiko statistik untuk melakukan estimasi potensi kerugian atas perubahan pasar yang signifikan dalam kondisi pasar saat ini.

Kerangka VaR dipergunakan diseluruh Bank secara global berdasarkan simulasi historis data historis 12 bulan sebelumnya. VaR dihitung berdasarkan metodologi asumsi satu hari *holding period* dan 99% tingkat keyakinan atas ekspektasi kerugian (tidak diaudit).

	2023	2022	
	IDR'000	IDR'000	
99% VaR	15,089,060	45,267,161	99% VaR

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses)
on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2023 and 2022 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>		
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>	
31 Desember 2023	(33,260,599)	33,260,599	31 December 2023
31 Desember 2022	(36,462,946)	36,462,946	31 December 2022

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

iii. Value at risk

The Bank utilises *value at risk* ("VaR"), a statistical risk measure, to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level (unaudited).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2023 and 2022.

2023								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	11,383,678,915	-	-	-	-	11,383,678,915	11,383,678,915	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,324,158,757	-	-	-	-	1,324,158,757	1,324,158,757	Deposits from other bank
Pinjaman yang diterima	2,200,000,000	-	13,458,517,700	11,547,750,000	-	27,206,267,700	27,206,267,700	Borrowings
Liabilitas derivatif	157,251,212	171,952,742	315,730,618	1,390,730,742	45,905,507	2,081,570,821	2,081,570,821	Derivative payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo agreements	-	-	427,024,080	11,215,666,069	-	11,642,690,149	11,642,690,149	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,713,979,262	-	-	-	-	1,713,979,262	1,713,979,262	Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)
Liabilitas sewa	101,176,911	-	-	-	-	101,176,911	101,176,911	Lease liabilities
Akrual dan liabilitas lainnya ¹⁾	1,218,953,221	-	-	-	-	1,218,953,221	1,218,953,221	Accruals and other liabilities ²⁾
	<u>18,099,198,278</u>	<u>171,952,742</u>	<u>14,201,272,398</u>	<u>24,154,146,811</u>	<u>45,905,507</u>	<u>56,672,475,736</u>	<u>56,672,475,736</u>	
2022								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	9,209,114,084	-	-	-	-	9,209,114,084	9,209,114,084	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,001,804,065	-	-	-	-	1,001,804,065	1,001,804,065	Deposits from other bank
Pinjaman yang diterima	700,000,000	7,005,375,000	3,891,875,000	4,578,401,750	-	16,175,651,750	16,175,651,750	Borrowings
Liabilitas derivatif	76,493,667	161,459,906	568,198,713	1,537,821,068	253,964,821	2,597,938,175	2,597,938,175	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	83,817,359	-	-	83,817,359	83,817,359	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo agreements	-	-	-	3,922,003,856	1,109,695,705	5,031,699,561	5,031,699,561	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	2,788,713,196	-	-	2,788,713,196	2,788,713,196	Liabilities for securities sold under agreements to repurchase (repo)
Liabilitas sewa	123,961,119	-	-	-	-	123,961,119	123,961,119	Lease liabilities
Akrual dan liabilitas lainnya ¹⁾	-	-	18,368,353	-	-	1,071,064,563	1,089,432,916	Accruals and other liabilities ²⁾
	<u>11,111,372,935</u>	<u>7,166,834,906</u>	<u>7,350,972,621</u>	<u>10,038,226,674</u>	<u>1,363,660,526</u>	<u>38,083,763,872</u>	<u>38,102,132,225</u>	

¹⁾ Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari collateral margin reverse repo, beban yang masih harus dibayar, utang bunga, bonus, biaya restorasi gedung, pendapatan ditangguhkan, utang yang masih harus dibayar dan utang transaksi mata uang asing.

²⁾ Accruals and other liabilities consist of collateral margin reverse repo, accrued expense, interest payable, bonus, building restoration expense, deferred income, accounts payable and foreign currency transaction payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2023 and 2022.

2023							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
<i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	597,959,013	593,333,757	4,625,256	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,944,638,604	-	-	153,970,000	1,736,936,416	1,053,732,188	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	669,988,676	116,117,961	45,891,229	294,950,427	213,029,059	-	Bank guarantees issued
	<u>4,212,586,293</u>	<u>709,451,718</u>	<u>50,516,485</u>	<u>448,920,427</u>	<u>1,949,965,475</u>	<u>1,053,732,188</u>	
2022							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
<i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	510,105,956	-	510,105,956	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	1,727,699,578	-	-	155,675,000	1,302,980,411	269,044,167	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	504,926,193	-	844,800	146,749,558	355,571,657	1,760,178	Bank guarantees issued
	<u>2,742,731,727</u>	<u>-</u>	<u>510,950,756</u>	<u>302,424,558</u>	<u>1,658,552,068</u>	<u>270,804,345</u>	

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini merupakan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows the financial instrument measured at fair value.

	2023				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	11,911,121,280	11,911,121,280	-	-	11,911,121,280	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	4,307,444,440	-	4,307,444,440	-	4,307,444,440	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	16,869,681,758	-	16,869,681,758	-	16,869,681,758	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,589,701,342	-	1,589,701,342	-	1,589,701,342	Derivative receivables
	<u>34,677,948,820</u>	<u>11,911,121,280</u>	<u>22,766,827,540</u>	<u>-</u>	<u>34,677,948,820</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (reverse repo)	11,642,690,149	-	11,642,690,149	-	11,642,690,149	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,713,979,262	-	1,713,979,262	-	1,713,979,262	Securities sold under repurchased agreement (repo)
Liabilitas derivatif	2,081,570,821	-	2,081,570,821	-	2,081,570,821	Derivative payables
	<u>15,438,240,232</u>	<u>-</u>	<u>15,438,240,232</u>	<u>-</u>	<u>15,438,240,232</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)

		2022				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						
Efek-efek	8,705,291,764	8,705,272,469	19,295	-	8,705,291,764	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	3,510,264,564	-	3,510,264,564	-	3,510,264,564	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	7,837,101,074	-	7,837,101,074	-	7,837,101,074	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,238,788,954	-	2,238,788,954	-	2,238,788,954	Derivative receivables
	<u>22,291,446,356</u>	<u>8,705,272,469</u>	<u>13,586,173,887</u>	<u>-</u>	<u>22,291,446,356</u>	
Liabilitas						
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (reverse repo)	5,031,699,561	-	5,031,699,561	-	5,031,699,561	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2,788,713,196	-	2,788,713,196	-	2,788,713,196	Securities sold under repurchased agreement (repo)
Liabilitas derivatif	2,597,938,175	-	2,597,938,175	-	2,597,938,175	Derivative payables
	<u>10,418,350,932</u>	<u>-</u>	<u>10,418,350,932</u>	<u>-</u>	<u>10,418,350,932</u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

		2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value		Nilai wajar/ Fair value	
Aset				
Kas	3,618,136		3,618,136	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,490,827,088		2,490,827,088	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	110,616,300		110,616,300	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19,499,576,000		19,499,576,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan	603,245,164		603,245,164	Loans
Aset lain-lain ¹⁾	11,028,854,491		11,028,854,491	Other assets ¹⁾
	<u>33,736,737,179</u>		<u>33,736,737,179</u>	
Liabilitas				
Simpanan nasabah	11,383,678,915		11,383,678,915	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,324,158,757		1,324,158,757	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	27,206,267,700		27,206,267,700	Borrowing
Akrual dan liabilitas lainnya ²⁾	12,161,928,963		12,161,928,963	Accruals and other liabilities ²⁾
	<u>52,076,034,335</u>		<u>52,076,034,335</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)

	2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Kas	4,263,289	4,263,289	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,877,034,850	1,877,034,850	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	137,401,987	137,401,987	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12,491,730,000	12,491,730,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan	1,448,520,559	1,448,520,559	Loans
Tagihan akseptasi	83,817,359	83,817,359	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	155,617,207	155,617,207	Other assets ^{*)}
	<u>16,198,385,251</u>	<u>16,198,385,251</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	9,209,114,084	9,209,114,085	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,001,804,065	1,001,804,065	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	16,175,651,750	16,175,651,750	Borrowing
Liabilitas akseptasi	83,817,359	83,817,359	Acceptance payables
Akrual dan liabilitas lainnya ^{**)}	1,089,432,916	1,086,172,455	Accruals and other liabilities ^{**)}
	<u>27,559,820,174</u>	<u>27,559,820,174</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

***) Akrua dan liabilitas lainnya terdiri dari *collateral reverse repo*, beban yang masih harus dibayar, biaya restorasi gedung, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga, pendapatan ditangguhkan dan utang lainnya.

***) Accruals and other liabilities consist of collateral reverse repo, accrued expense, building restoration expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of current accounts and placement with floating is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortised cost*, kecuali pinjaman yang diakui pada nilai wajar. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(ii) Loans

Most of the loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on floating interest rate. Loans are stated at amortised cost, except for loans that are measured as fair value. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.

The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, reverse repo, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya (lanjutan)

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities (continued)

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, reverse repo, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	15,083,675,430	14,763,439,630
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	13,539,392,430	13,119,951,630
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	9,048,625,520	10,757,539,650
Modal		
- Modal inti	4,977,945,000	4,710,037,463
- Modal pelengkap	<u>93,804,000</u>	<u>113,924,645</u>
Jumlah modal	<u><u>5,071,749,000</u></u>	<u><u>4,823,962,108</u></u>
Rasio kecukupan modal:		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	56.05%	52.93%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	37.36%	36.77%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	33.62%	32.68%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%
<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	0.00%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%
<i>Capital Surcharge untuk D-SIB</i>	0.00%	0.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

On 31 December 2023 and 2022, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2023 and 2022 were as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Risk weighted assets		
Including credit, market and operational risk	15,083,675,430	14,763,439,630
Including market and credit risk - Excluding market risk	13,539,392,430	13,119,951,630
Capital		
Core capital	4,977,945,000	4,710,037,463
Supplementary capital	<u>93,804,000</u>	<u>113,924,645</u>
Total capital	<u><u>5,071,749,000</u></u>	<u><u>4,823,962,108</u></u>
Capital Adequacy ratio:		
Excluding market risk	56.05%	52.93%
Including market risk	37.36%	36.77%
Including credit, market and operational risk	33.62%	32.68%
Required capital adequacy ratio	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%
<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	0.00%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%
<i>Capital Surcharge for D-SIB</i>	0.00%	0.00%

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum” yang berlaku sejak 29 Januari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016. Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung sesuai dengan dengan pelaporan harian Cabang.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning “Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks” which effective since 29 January 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016. Calculation of Capital Adequacy Ratio is in accordance with Branch’s daily regulatory submission.

30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

30. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Non-arus kas/ Non-cash flows</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Pinjaman yang diterima	16,175,651,750	11,030,615,950	-	27,206,267,700	<i>Borrowing</i>
Untung yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>322,624,239</u>	<u>-</u>	<u>458,607,787</u>	<u>781,232,026</u>	<i>Unremitted gain</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>16,498,275,989</u>	<u>11,030,615,950</u>	<u>458,607,787</u>	<u>27,987,499,726</u>	<i>Total liabilities from financing activities</i>

31. SALING HAPUS

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, di mana perjanjian antara Cabang dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto. Akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

31. OFFSETTING

The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. When both parties refuse to settle on a net basis, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: 3,75% dan 1,75%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 22.123.880 dan Rp 19.550.047.

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON
LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL
BANK**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2023 and 2022, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 4.25% for deposits denominated in Rupiah and 2.25% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2023 (2022: 3.75% and 1.75%).

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp 22,123,880 and Rp 19,550,047 respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN
BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023:

Efektif 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” - Klasifikasi Kewajiban sebagai Lancar atau Tidak Lancar;
- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” - Kewajiban Tidak Lancar dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 73 “Sewa” - Sewa terhadap Jual dan Sewa balik;
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” - Reformasi Pajak Internasional Ketentuan Model Pilar Dua;
- Amendemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas” dan amendemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” - Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 10 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” - Kekurangan Ketertukaran.

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74: “Kontrak Asuransi”

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh DSAK-IAI.

**33. NEW ACCOUNTING STANDARD AND
INTERPRETATION OF STANDARD WHICH HAS
ISSUE BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following summarises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2023:

Effective 1 January 2024

- Amendment to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements” - Classification of Liabilities as Current or Non-current;
- Amendment of PSAK 1 “Presentation of Financial Statements” - Non-current Liabilities with Covenants;
- Amendment of PSAK 73 “Leases” - Leases on Sale and Leaseback;
- Amendment of PSAK 46 “Income Taxes” - International Tax Reform - Pillar Two Model Rules;
- Amendment of PSAK 2 “Statement of Cash Flows” and amendment of PSAK 60 “Financial Instrument: Disclosure” - Supplier Finance Agreements; and
- Amendment of PSAK 10 “Foreign Exchange Rates” - Lack of Exchangeability.

Effective 1 January 2025

- SFAS 74: “Insurance Contract”

As at the authorisation date of these financial statements, the Company are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

Beginning 1 January 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by DSAK-IAI.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Untuk menyesuaikan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, Cabang telah mereklasifikasi akun-akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 terkait presentasi beban bunga dari surat berharga yang dijual kembali oleh Cabang, pada awalnya dicatat jumlah secara neto dengan pendapatan bunga. Cabang melakukan penyesuaian atas pengakuan beban bunga tersebut agar dapat diklasifikasikan dengan tepat di pendapatan/beban operasional lainnya.

Rincian akun yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

34. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS

To correct the presentation in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2023, the Branch has reclassified certain account in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2022 related to presentation of interest expense from securities that repledges by the Branch, which initially recorded as net in interest income. The Branch adjusted the recognition of these interest expenses into the proper classification in other operating income/expenses.

The detail of accounts being restated are as follows:

<u>31 Desember 2022/December 2022</u>			
<u>Dilaporkan sebelumnya/ As reported previously</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL			OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	552,628,790	196,207,063	748,835,853
Pendapatan dari transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(23,970,161)	(196,207,063)	(220,177,224)
			<i>Interest income</i>
			<i>Net income from securities purchased under resale agreements (reverse repo) transaction at fair value through profit or loss - net</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

Untuk menyesuaikan penyajian laporan arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Cabang menyajikan kembali beberapa akun dalam laporan arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan disajikan sesuai dengan aktivitas dari masing-masing transaksi. Rincian dari yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

**34. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

To correct the presentation in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2023, the Branch has restated certain account in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2022 and restated according to the activity from each transactions. The details of the restatement are as follows:

	<u>31 Desember 2022/December 2022</u>			
	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As reported previously</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
LAPORAN ARUS KAS				STATEMENT OF CASH FLOWS
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:
- Keuntungan dari transaksi derivatif	-	282,939,370	282,939,370	Gain from derivative -
- Pembentukan cadangan kerugian	(56,315,090)	5,625,849	(50,689,241)	Allowance for impairment losses -
Perubahan modal kerja:				Changes in working capital:
- Tagihan derivatif	(1,384,032,744)	1,384,032,744	-	Derivative receivables -
- Liabilitas derivatif	1,666,972,114	(1,666,972,114)	-	Derivative payables -
- Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	5,625,849	(5,625,849)	-	Estimated losses on commitment and contingencies -
- Efek-efek	(3,298,487,333)	822,014,994	(2,400,549,630)	Marketable securities -
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan operasi	(274,749,887)	822,014,994	547,265,107	Net cash flows provided from/(used in) operating activities
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(822,014,994)	(822,014,994)	Proceed/(payment) from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(6,952,012)	(822,014,994)	(828,967,006)	Net cash flows used in investing activities

PART H.
PERMODALAN DAN EKSPOSUR RISIKO
CAPITAL AND RISK EXPOSURE

Key metrics
JPMorgan Chase Bank - Indonesia Branch
Desember 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	0	0	0	0	0
2	Modal Inti (Tier 1)	4,977,944	4,937,086	4,799,594	4,762,551	4,710,037
3	Total Modal	5,071,749	5,030,498	4,893,535	4,849,883	4,823,961
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	15,083,675	14,003,968	12,023,081	12,377,957	14,763,440
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
6	Rasio Tier 1 (%)	33.00%	35.25%	39.92%	38.48%	31.90%
7	Rasio Total Modal (%)	33.62%	35.92%	40.70%	39.18%	32.68%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	0	0	0	0	0
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	52,462,764	42,502,120	30,860,025	32,022,928	33,220,325
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.43%	11.62%	14.87%	14.87%	14.27%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.43%	11.62%	14.87%	14.87%	14.27%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	9.78%	12.34%	14.66%	13.74%	13.27%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	9.76%	12.30%	14.60%	13.58%	12.99%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	6,486,431	9,247,525	7,283,962	7,198,365	7,026,081
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	1,516,805	1,281,675	1,270,475	1,219,250	1,151,429
17	LCR (%)	427.64%	721.52%	573.33%	590.39%	610.21%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	24,975,542	22,352,636	14,762,264	14,194,597	16,861,310
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	23,424,938	18,224,274	13,756,397	10,923,214	14,180,061
20	NSFR (%)	106.62%	122.65%	107.31%	129.95%	118.91%

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

	a	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat masing-masing risiko				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Sesuai kerangka risiko kredit		Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
Aset						
Kas	3,618	3,618	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	3,390,696	3,390,696	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	93,201	93,201	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	1,239,942	-	1,239,942	-	1,239,942	-
Surat berharga yang dimiliki	11,911,121	3,673,995	-	-	8,237,127	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	16,869,682	-	16,869,682	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	4,910,690	4,910,690	-	-	-	-
Pembiayaan syariah 1)	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	199,493	77,409	-	-	122,084	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(443)	-	-	-	-	(443)
c. Lainnya	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	484,105	484,105	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(333,309)	(333,309)	-	-	-	-
Aset non produktif	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor 2)	18,990,058	-	-	-	353,375	18,636,683
Aset lainnya	10,938,749	10,938,749	-	-	-	-
TOTAL ASET	68,697,603	23,239,153	18,109,624	-	9,952,528	18,636,240
Kewajiban						
Giro	8,539,804	-	-	-	-	8,539,804
Tabungan	-	-	-	-	-	-
Deposito	2,841,000	-	-	-	-	2,841,000
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	2,200,049	-	-	-	-	2,200,049
Liabilitas spot dan derivatif/forward	2,079,451	-	-	-	2,079,451	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,713,979	-	-	-	1,713,979	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor 2)	26,364,951	-	-	-	2,120	26,362,832
Liabilitas lainnya	24,004,103	-	-	-	5,031,700	18,972,403
TOTAL LIABILITAS	67,743,337	-	-	-	8,827,250	58,916,088

Analisis Kualitatif

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
Kerangka risiko kredit		Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template LI1</i>)	51,301,305	23,239,153	18,109,624	-	9,952,528
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template LI1</i>)	8,827,250	-	-	-	8,827,250
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	42,474,056	23,239,153	18,109,624	-	1,125,278
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif					

Permodalan: Rekonsiliasi Permodalan (CC1)

Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	4,479,183
2	Retained earnings	Labas ditahan	778,254
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	(20,862)
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	5,236,574
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	-
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	N/A
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang	N/A
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	N/A
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	(189,726)
26b.		PPKA non produktif	-
26c.		Aset Pajak Tangguhan	(68,904)
26d.		Penyertaan	-
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
26f.		Eksposur sekuritisasi	-
26g.		Lainnya	-
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(258,630)
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	4,977,944
Additional Tier 1 capital: instruments			
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments			
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
41a.		Perempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	4,977,944

Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ³⁾
Tier 2 capital: instruments and provisions			
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	93,804
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	93,804
Tier 2 capital: regulatory adjustments			
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A
		Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat	N/A
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
56a.		Sinking fund	-
56b.		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	-
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5,071,749
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	15,083,673
Capital ratios and buffers			
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	33,00%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	33,00%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	33,62%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer (persentase terhadap ATMR)	-
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0%
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0%
67	Of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0%
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer	-
Nasional minima (if different from Basel 3)			
Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)			
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2			
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)			
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
Analisis Kualitatif			

Permodalan: Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2023	31 Desember 2023
ASET			
1	Kas	3,618	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3,390,696	-
3	Penempatan pada bank lain	93,201	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,239,942	-
5	Surat berharga yang dimiliki	11,911,121	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	16,869,682	-
8	Tagihan akseptasi	-	-
9	Kredit yang diberikan	4,910,690	-
10	Pembiayaan syariah 1)	-	-
11	Penyertaan modal	-	-
12	Aset keuangan lainnya	199,493	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah 1)	(443)	-
	c. Lainnya	-	-
14	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-
15	Aset tetap dan inventaris	484,105	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(333,309)	-
16	Aset non produktif	-	-
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor 2)	-	-
17	Aset lainnya	10,938,749	-
	TOTAL ASET	49,707,545	-
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1	Giro	8,539,804	-
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	2,841,000	-
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	2,200,049	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	2,079,451	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,713,979	-
9	Liabilitas akseptasi	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor 2)	7,374,893	-
14	Liabilitas lainnya	24,004,103	-
	TOTAL LIABILITAS	48,753,279	-
15	Modal disetor	-	-
	a. Modal dasar	322	-
	b. Modal yang belum disetor -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
16	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain	-	-
	a. Keuntungan	202,421	-
	b. Kerugian -/-	(26,731)	-
18	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	-	-
	b. Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/rugi	-	-
	a. Tahun-tahun lalu	341,659	-
	b. Tahun berjalan	436,595	-
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	TOTAL EKUITAS	954,266	-
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	49,707,545	-
Analisis Kualitatif			

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko Periode Desember 2023

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		c	d		
1	Kredit	-	4,910,690	36,072	20,573	15,499		4,874,618
2	Surat Berharga	-	3,673,995	-	-	-		3,673,995
3	Transaksi Rekening Administratif	-	1,267,948	13,655	-	13,655		1,254,293
	Total	-	9,852,633	49,727	20,573	29,154		9,802,906

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	-
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4 Nilai hapus buku	-
5 Perubahan lain	-
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3+4+5)	-

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	3,986,870	-	923,820	-	-
2	Surat Berharga	3,673,995	-	-	-	-
3	Total	7,660,865	-	923,820	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-

Pengungkapan Ekspose Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	17,917,047	-	17,917,047	-	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1,644,700	1,644,373	1,644,700	164,437	904,569	50%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4	Tagihan kepada Bank	93,201	244,455	93,201	122,228	49,481	23%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Sekuritas dan Lembaga Keuangan Lainnya	178,596	792,083	178,596	79,208	103,122	40%
7	Tagihan kepada Korporasi Umum	3,113,445	9,222,860	2,189,625	2,035,687	4,604,203	109%
8	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
9	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	0%
10	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0%
11	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-	0%
12	Aset Lainnya	395,978	-	395,978	-	392,360	99%
13	Total	23,342,966	11,903,771	22,419,146	2,401,560	6,053,734	24%

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	17,917,047	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,917,047
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	1,809,137	-	-	-	-	-	-	-	1,809,137
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	93,201	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93,201
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	58,274	63,954	-	257,804	-	-	-	-	-	-	-	-	380,032
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	46,191	-	-	-	184,264	-	-	-	-	3,994,857	-	-	4,225,312
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	395,978	-	-	-	-	-	395,978

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	18,010,248	8,289,144	11%	18,178,666
2	40%-70%	1,823,296	3,614,627	42%	2,066,942
3	75%	606,174	0	0%	184,264
4	85%	0	0	0%	0
5	90%-100%	2,903,248	0	0%	4,390,834
6	105%-130%	0	0	0%	0
7	150%	0	0	0%	0
8	250%	0	0	0%	0
9	400%	0	0	0%	0
10	1250%	0	0	0%	0
11	Total Tagihan Bersih	23,342,966	11,903,771	23.78%	24,820,705

**Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
Periode Desember 2023 dan 2022**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					31 Desember 2022				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,917,047	-	-	-	17,917,047	8,910,221	-	-	-	8,910,221
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	1,644,700	-	-	-	1,644,700	1,651,687	-	-	-	1,651,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	271,797	-	-	-	271,797	112,017	-	-	-	112,017
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,522,763	590,682	-	-	3,113,445	2,690,830	716,049	-	-	3,406,879
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	395,978	-	-	-	395,978	328,985	-	-	-	328,985
	Total	22,752,284	590,682	-	-	23,342,966	13,693,740	716,049	-	-	14,409,789

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16,362,212	1,554,835	-	-	-	17,917,047	5,856,163	2,955,016	99,042	-	-	8,910,221
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	664,038	980,662	-	-	-	1,644,700	-	1,651,687	-	-	-	1,651,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	271,797	-	-	-	-	271,797	112,017	-	-	-	-	112,017
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,203,880	-	638,528	1,271,037	-	3,113,445	2,771,407	-	31,588	603,884	-	3,406,879
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	395,978	-	-	-	-	395,978	328,985	-	-	-	-	328,985
	Total	18,897,904	2,535,497	638,528	1,271,037	-	23,342,966	9,068,572	4,606,703	130,630	603,884	-	14,409,789

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
30 Juni 2023												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	980,662	-	-	-	-	-	-	2,312,244	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	42,120	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	759,081	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	664,038	-	271,797	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	17,917,047	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395,978
	Total	17,917,047	1,644,700	-	271,797	-	-	-	-	3,113,445	-	395,978
31 Desember 2022												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	983,719	-	-	-	-	-	-	1,735,752	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	179,644	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,138,915	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	667,968	-	112,017	-	-	-	-	352,568	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	8,910,221	-	-	-	-	-	-	-	-	-	328,985
	Total	8,910,221	1,651,687	-	112,017	-	-	-	-	3,406,879	-	328,985

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					31 Desember 2022				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	22,752,284	590,682	-	-	23,342,966	13,693,740	716,049	-	-	14,409,789
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1	14,520	20,573	-	-	35,093	54,241	1,478	-	-	55,719
4	CKPN - Stage 2	979	-	-	-	979	82	-	-	-	82
5	CKPN - Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku	218,507	-	-	-	218,507	218,507	-	-	-	218,507

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	3,292,906	-	-	4,357	20,573	-	218,507
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	42,120	-	-	14	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	759,081	-	-	10,095	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	935,835	-	-	1,033	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	18,313,024	-	-	-	-	-	-
	Total	23,342,966	-	-	15,499	20,573	-	218,507
31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	2,719,471	-	-	4,905	37	-	218,507
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	179,644	-	-	33	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1,138,915	-	-	22,207	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,132,553	-	-	28,574	45	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	9,239,206	-	-	-	-	-	-
	Total	14,409,789	-	-	55,719	82	-	218,507

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	82	55,719	25	49,945
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	897	-	57	5,774
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	20,626	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	979	35,093	82	55,719

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek						
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			Kurang dari F3(idn)
PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+s.d [Idr]AA-	[Idr] A+s.d [Idr]A-	[Idr] BBB+s.d [Idr]BBB-	[Idr] BB+s.d [Idr]BB-	[Idr] B+s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B-	[Idr] A1+s.d [Idr]A1	[Idr] A2+s.d [Idr]A2	[Idr] A3+s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,917,047	17,917,047
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik		-	-	-	-	980,662	-	-	-	-	-	-	-	664,038	1,644,700
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		60,118	5,586	19	27,451	-	-	-	-	-	-	-	-	178,623	271,797
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi		-	-	-	-	606,174	40,531	-	-	-	-	-	-	2,466,740	3,113,445
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395,978	395,978
	Total		60,118	5,586	19	1,614,287	40,531	-	-	-	-	-	-	21,622,425	23,342,966	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek						
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			Kurang dari F3(idn)
PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+s.d [Idr]AA-	[Idr] A+s.d [Idr]A-	[Idr] BBB+s.d [Idr]BBB-	[Idr] BB+s.d [Idr]BB-	[Idr] B+s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B-	[Idr] A1+s.d [Idr]A1	[Idr] A2+s.d [Idr]A2	[Idr] A3+s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,910,221	8,910,221
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik		-	-	-	-	983,719	-	-	-	-	-	-	-	667,968	1,651,687
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	96,187	573	15,229	-	-	-	-	-	-	-	28	112,017	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi		876,375	83,817	270,200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,176,487	3,406,879
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	328,985	328,985
	Total		876,375	180,004	270,773	998,948	-	-	-	-	-	-	-	12,083,689	14,409,789	

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif Over the Counter

(dalam jutaan rupiah)

No	Varibel yang mendasari	31 Desember 2023							31 Desember 2022								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	2,907,468	7,652,224	723,660	227,946	227,962	227,946	-	356,425	3,886,202	9,231,978	1,198,702	378,858	379,189	378,858	-	378,858
2	Nilai Tukar	66,375,907	36,382,509	153,970	1,365,355	1,853,599	1,365,355	-	3,128,941	53,141,103	30,569,050	1,245,400	1,862,223	2,218,728	1,862,223	-	1,862,223
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	69,283,375	44,034,733	877,630	1,593,301	2,081,561	1,593,301	-	3,485,366	57,027,305	39,801,028	2,444,102	2,241,081	2,597,917	2,241,081	-	2,241,081
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 Juni 2023				31 Desember 2022			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	16,869,682	16,851,069	18,613	9,306	7,837,101	7,827,665	9,436	9,436
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	16,869,682	16,851,069	18,613	9,306	7,837,101	7,827,665	9,436	9,436

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2022											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
A	<i>Eksposur Neraca</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,917,047	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,910,221	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	1,644,700	-	-	-	-	-	822,350	65,788	-	-	-	-	-	1,651,687	-	-	-	-	825,844	66,067	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	93,201	-	-	-	178,596	-	-	-	-	-	90,078	7,206	-	111,998	-	-	-	19	-	-	-	-	22,410	1,793	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	923,820	144,264	2,045,359	-	-	-	2,615,469	209,237	-	409,350	-	-	-	737,225	-	-	-	-	2,710,788	216,863	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya	3,618	-	-	-	-	-	-	392,360	-	-	-	392,360	31,389	4,263	-	-	-	-	-	-	-	-	-	324,722	25,978	
	Total Eksposur Neraca	17,920,665	93,201	-	178,596	-	2,568,520	144,264	2,437,719	-	-	3,920,257	313,621	8,914,484	521,348	-	-	-	2,388,931	-	2,585,026	-	-	3,883,763	310,701		
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	164,437	-	-	-	-	-	82,219	6,577	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	58,274	54,818	79,208	-	-	-	-	-	-	-	62,524	5,002	-	21,720	-	-	-	60,800	-	-	-	-	35,952	2,876	
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	46,191	-	-	-	-	-	40,000	1,949,496	-	-	1,988,734	159,099	-	2,064	-	-	-	-	-	-	-	-	1,085,840	86,900	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur TRA	-	104,465	54,818	79,208	-	164,437	40,000	1,949,496	-	-	2,133,477	170,678	23,784	-	60,800	-	1,087,048	-	1,087,048	-	-	-	1,122,205	89,776		
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	243,307	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	412,065	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	84,515	1,196,771	1,201,613	-	83,925	-	-	-	-	-	958,380	76,670	-	117,657	-	-	-	1,917,574	-	-	-	-	982,319	78,585	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	2,698	-	-	-	-	-	491,689	-	-	-	492,228	39,378	5,496	-	-	-	-	8,579	-	-	-	-	1,702,072	136,166	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	243,307	87,213	1,196,771	1,201,613	-	83,925	-	491,689	-	-	1,450,609	116,049	412,065	123,153	-	-	-	1,926,154	-	1,696,683	-	-	2,684,391	214,751		

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023							31 Desember 2022						
		Bagian Yang Dijamin Dengan							Bagian Yang Dijamin Dengan						
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]		
A	<i>Eksposur Neraca</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,917,047	-	-	-	-	-	17,917,047	8,910,221	-	-	-	-	8,910,221	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	1,644,700	-	-	-	-	-	1,644,700	1,651,687	-	-	-	-	1,651,687	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	271,797	-	-	-	-	-	271,797	112,017	-	-	-	-	112,017	
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,113,445	923,820	-	-	-	-	2,189,625	3,406,879	467,025	-	-	-	2,939,854	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	395,978	-	-	-	-	-	395,978	328,985	-	-	-	-	328,985	
	Total Eksposur Neraca	23,342,966	923,820	-	-	-	-	22,419,146	14,409,789	467,025	-	-	-	13,942,764	
B	<i>Eksposur Rekening Administratif</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	164,437	-	-	-	-	-	164,437	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	192,299	-	-	-	-	-	192,299	83,728	-	-	-	-	83,728	
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,035,687	-	-	-	-	-	2,035,687	1,087,904	-	-	-	-	1,087,904	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,392,423	-	-	-	-	-	2,392,423	1,171,632	-	-	-	-	1,171,632	
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	243,307	-	-	-	-	-	243,307	412,065	-	-	-	-	412,065	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	19,617,354	16,851,069	-	-	-	-	2,766,285	9,862,897	7,827,665	-	-	-	2,035,232	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi	494,387.18	-	-	-	-	-	494,387	1,710,758	-	-	-	-	1,710,758	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	20,355,048	16,851,069	-	-	-	-	3,503,979	11,985,720	7,827,665	-	-	-	4,158,055	
	Total (A+B+C)	46,090,437	17,774,889	-	-	-	-	28,315,548	27,567,141	8,294,690	-	-	-	19,272,451	

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur asal -Jenis eksposur (contoh: Tagihan beragunan rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama -Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Fasilitas penanggung risiko kedua Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Junior tranche Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Underlying Asset	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,917,047	-	-	8,910,221	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	1,644,700	822,350	822,350	1,651,687	825,844	825,844
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	271,797	90,078	90,078	112,017	22,410	22,410
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,113,445	2,961,901	2,615,469	3,406,879	2,570,679	2,710,787
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	395,978	-	392,360	328,985	-	324,722
Total		23,342,966	3,874,330	3,920,257	14,409,789	3,418,933	3,883,763

b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	164,437	82,219	82,219	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	201,436	62,524	62,524	83,728	35,952	35,952
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,035,687	1,988,734	1,988,734	1,087,904	1,086,253	1,086,253
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		2,401,560	2,133,477	2,133,477	1,171,632	1,122,205	1,122,205

c) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	16,869,682	8,434,841	9,306	7,837,101	3,918,551	4,718
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	-	-	-	-	-
Total		16,869,682	8,434,841	9,306	7,837,101	3,918,551	4,718

d) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Derivatif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	243,307	-	-	412,065	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2,747,672	949,074	949,074	2,025,796	977,601	977,601
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	494,387	492,228	492,228	1,710,758	1,702,072	1,702,072
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	1,423,693
Total		3,485,366	1,441,302	1,441,302	4,148,619	2,679,673	4,103,366

f) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Total ATMR Risiko Kredit	7,504,343	9,114,052
Faktor Pengurang ATMR Kredit: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	-	-
Total ATMR Risiko Kredit (A) - (B)	-	-
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

CCR1: Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1,311,415	1,178,133		1.4	3,485,367	1,441,302
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total						1,441,302

Analisis Kualitatif	

CCR2: Credit valuation adjustment (CVA) capital charge

	a	b
	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2 (ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A
3 Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	3,485,367	1,028,314
4 Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	3,485,367	1,028,314

Analisis Kualitatif	

CCR3: Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	243,307	-	-	-	-	-	-	-	-	-	243,307
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	76,936	1,396,233	210,608	65,312	-	-	-	-	1,749,089
Tagihan kepada perusahaan sekuritas dan institusi keuangan lainnya	-	-	7,579	-	991,005	-	-	-	-	-	998,584
Tagihan kepada Korporasi	-	-	2,698	-	-	-	-	491,690	-	-	494,388
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	243,307	-	87,213	-	-	65,312	-	491,690	-	-	3,485,367

Analisis Kualitatif	

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-			-	-		
	b. Risiko Umum	364,126	4,551,581			287,772	3,597,150		
2	Risiko Nilai Tukar	36,412	455,155			32,700	408,750		
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			-	-		
4	Risiko Komoditas *)	-	-			-	-		
5	Risiko Option	-	-			-	-		
	Total ATMR Risiko Pasar	400,539	5,006,736			320,472	4,005,900		
	CVA **)		1,028,314				N/A		
	Total ATMR Risiko Pasar + CVA	400,539	6,035,050			320,472	4,005,900		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

**) Sesuai dengan SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 tentang "Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum", di mana mulai diimplementasikan sejak Januari 2024 namun sampai dengan perhitungan ATMR Pasar menurut SEOJK No 23/SEOJK.03/2022 berlaku maka nilai CVA menggunakan metode yang diterapkan di SEOJK ATMR Kredit

Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional
Periode Desember 2023

Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

(dalam jutaan rupiah)

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	926.37	379.37	0.00	381.77	461.93	0.00	956.55	0.00	0.00	0.00	310.60
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.50
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	926.37	379.37	0.00	381.77	461.93	0.00	956.55	0.00	0.00	0.00	310.60
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidakeesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000.00										
14. Keterangan Tambahan (jika ada)	-										

Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(dalam jutaan rupiah)

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2022	2021	2020
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)			
Pendapatan Bunga	244,983	513,310	509,413
Beban Bunga	382,985	67,389	232,617
Aset Produktif	29,863,111	16,141,638	14,934,179
Pendapatan Dividen	0	0	0
Komponen Jasa (KJ)			
Pendapatan Jasa dan Komisi	14,087	13,177	11,251
Beban Jasa dan Komisi	6,609	9,393	14,484
Pendapatan operasional lainnya	0	0	0
Beban operasional lainnya	0	0	0
Komponen Keuangan (KK)			
Labra Rugi Bersih Trading Book	771,701	64,531	91,362
Labra Rugi Bersih Banking Book	343,448	838,955	118,722
IB	1,029,522	858,084	858,084
Komponen Indikator Bisnis (KIB)			
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	123,543		
Pengungkapan IB			
IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	500		
Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	1,029,022		
Keterangan Tambahan	-		

Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(dalam jutaan rupiah)

Rincian	Jumlah
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	123,542.64
Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00
Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	123542.64
ATMR untuk Risiko Operasional	1,544,283.00

Risiko Operasional - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2023			31 Desember 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,029,522	123,543	1,544,283	876,527	131,479	1,643,488
	Total	1,029,522	123,543	1,544,283	876,527	131,479	1,643,488

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Kantor Cabang Jakarta
Posisi Laporan : Des / 2023

Analisa Kualitatif

1.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.</p> <p>Risiko suku bunga (IRR) didefinisikan sebagai risiko suku bunga yang disebabkan oleh aktivitas perbankan tradisional (akrual yang diperhitungkan dari posisi neraca dan di luar neraca/<i>off Balance Sheet</i>) yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan penerbitan hutang (secara kolektif disebut sebagai kegiatan <i>non-trading</i>); dan juga dampak dari portofolio investasi Treasury and Chief Investment Office (TCIO) dan kegiatan TCIO lainnya yang terkait.</p>
2.	<p>Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.</p> <p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko IRRBB untuk JPMCB Jakarta adalah menerapkan kebijakan manajemen risiko suku bunga (IRRM). Dokumen ini mengatur risiko suku bunga struktural Bank, garis besar kunci metrik pengukuran IRR, tata kelola IRR, pelaporan dan pemantauan protokol dan penjabaran peran dan tanggung jawab dari JPMC Treasury/Chief Investment Office (TCIO), berbagai lini bisnis (LoBs) dan fungsi independen manajemen risiko.</p> <p>Sesuai kebijakan IRRM, TCIO mengelola eksposur IRR atas nama Bank dengan mengidentifikasi, mengukur, pembentukan model dan pemantauan IRR di seluruh neraca Bank. TCIO bekerja dengan LOBs dalam mendefinisikan metodologi untuk pengukuran IRR. TCIO mengidentifikasi dan memahami dampak dari inisiatif dan produk baru, dan mengeksekusi transaksi pasar untuk pengelolaan IRR melalui investasi portofolio di TCIO.</p> <p>Mengacu kepada LE IRRBB Procedure yang disetujui oleh RALCO, Risk Asset Liability Committee (RALCO) Bank, yang diketuai oleh Senior Country Officer (SCO) dan Legal Entity Risk Manager (LERM)/SKMR, bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan IRR pada tingkat LE(Legal Entity) dan memastikan tata kelola, kontrol, dan batas yang tepat.</p> <p>Dalam rangka pemantauan IRR, RALCO Indonesia telah menetapkan satu limit EVS/modal batas di 15% atas modal dasar. Indonesia RALCO akan meninjau batas secara semi-tahunan. Setiap terjadi pelanggaran limit harus ditindaklanjuti kepada RALCO dengan justifikasi dan tindakan yang tepat untuk rektifikasi.</p>

3.	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Perhitungan IRR dilakukan secara bulanan untuk tujuan internal (IMS) dan triwulanan dengan pendekatan Standardisasi:</p> <p>1) Earning at Risk: Metriks utama yang digunakan untuk mengukur eksposur IRR jangka pendek perusahaan adalah Earning at Risk (EaR), atau sensitivitas pendapatan sebelum pajak terhadap perubahan suku bunga selama 12 bulan dibandingkan dengan skenario dasar.</p> <p>2) Economic Value of Equity (EVE) dan Economic Value Sensitivities(EVS) adalah perubahan nilai atas aset/kewajiban atas perubahan suku bunga. EVE menjumlahkan <i>present value</i> atas <i>cash flows</i> masa depan yang diharapkan atas neraca JPMCB cabang Jakarta.</p>
4.	Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
	<p>Bank menggunakan 6 (enam) <i>shock scenarios</i> atas tingkat suku bunga yang telah ditentukan untuk dapat menggambarkan gap risk secara paralel dan non-paralel untuk EVE, yaitu <i>Parallel up, Parallel down, Short rate up, Short rate Down, Rate Steepened</i> dan <i>Rate flattener</i>. Bank menerapkan 2 (dua) <i>shock scenarios</i> atas tingkat suku bunga yang ditentukan untuk EaR yaitu <i>Parallel Up and Parallel Down</i>. Untuk mengakomodasi lingkungan ekonomi yang heterogen di seluruh yurisdiksi, enam skenario shock mencerminkan <i>absolute shocks pada</i> mata uang tertentu. Skenario shock yang sama digunakan untuk perhitungan pendekatan internal (IMS).</p>
5.	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).

	<p>Bank menggunakan pendekatan internal Measurement System (IMS) untuk EVE internal. Untuk neraca JPMCB Jakarta, EVE dihitung dengan menggunakan asumsi berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cash & Due from Banks, transaksi <i>Inter-company</i> yang bukan bagian dari kegiatan TCIO dan akun yang tidak sensitif terhadap suku bunga dimana bersumber dari buku besar (<i>ledger</i>) dan diasumsikan memiliki nilai pasar yang sama dengan nilai buku mereka dan tidak terdapat durasi. 2. Akun Neraca yang sensitif terhadap suku bunga (penempatan <i>intercompany</i> di TCIO, pinjaman dan deposito nasabah) menggunakan model dan dinilai oleh arus kas diskonto menggunakan sistem informasi risiko yang relevan. <p>Sebagian besar Deposito Bank adalah deposito non-maturity (NMD), tanpa jatuh tempo kontrak atau pembayaran bunga kontraktual. Oleh karena itu, NMDs dapat dianggap sebagai pendanaan semalam dengan arus kas tidak pasti. Namun, analisis empiris menunjukkan bahwa mereka bersifat seperti kewajiban jangka panjang. Untuk mengatasi NMD sebagai liabilitas jangka panjang, kunci dari pemodelan deposito adalah behavioural assumptions, termasuk perubahan dan tingkat suku bunga yang dibayar.</p> <p>Asumsi mengenai perlakuan neraca yang diharapkan melalui berbagai pergerakan suku bunga, dilakukan dengan upaya bersama antara TCIO dan LOB yang terkait, sebagai penetap harga unit bisnis dan keputusan manajemen produk yang mempengaruhi semua pengukuran IRR.</p>
6.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</p>
	<p>Eksposur JPMCB Jakarta Branch terutama di sisi kewajiban, yaitu deposito nasabah dioffset oleh sisi aset terutama dari kepemilikan obligasi pemerintah (SUN) sebagai bagian dari persyaratan regulasi CEMA. Pinjaman dan kegiatan antar bank lainnya adalah Floating rate dan/atau jangka waktu pendek dan memiliki durasi terbatas.</p> <p>Pada posisi residual akan dikelola oleh TCIO sebagai bagian dari mandat untuk pengelolaan struktural suku bunga risiko Bank dan menginvestasikan kelebihan likuiditas Bank secara konservatif. Strategi investasi dan proses manajemen portofolio ditetapkan oleh Komite investasi TCIO (IC) dan konsisten dengan praktik perbankan yang aman dan sehat.</p>
7.	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit:</p>
	<p>a. menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</p>
	<p>b. menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen <i>repricing behaviour</i>);</p>

	c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;
	d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan
	e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
	Paparan IRRBB dihitung menggunakan template Gap base dengan mengelompokkan semua aset dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga menjadi 19 (sembilan belas) jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada margin atau spread diterapkan dalam arus kas dan tingkat bunga diskonto yang digunakan dalam metode perhitungan EVE. Perlakuan khusus untuk NMD adalah menggunakan pendekatan 3 langkah metode BCBS di mana stabil dan non-stabil saldo diidentifikasi dan disesuaikan pada saldo nasabah yang signifikan dan volatile. Rata-rata jatuh tempo dibatasi maksimum 4 (empat) tahun, sementara Core Balance dibatasi maksimum hingga 50% atas saldo yang stabil. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi bahwa semua posisi di neraca berada dalam posisi "run-off", yang berarti tidak ada pertumbuhan dalam perhitungan arus kas produk. Penjelasan yang komprehensif tentang model utama dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII dapat ditemukan Prosedur IRRBB.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
	<p>Posisi EVS/Capital IDR berada di level 0,37% untuk periode Desember 2023 dan terjadi penurunan YoY sebesar 1,35%.</p> <p>Posisi EaR IDR meningkat dari \$6,28 juta pada periode Desember 2022 menjadi \$10,97 juta pada periode Desember 2023 terutama disebabkan oleh meningkatnya <i>negative gap</i> dalam <i>bucket</i> O/N dan 2D-1M dikarenakan kenaikan posisi deposito.</p> <p>Posisi EVS/Capital USD berada di 0,82% untuk periode Desember 2023 dan tetap stabil YoY.</p> <p>Posisi EaR USD turun dari \$2,06 juta pada periode Desember 2022 menjadi \$1,38 juta pada periode Desember 2023 terutama disebabkan oleh penurunan <i>negative gap</i> dalam <i>bucket</i> O/N dikarenakan penurunan penempatan di Bank Indonesia.</p>

Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD.
	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun untuk IDR dan 4 tahun untuk USD.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD.
	Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 31 Desember 2027 untuk IDR dan 31 Desember 2031 untuk USD.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Kantor Cabang Jakarta
 Posisi Laporan : Des-23
 Mata Uang : USD

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	-40,535	-41,950	-21,318	38,384
Parallel down	57,006	56,805	21,318	-38,384
Steepener	-30,116	-21,463		
Flattener	24,277	15,078		
Short rate up	747	-7,731		
Short rate down	-1,408	7,216		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	40,535	41,950	21,318	38,384
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,949,699	4,937,086	207,423	316,718
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.82%	0.85%	10.28%	12.12%

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Kantor Cabang Jakarta
 Posisi Laporan : Des-23
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	3,021	-42,455	-168,892	-114,361
Parallel down	-7,133	44,557	168,892	114,361
Steepener	20,359	19,696		
Flattener	-18,084	-28,208		
Short rate up	-12,993	-41,428		
Short rate down	12,668	42,625		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	18,084	42,455	168,892	114,361
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,949,699	4,937,086	207,423	316,718
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.37%	0.86%	81.42%	36.11%

PART I.
PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
COMPLAINT HANDLING PUBLICATION

Publikasi Penangan Pengaduan

Periode: 1 Januari - 31 Desember 2023

Complaint Handling Publication

Period: 1 January - 31 December 2023

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai/ Completed		Dalam Proses/ In Progress		Tidak Selesai/ Uncompleted		Jumlah Pengaduan/ Total Complaints	Financial Transaction Type
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%		
Electronic Banking	8	100%	0	0%	0	0%	8	Electronic Banking
RTGS	0	0%	0	0%	0	0%	0	RTGS
Standing Instruction	2	100%	0	0%	0	0%	2	Standing Instruction
Bank Garansi	0	0%	0	0%	0	0%	0	Bank Guarantee
Total	10	100%	0	0%	0	0%	10	Total